



**PELUANG KESEDIAAN KARYAWAN UNTUK DIPUNGUT
ZAKAT PROFESI DENGAN METODE *WITHHOLDING* DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
(PENELITIAN TERHADAP KARYAWAN SWASTA
DI JAKARTA)**

TESIS

**Karsino
0706192496**

**UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI TIMUR TENGAH DAN ISLAM
KEKHUSUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
JAKARTA
DESEMBER 2009**





**PELUANG KESEDIAAN KARYAWAN UNTUK DIPUNGUT
ZAKAT PROFESI DENGAN METODE *WITHHOLDING* DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
(PENELITIAN TERHADAP KARYAWAN SWASTA
DI JAKARTA)**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si)

**Karsino
0706192496**

**UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI TIMUR TENGAH DAN ISLAM
KEKHUSUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
JAKARTA
DESEMBER 2009**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Karsino

NPM : 0706192496

Tanda Tangan : 

Tanggal : 23 Desember 2009

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Karsino
NPM : 0706192496
Program Studi : Timur Tengah dan Islam, Program Pascasarjana
Universitas Indonesia
Judul Tesis : Peluang Kesiadaan Karyawan Untuk Dipungut
Zakat Profesi dengan Metode *Withholding* dan
Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Penelitian
Terhadap Karyawan Swasta di Jakarta)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Studi Timur Tengah dan Islam, Program Pascasarjana Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. A. Hanief Saha Ghafur (.....)
Pembimbing : Drs. Agustianto, M.Ag. (.....)
Penguji : Benri Sjah, M.Si. M.Sc. (.....)
Pembaca Ahli/Reader : Hardius Usman, S.Si. M.Si. (.....)

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : 23 Desember 2009

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim

Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan rahmat-Nya sehingga pada akhirnya penulis bisa dan mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam untuk memperbaiki akhlaq manusia, keluarganya, para sahabatnya dan seluruh pengikut setianya hingga *yaumul qiyamah*.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan tesis ini tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis haturkan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Lydia Freyani Hawadi, Psi. selaku Ketua Program Studi Timur Tengah dan Islam (PSTTI) Universitas Indonesia.
2. Bapak Dr. A. Hanief Saha Ghafur, selaku Sekretaris Program Studi Timur Tengah dan Islam (PSTTI) Universitas Indonesia.
3. Bapak Drs. Agustianto, M. Ag. selaku dosen sekaligus pembimbing tesis yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini;
4. Bapak Hardius Usman, S.Si., M.Si. dan Bapak Benri Sjah, M.Si., M.Sc. selaku dosen penulis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan tesis ini;
5. Keluarga penulis, yaitu istri tercinta Puji Lestari dan anak-anak tersayang Fithri, Hilmi, Jaiz, Adha dan Naila yang selalu memberikan do'a dan semangat agar penulis bisa menyelesaikan tesis ini. "Matur Sembah Nuwun" kepada Bapak dan Ibu tercinta atas do'anya, kasih sayang dan jasa-jasanya yang tak ternilai dengan materi kepada penulis.
6. Para pengajar (dosen) yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga bagi penulis.

7. Pimpinan dan karyawan MUC Consulting Group yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah turut andil membantu dan memberikan sumbangsih yang sangat berharga bagi penulis dalam penelitian tesis ini. Terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan Bapak dan Ibu sekalian.
8. Para staf akademik Universitas Indonesia Program Studi Timur Tengah dan Islam yang telah membantu penulis dalam bidang administrasi akademik.
9. Teman-teman di Universitas Indonesia Program Studi Timur Tengah dan Islam terutama kekhususan Ekonomi dan Keuangan Syariah angkatan 13 yang telah memberi semangat dan membantu demi suksesnya studi di Universitas Indonesia.
10. Para responden dan orang-orang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang turut andil memberikan bantuannya dalam menyelesaikan tesis ini.

Terakhir, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan guna perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Jakarta, 23 Desember 2009

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karsino
NPM : 0706192496
Program Studi : Timur Tengah dan Islam, Program Pascasarjana Universitas Indonesia
Kekhususan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Peluang Ketersediaan Karyawan Untuk Dipungut Zakat Profesi dengan Metode *Withholding* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Penelitian Terhadap Karyawan Swasta di Jakarta)

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 23 Desember 2009
Yang menyatakan



Karsino

ABSTRAK

Nama : Karsino
NPM : 0706192496
Program Studi : Timur Tengah dan Islam Program Pascasarjana Universitas Indonesia
Kekhususan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Judul : Peluang Kesiediaan Karyawan Untuk Dipungut Zakat Profesi dengan Metode *Withholding* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Penelitian Terhadap Karyawan Swasta di Jakarta)
Jenis Karya : Tesis

Tesis ini membahas tentang peluang kesiediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* (pemotongan gaji) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kesiediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* diduga dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu; pengetahuan karyawan mengenai zakat, budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya, promosi Badan Amil Zakat (BAZ)/Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang didapatkan karyawan dan pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak. Penelitian ini dilakukan terhadap 299 responden, yang merupakan karyawan perusahaan swasta di Jakarta yang diambil secara acak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *regresi model binary logit*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peluang kesiediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* adalah 63,20%. Apabila keempat variabel pengaruh di atas bernilai rendah, peluang kesiediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* adalah 21,26%. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pengetahuan karyawan mengenai zakat, budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya, promosi dari BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan dan pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak berpengaruh positif terhadap peluang kesiediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*.

Kata Kunci :

Zakat profesi, withholding, pengetahuan, budaya, promosi, regulasi.

ABSTRACT

Name : Karsino
NPM : 0706192496
Study Program : Middle East and Islam, PostGraduate Program of University of Indonesia
Speciality : Syariah Economics and Finance
Title : Probability of Employees' Willingness upon Collection of Professional Zakah under Withholding Method and the Influencing Factors (Research to Employees of Private Sectors in Jakarta)
Type of Work : Thesis

This thesis discussed about the probability of employees' willingness upon collection of professional zakah under withholding method (salary deduction) and the influencing factors. The willingness of employees upon the collection under withholding method was predicted to be influenced by four variables, namely the employees' knowledge of zakah, charity tradition within the employees and their environment, promotion of Badan Amil Zakat (BAZ)/Lembaga Amil Zakat (LAZ) received by the employees and the employees' understanding of regulations concerning zakah and tax. This research was conducted to 299 respondents, which were the employees of private companies in Jakarta randomly. The analysis of data in the research used the logit binary regresion model. The reseach result concluded that the probability of the employees' willingness upon the collection of professional zakah under withholding method was 63,20%. If the four variables were in low value, the probability would be 21,26%. This research also concluded that the the employees' knowledge of zakah, charity tradition within the employees and their environment, promotion of BAZ/LAZ received by the employees and the employees' understanding regulation concerning zakah and tax brought positive impacts to the probability of employees' willingness upon the collection of professional zakat under withholding method.

Keywords:

Professional Zakah, withholding, knowledge, tradition, promotion, regulation.

خلاصة

الاسم : Karsino

NPM : 0706192496

دراسة البرنامج : الشرق الأوسط ، والجامعة الإسلامية في اندونيسيا برامج الدراسات العليا

خصوصية : الاقتصاد والتمويل الإسلامي

العنوان : موظف الإستعداد فرص عمل للمهنيين الزكاة التي تفرضها أساليب الاستقطاع والعوامل التي تؤثر في (بحوث ضد العاملين في القطاع الخاص في جاكرتا

نوع العمل : الرسالة

هذه الأطروحة يناقش الاستعداد للعاملين فرص للاعمال الخيرية المهنية تهمة الامتناع عن أسلوب الاقتطاع من المرتبات، والعوامل التي تؤثر عليه. الاستعداد للعاملين في المهن الحرة بسبب الأسلوب المزعوم حجب يتأثر أربعة متغيرات ، وهما ؛ المعرفة للعامل الخيرية ، جمعية خيرية ثقافة الذاتي العاملين والبيئة ، وتعزيز وكالة عامل الزكاة (الباز) / مباغا عامل الزكاة (لاز) الذين حصلوا على فهم العاملين والموظفين حول الزكاة والأنظمة الضريبية. هذا وقد أجري البحث على 299 شملهم الاستطلاع ، الذين هم موظفون في شركات خاصة في جاكرتا يتم رسمها على نحو عشوائي. تحليل البيانات في هذه الدراسة باستخدام ثنائي نموذج الانحدار السوقي. ونتائج هذه الدراسة خلصت إلى أن فرص الموظف على استعداد للافراج عن المهنة بسبب طريقة حجب هي 63.20٪. عندما أربعة متغيرات تؤثر على القيمة المنخفضة ، فرصة الاستعداد للعامل الخيرية من خلال حجب المهنة الحرة هو الأسلوب 21.26٪. وكما خلصت الدراسة إلى أن المعرفة من الموظفين حول الزكاة والصدقة ثقافة الذاتي العاملين والبيئة ، وتعزيز الباز / لاز الموظفين والحصول على فهم الموظف من الزكاة والأنظمة الضريبية يكون لها أثر إيجابي على مدى استعداد الموظفين فرص للاعمال الخيرية المهنية تهمة الامتناع عن أسلوب الاقتطاع من المرتبات .

المصطلحات :

الزكاة المهنة ، وحجب ، والمعرفة ، والثقافة ، والترويج والتنظيم.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TUGAS AKHIR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR RUMUS.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Pembatasan Masalah.....	7
1.6. Kerangka Pemikiran.....	7
1.7. Hipotesis Penelitian.....	11
1.8. Metode Penelitian.....	12
1.9. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1. Zakat.....	15
2.2. Zakat Profesi.....	18
2.2.1. Landasan Syar'i Zakat Profesi.....	19

	2.2.2. Teknik Menghitung Zakat Profesi.....	20
	2.2.3. Zakat Profesi pada Masa Sahabat dan Tabi'in.....	22
	2.3. Lembaga Pengelola Zakat.....	22
	2.4. Metode <i>Withholding</i>	25
	2.5. Perilaku Konsumen.....	27
	2.6. Pemasaran Lembaga Pengelola Zakat.....	32
	2.7. Regulasi Zakat dan Pajak.....	35
	2.8. Penelitian Sebelumnya.....	38
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	41
	3.1. Unit Analisis dan Data.....	41
	3.2. Metode Pengumpulan Data.....	41
	3.3. Variabel Penelitian.....	42
	3.3.1. Atribut Variabel Penelitian.....	42
	3.3.2. Definisi Operasional Variabel.....	47
	3.4. Tahapan Analisis Data.....	48
	3.4.1. Uji Validitas.....	49
	3.4.2. Uji Reliabilitas.....	49
	3.4.3. Pembentukan Model Logit.....	50
	3.4.4. Analisis Regresi Model Logit.....	51
	3.4.5. Interpretasi Model/Parameter.....	54
	3.4.6. Interpretasi Parameter Variabel Bebas.....	55
	3.5. Bagan Alir Tahapan Penelitian.....	55
BAB IV	PELUANG KESEDIAAN KARYAWAN UNTUK DIPUNGUT ZAKAT PROFESI DENGAN METODE <i>WITHHOLDING</i> DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA.....	59
	4.1. Statistik Deskriptif.....	59
	4.1.1. Jenis Kelamin Responden.....	59
	4.1.2. Usia Responden.....	60

4.1.3. Jabatan Responden.....	61
4.1.4. Pendidikan Responden.....	62
4.1.5. Penghasilan Responden.....	63
4.1.6. Tempat Tinggal Responden.....	64
4.2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas	65
4.2.1. Uji Validitas.....	66
4.2.2. Uji Reliabilitas.....	70
4.2.3. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas.....	73
4.3. Analisis Variabel-Variabel dalam Penelitian.....	74
4.3.1. Pengetahuan.....	74
4.3.2. Budaya.....	75
4.3.3. Pengetahuan dan Budaya.....	76
4.3.4. Promosi.....	77
4.3.5. Regulasi.....	78
4.4. Peluang Kesediaan Karyawan Untuk Dipungut Zakat Profesi dengan Metode <i>Withholding</i>	79
4.5. Analisis Regresi Model Logit.....	81
4.5.1. Uji Signifikansi Seluruh Model (Uji G).....	81
4.5.2. Uji Signifikansi Tiap-Tiap Parameter (Uji Wald)	82
4.6. Pengaruh Variabel Pengetahuan, Budaya, Promosi dan Regulasi Terhadap Kesiediaan Karyawan Untuk Dipungut Zakat Profesi dengan Metode <i>Withholding</i>	85
4.6.1. Persamaan Regresi Model Logit.....	85
4.6.2. <i>Odds Ratio</i> (Rasio Peluang) Model Logit.....	86
4.7. Kesesuaian dengan Penelitian Sebelumnya.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
5.1. Kesimpulan.....	91
5.2. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

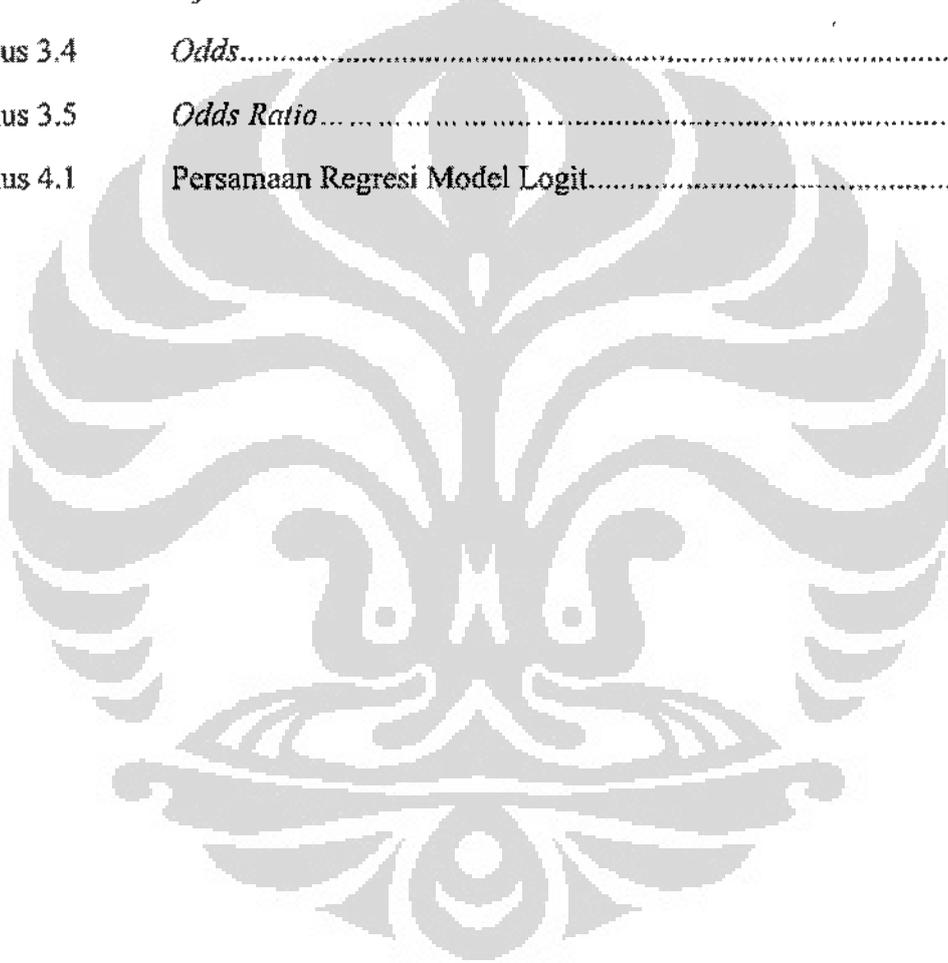
Gambar 1.1.	Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 3.1.	Diagram Alir Tahapan Penelitian.....	56
Gambar 4.1.	Profil Jenis Kelamin Responden.....	60
Gambar 4.2.	Profil Usia Responden.....	61
Gambar 4.3.	Profil Jabatan Responden.....	62
Gambar 4.4.	Profil Pendidikan Responden.....	63
Gambar 4.5.	Profil Penghasilan Responden.....	64
Gambar 4.6.	Profil Tempat Tinggal Responden.....	65
Gambar 4.7.	Pengetahuan Responden Mengenai Zakat.....	74
Gambar 4.8.	Budaya Sedekah Responden dan Lingkungannya.....	75
Gambar 4.9.	Data Silang Variabel Pengetahuan dan Budaya.....	77
Gambar 4.10.	Promosi BAZ/LAZ	78
Gambar 4.11	Pemahaman Responden Mengenai Regulasi Zakat dan Pajak.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Atribut Variabel Pengetahuan.....	43
Tabel 3.2	Atribut Variabel Budaya.....	44
Tabel 3.3	Atribut Promosi.....	45
Tabel 3.4	Atribut Variabel Regulasi.....	46
Tabel 3.5	Penjelasan Variabel dalam Model Logit.....	47
Tabel 3.6	Contoh Pemberian Kode Variabel Logit.....	51
Tabel 4.1	Uji Validitas Variabel Pengetahuan.....	67
Tabel 4.2.	Uji Validitas Variabel Budaya.....	68
Tabel 4.3	Uji Validitas Variabel Promosi.....	69
Tabel 4.4	Uji Validitas Variabel Regulasi.....	70
Tabel 4.5	Uji Reliabilitas Variable Pengetahuan.....	71
Tabel 4.6	Uji Reliabilitas Variabel Budaya.....	71
Tabel 4.7	Uji Reliabilitas Variabel Promosi.....	72
Tabel 4.8	Uji Reliabilitas Variabel Regulasi.....	72
Tabel 4.9	Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas.....	73
Tabel 4.10	Data Silang Variabel Pengetahuan dan Budaya.....	76
Tabel 4.11	Peluang Kesiediaan Karyawan Untuk Dipungut Zakat Profesi dengan Metode <i>Withholding</i>	80
Tabel 4.12	<i>Iteration History Model</i> Keseluruhan Variabel.....	81
Tabel 4.13	Uji G Keseluruhan Variabel.....	82
Tabel 4.14	Uji Wald Masing-Masing Variabel.....	83

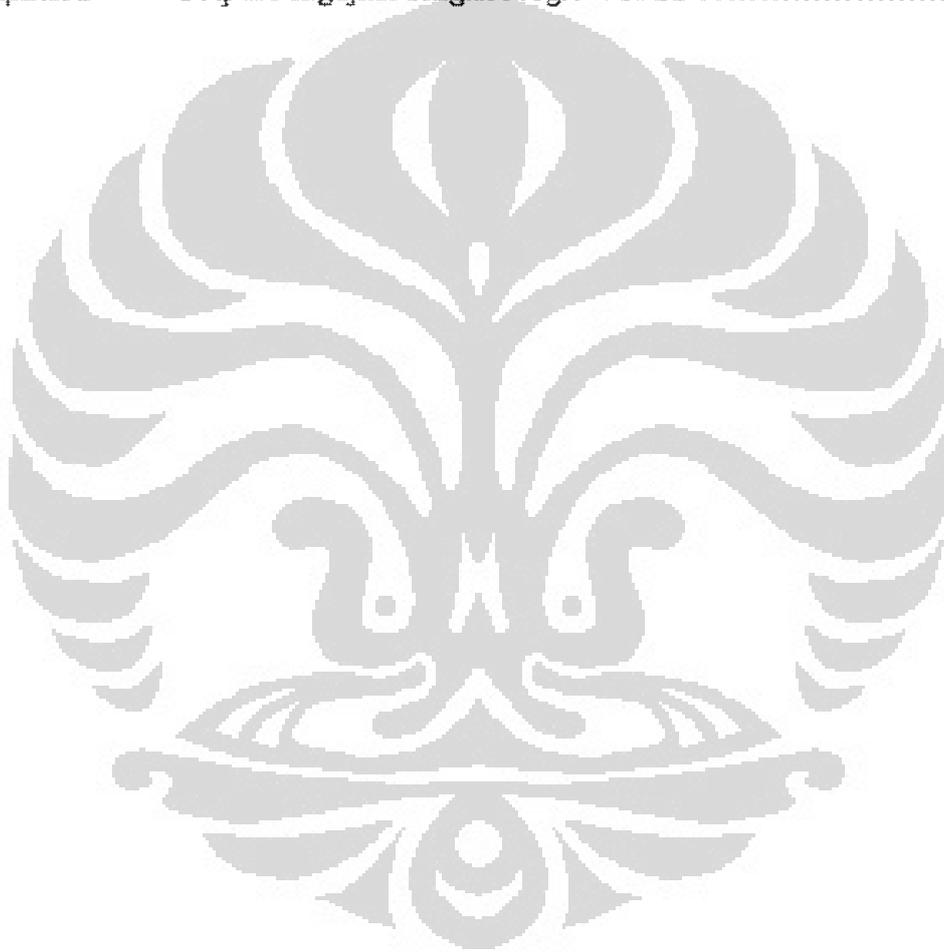
DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1	Persamaan Dasar Regresi Model Logit.....	51
Rumus 3.2	Uji G Keseluruhan Model.....	53
Rumus 3.3	Uji Wald.....	54
Rumus 3.4	<i>Odds</i>	54
Rumus 3.5	<i>Odds Ratio</i>	54
Rumus 4.1	Persamaan Regresi Model Logit.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Kuesioner Penelitian.....	97
Lampiran 2	Output Pengujian dengan Program SPSS 17.....	104



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memberi perhatian secara seimbang terhadap unsur materi dan unsur rohani. Kedua unsur tersebut dalam daur kehidupan manusia berhak memperoleh peran yang sama, tanpa ada salah satu unsur yang melebihi peran unsur yang lain. Inilah salah satu bagian dari keistimewaan ajaran Islam, yakni selaras dengan fitrah manusia. Secara fitrah, setiap manusia membutuhkan kedua unsur tersebut dan keduanya diperhatikan oleh Islam. Sisi keistimewaan Islam tersebut, antara lain terdapat dalam perintah wajib zakat. Perintah zakat disamping mengandung dimensi materi juga mengandung dimensi rohani. Zakat yang diterapkan secara benar dan menyeluruh akan berperan secara sangat esensial dalam tarbiyah (pembinaan) rohani yang akan melahirkan keadilan sosial, pertumbuhan ekonomi yang sehat dan pesat, dan memantapkan kekuatan politik umat.

Zakat merupakan pokok agama yang sangat penting dan strategis dalam Islam, karena zakat adalah rukun Islam ketiga setelah syahadat dan shalat. Jika shalat berfungsi untuk membentuk kesalihan dari sisi pribadi, maka zakat berfungsi membentuk kesalihan dalam sistim sosial kemasyarakatan. Pembentukan kesalihan pribadi dan kesalihan dalam sistem masyarakat inilah salah satu tujuan Risalah Islam diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia.

Dengan zakat, Allah SWT menghendaki kebaikan kehidupan manusia dengan ajaran-Nya. Manusia diperintahkan untuk hidup tolong menolong, gotong royong dan selalu menjalin persaudaraan. Adanya perbedaan harta, kekayaan dan status sosial dalam kehidupan adalah sunatullah yang tidak mungkin dihilangkan sama sekali. Bahkan adanya perbedaan status sosial itulah manusia membutuhkan antara satu dengan lainnya. Dan zakat adalah salah satu instrumen paling efektif untuk

menyatukan umat manusia dalam naungan kecintaan dan kedamaian hidup di dunia, untuk menggapai kebaikan di akhirat.

Dibandingkan dengan pengamalan atas perintah shalat yang terlihat sudah cukup merata di kalangan umat Islam Indonesia, pengamalan atas perintah zakat tampaknya belum demikian halnya. Padahal Al-Qur'an menyebutkan perintah shalat dan zakat secara bersamaan dalam 27 ayat, sehingga pelaksanaan shalat dan zakat seharusnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada masa pemerintahan Abu Bakar r.a., saat beliau melihat bahwa dalam masyarakat mulai ada pemilahan antara perintah zakat dan shalat, beliau mengungkapkan: "Demi Allah, saya akan memerangi orang-orang yang memisahkan antara shalat dan zakat, karena zakat adalah kewajiban atas harta". (HR Jama'ah).

Pengelolaan zakat di Indonesia telah diatur dalam UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat (UUPZ). UUPZ tersebut telah diikuti dengan aturan pelaksanaan, yaitu antara lain Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Sejak berlakunya UU tentang Pengelolaan Zakat tersebut, di Indonesia telah tumbuh beberapa lembaga atau badan pengelola zakat seperti Dompot Dhuafa, Dompot Peduli Ummat, Rumah Zakat DSUQ, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) serta beberapa lembaga zakat lainnya. Dengan diterbitkannya UU tersebut diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan lembaga atau badan pengelola zakat dalam menampung zakat serta menyalurkannya. UUPZ ini juga berfungsi sebagai *law enforcement* zakat bagi umat Islam di Indonesia (Khotimah, 2005).

Potensi zakat di Indonesia diyakini sangat besar. Berdasarkan survei Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, potensi zakat masyarakat Indonesia senilai Rp 19,3 triliun per tahun (Julianto, 2009).

Khusus berkenaan dengan zakat profesi, berdasarkan penelitian Syaftian (2008), dengan menggunakan qiyas zakat emas, perak dan perdagangan, didapat data

Universitas Indonesia

potensi zakat profesi sebesar Rp 4,825 triliun per tahun. Penghitungan ini menggunakan variabel persentase penduduk muslim yang bekerja dengan rata-rata pendapatan di atas nisab (Djunaedird, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa potensi zakat di Indonesia adalah sangat besar. Di sisi lain, realisasinya masih sangat jauh di bawah potensi yang ada. Jumlah dana zakat yang bisa dihimpun Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tahun 2007 sebesar Rp 14 miliar. Apabila digabung dengan penerimaan zakat seluruh Lembaga Amil Zakat (LAZ) tahun 2007, dicapai Rp 600 miliar. Bila dibandingkan dengan potensi yang ada sebesar Rp 19,3 triliun, nilai realisasi tersebut hanya sebesar 3%.

Berbagai metode pemungutan dana zakat telah banyak dikembangkan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ). Metode-metode kreatif pemungutan zakat tersebut antara lain; pembayaran zakat melalui ATM, transfer bank, *debit card*, zakat *on line* (melalui email), *sms charity*, jemput zakat dan konter layanan zakat. Meskipun demikian, penerapan berbagai metode tersebut hingga kini belum dapat menghilangkan *gap* yang sangat tajam antara potensi zakat dan realisasinya di Indonesia.

Salah satu metode pemungutan zakat yang hingga kini belum cukup berkembang adalah metode *withholding* (pemotongan gaji) dalam pemungutan zakat profesi karyawan. Hingga kini, masih sangat sedikit BAZ/LAZ yang membangun kerjasama dengan Perusahaan atau instansi lainnya untuk melakukan penghimpunan dana zakat profesi karyawan melalui metode pemotongan gaji.

Padahal Rasulullah SAW telah memerintahkan kepada kaum muslimin yang telah memenuhi syarat wajib zakat untuk bergegas menunaikan kewajiban zakat. Hal ini termaktub dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Buhori. Dalam hadits tersebut diriwayatkan bahwa Uqbah bin Harits berkata: "Aku mengerjakan sholat ashar bersama Rasulullah SAW. Setelah memberi salam, Nabi segera berdiri dan pergi menjumpai istri-istrinya lalu keluar lagi. Para sahabat pun heran melihat tindakan Nabi SAW tersebut karena segera keluar dari rumahnya.

Beliau lalu bersabda, ketika sholat aku teringat bahwa kami memiliki emas. Oleh karena itu, aku bergegas dan tidak ingin emas itu tersimpan terlalu lama sebagai kepemilikan kami hingga sore atau malam. Akhirnya, akupun memerintahkan agar harta tersebut dibagi-bagikan.” Melihat pada hadits di atas, prinsip segera membayar zakat setelah harta wajib zakat diperoleh telah diperintahkan dan dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW.

Prinsip yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW tersebut saat ini justru telah dianut dalam sistem pemungutan pajak di Indonesia yang dikenal dengan istilah *pay as you earn*.

Amirul Mu'minin Abu Bakar, Umar, Utsman, Ibnu Mas'ud, Muawiyah, Umar bin Abdul Aziz dan yang lain pun telah mengambil zakat dari gaji, yaitu gaji yang rutin untuk tentara dan orang yang seumpama dengannya. Adalah Abu Bakar r.a. apabila memberi gaji kepada seseorang, maka ia bertanya kepadanya, “Apakah Engkau mempunyai harta?” Apabila orang itu menjawab: Ya, maka Abu Bakar mengambil zakat hartanya dari gaji itu. Kalau tidak, maka ia menyerahkan semua gaji orang tersebut (Indrijatinigrum, 2005).

Metode sebagaimana yang telah dilakukan oleh para khalifah tersebut pada saat ini justru diterapkan dalam mekanisme pemungutan pajak yang dikenal dengan istilah *withholding tax*. Diantara *withholding tax* dalam sistem pemungutan pajak di Indonesia adalah Pajak Penghasilan Karyawan (PPH Pasal 21) yang pemungutannya dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan. Penerapan *withholding tax* tersebut berjalan efektif karena dilakukan berdasarkan Undang-Undang. Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No. 36 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan (UU PPh), setiap pembayar penghasilan berupa gaji atau sejenisnya diwajibkan untuk melakukan pemungutan pajak (PPH Pasal 21) melalui metode *withholding* guna disetorkan ke kas negara. Dengan kata lain, karyawan telah dipaksa untuk membayar pajak melalui pemotongan gaji. Terhadap pihak-pihak yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenakan sanksi.

Oleh karena Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat (UU No. 38 Tahun 1999) tidak memuat ketentuan mengenai *withholding* seperti yang diatur dalam UU PPh, maka penerapan metode *withholding* dalam pemungutan zakat profesi karyawan menjadi tidak mudah dilakukan. Meskipun demikian, tentu saja bukan berarti bahwa metode ini menjadi tidak mungkin diterapkan.

1.2. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Seperti telah diuraikan di atas bahwa berbagai metode pemungutan dana zakat telah banyak dikembangkan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ). Metode-metode kreatif pemungutan zakat tersebut antara lain; pembayaran zakat melalui ATM, transfer bank, *debit card*, zakat *on line* (melalui email), sms *charity*, jemput zakat dan konter layanan zakat. Meskipun demikian, penerapan berbagai metode tersebut hingga kini belum dapat menghilangkan *gap* yang sangat tajam antara potensi zakat dan realisasinya di Indonesia.

Salah satu metode lain yang mungkin dapat diterapkan guna meningkatkan realisasi penerimaan zakat di Indonesia adalah metode *withholding*. Mengingat metode tersebut hingga kini belum diatur dalam Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat (UU No. 38 Tahun 1999), maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk melihat kemungkinan penerapan metode tersebut dalam pemungutan zakat, khususnya zakat profesi karyawan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul "**Peluang Kesiediaan Karyawan Untuk Dipungut Zakat Profesi dengan Metode *Withholding* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Penelitian Terhadap Karyawan Swasta di Jakarta)**".

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kesiediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* adalah; pengetahuan karyawan mengenai zakat, budaya bersedekah karyawan dan lingkungannya, promosi dari BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan dan pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, pertanyaan penelitian dalam tesis ini terdiri dari:

- a) Seberapa besar peluang kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* (pemotongan gaji)?
- b) Bagaimanakah pengaruh variabel pengetahuan karyawan mengenai zakat, budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya, promosi dari BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan dan pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak terhadap kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah;

- a) Mengetahui hasil analisis secara statistik mengenai seberapa besar peluang kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* (pemotongan gaji) yang merupakan salah satu alternatif solusi dalam memaksimalkan realisasi penerimaan zakat di Indonesia.
- b) Mengetahui hasil analisis secara statistik mengenai pengaruh variabel pengetahuan karyawan mengenai zakat, budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya, promosi dari BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan dan pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak terhadap kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan adanya kegunaan dari penelitian yang penulis lakukan antara lain:

- a) Diharapkan dapat menjadi masukan bagi Badan Amil Zakat (BAZ)/Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai salah satu metode dalam pengumpulan zakat profesi karyawan.
- b) Sebagai bahan referensi dan kontribusi pemikiran bagi penulis lain yang ingin meneliti tentang zakat profesi.
- c) Sebagai salah satu bahan acuan bagi Badan Amil Zakat (BAZ)/Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam sosialisasi dan promosi zakat profesi kepada masyarakat.

1.5. Pembatasan Masalah

Agar penulisan dan pembahasan dalam tesis ini lebih mudah dan terfokus, penelitian ini akan dilakukan pembatasan sebagai berikut:

- a) Penelitian ini akan difokuskan pada aspek kesediaan karyawan untuk dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji, meskipun masih terdapat aspek lain yang diperlukan dalam penerapan metode *withholding* dalam pemungutan zakat profesi.
- b) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden yang diambil secara acak dari karyawan muslim yang bekerja di perusahaan-perusahaan swasta di wilayah DKI Jakarta.

1.6. Kerangka Pemikiran

Beberapa variabel yang diduga mempengaruhi keputusan responden untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* (pemotongan gaji) adalah: variabel pengetahuan karyawan mengenai zakat (Pengetahuan), budaya bersedekah karyawan dan lingkungannya (Budaya), promosi dari BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan (Promosi) dan pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak (Regulasi).

Variabel-variabel tersebut dimasukkan ke dalam penelitian ini antara lain berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Engel, Blackwell dan Miniard (1994) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap keputusan konsumen antara lain; sumberdaya konsumen, pengetahuan, sikap, motivasi, kepribadian atau nilai yang dianut dan gaya hidup.

Kotler (1989) yang mengemukakan empat faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu; faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis.

Kotler (1997) menyatakan bahwa pemasaran organisasi terdiri dari kegiatan yang dilaksanakan untuk menciptakan, menangani atau mengubah sikap dan atau tingkah laku audiens sasaran terhadap organisasi khusus. Pemasaran organisasi dimaksudkan untuk menggalang citra organisasi saat ini dan mengembangkan rencana pemasaran untuk meningkatkan citra. Citra adalah cara seseorang atau kelompok memandang sebuah benda.

Selain itu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini juga dibangun berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, yakni;

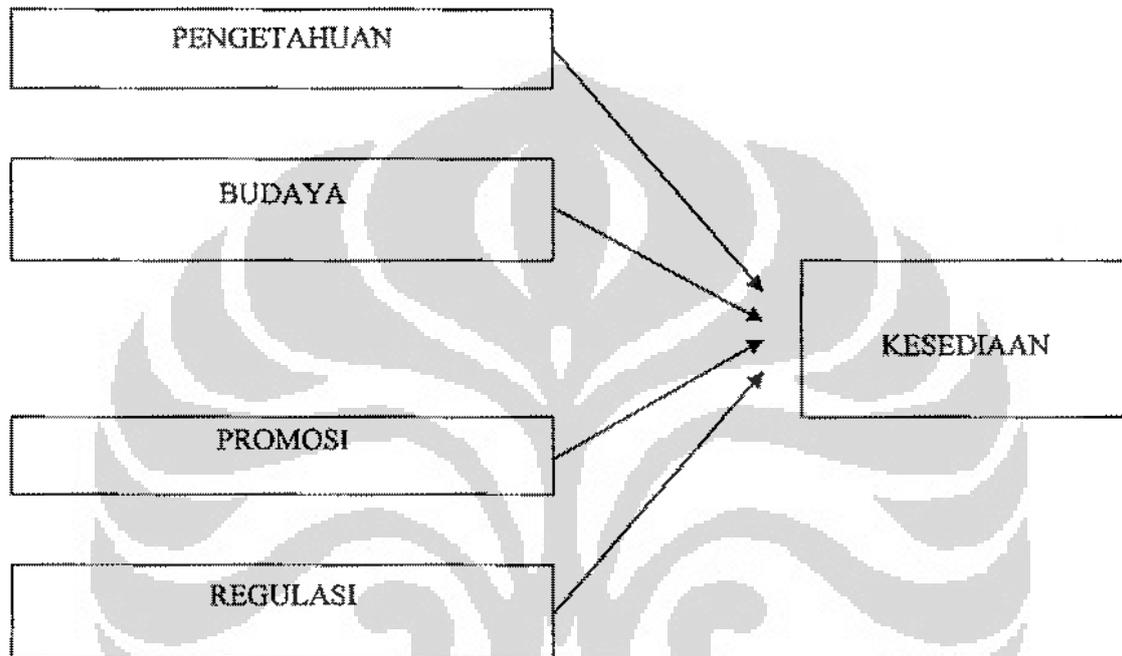
- a) Penelitian Public Interest Research and Advocacy Center (PIRAC) (2004) berjudul *Kedermawanan Kaum Muslimin: Potensi dan Realisasi Zakat Masyarakat Indonesia tahun 2004*. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa alasan-alasan responden dalam membayar zakat dari hasil survei di sepuluh kota di Indonesia adalah; alasan kewajiban agama, solidaritas sosial, belas kasihan, percaya kepada pengumpul zakat, kebiasaan/adat, dapat kebaikan dan karena dipaksa untuk menyumbang.
- b) Penelitian Hamidiyah (2005) berjudul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengumpulan Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf dan Kurban (ZISWK) di Dompot Dhuafa Republika*. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengumpulan ZISWK pada lembaga pengelola zakat di Jakarta, khususnya Dompot Dhuafa Republika adalah biaya

promosi (75,8%), jumlah jaringan, regulasi dan momen bulan Ramadhan dan Dzulhijjah.

- c) Penelitian Indrijatiningrum (2005) berjudul Zakat sebagai Alternatif Penggalangan Dana Masyarakat untuk Pembangunan. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa *gap* yang sangat besar antara potensi dan realisasi zakat di Indonesia disebabkan oleh tiga faktor, yaitu; kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZ/LAZ, kurangnya kesadaran masyarakat untuk berzakat dan belum adanya sistem manajemen zakat yang terpadu.
- d) Penelitian Khasanah (2005) berjudul Model Pemberdayaan Dana Zakat di Indonesia. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa Badan dan Lembaga Amil Zakat diharapkan dapat melakukan terobosan dalam pemecahan masalah yang dialami umat (kaum dhuafa) di tanah air melalui pemberdayaan sosial ekonomi secara sistematis, modern dan sesuai dengan syariah Islam sebagaimana didambakan sekian lama.

Berdasarkan studi literatur dan beberapa hasil penelitian tersebut di atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat diilustrasikan dalam bentuk gambar sebagaimana terdapat pada gambar 1.1.

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Keterangan atas masing-masing variabel di atas adalah sebagai berikut:

- a) Variabel Kesiediaan, yaitu kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*.
- b) Variabel Pengetahuan, yaitu tingkat pengetahuan karyawan mengenai fiqh zakat dan zakat profesi. Dalam penelitian ini, kesediaan karyawan untuk dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji diduga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya mengenai zakat.
- c) Variabel Budaya, yaitu budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya. Dalam penelitian ini, kesediaan karyawan untuk dilakukan

pemotongan zakat profesi atas gaji diduga dipengaruhi oleh tingkat budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya.

- d) Variabel Promosi, yaitu promosi tentang zakat dari Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang didapatkan karyawan. Dalam penelitian ini, kesediaan karyawan untuk dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji diduga dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya promosi dari BAZ/LAZ yang mendapatkannya.
- e) Variabel Regulasi, yaitu pemahaman karyawan mengenai Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat (UUPZ), Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh) dan aturan pelaksanaannya. Dalam penelitian ini, kesediaan karyawan untuk dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji diduga dipengaruhi oleh faktor pemahamannya terhadap regulasi mengenai zakat dan pajak.

1.7. Hipotesis Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang kedua, yakni bagaimanakah pengaruh variabel pengetahuan karyawan mengenai zakat, budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya, promosi dari BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan dan pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak terhadap kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a) Semakin tinggi pengetahuan karyawan mengenai zakat akan semakin tinggi peluangnya untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*.
- b) Semakin tinggi budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya akan semakin tinggi peluangnya untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*.

- c) Semakin banyak promosi BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan akan semakin tinggi peluangnya untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*.
- d) Semakin tinggi pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak akan semakin tinggi peluangnya untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*.

1.8. Metode Penelitian

Untuk memecahkan permasalahan penelitian tersebut di atas akan digunakan pendekatan kuantitatif dengan langkah awal berupa studi literatur yang berisi kajian teori dan penelitian sebelumnya untuk menyusun model statistik yang sesuai. Selanjutnya akan dilakukan pengumpulan data primer dengan menyebarkan daftar pertanyaan (*questioner*) kepada responden, yaitu karyawan swasta di Jakarta yang dipilih secara acak dari beberapa perusahaan di wilayah DKI Jakarta.

Dari jawaban responden yang diperoleh akan dilakukan uji validitas dan uji realibilitas data sebelum dilakukan pengujian statistik lebih lanjut. Setelah data lolos uji validitas dan reliabilitas, data tersebut akan dilakukan pengkodean (*coding*) dengan format *binary* (0 dan 1).

Selanjutnya data tersebut akan diolah secara statistik menggunakan regresi model logit dengan bantuan program SPSS. Hasil pengolahan data statistik akan dilakukan analisis dan uji hipotesis guna mendapatkan kesimpulan penelitian.

1.9. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan secara garis besar mengenai penelitian yang akan dilakukan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang mendasari pembentukan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Teori-teori yang akan dibahas dalam bab ini antara lain; fiqh zakat dan zakat profesi, metode *withholding*, teori perilaku konsumen, teori pemasaran dan regulasi yang berkenaan dengan zakat dan pajak. Selain itu, bab ini juga akan menguraikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis data dan metodologi yang akan digunakan dalam memperoleh, mengolah maupun menganalisis data. Dengan demikian, bab ini memuat sumber dan jenis data, metode pengumpulan data serta alat analisis atau model statistik yang digunakan untuk menganalisis permasalahan.

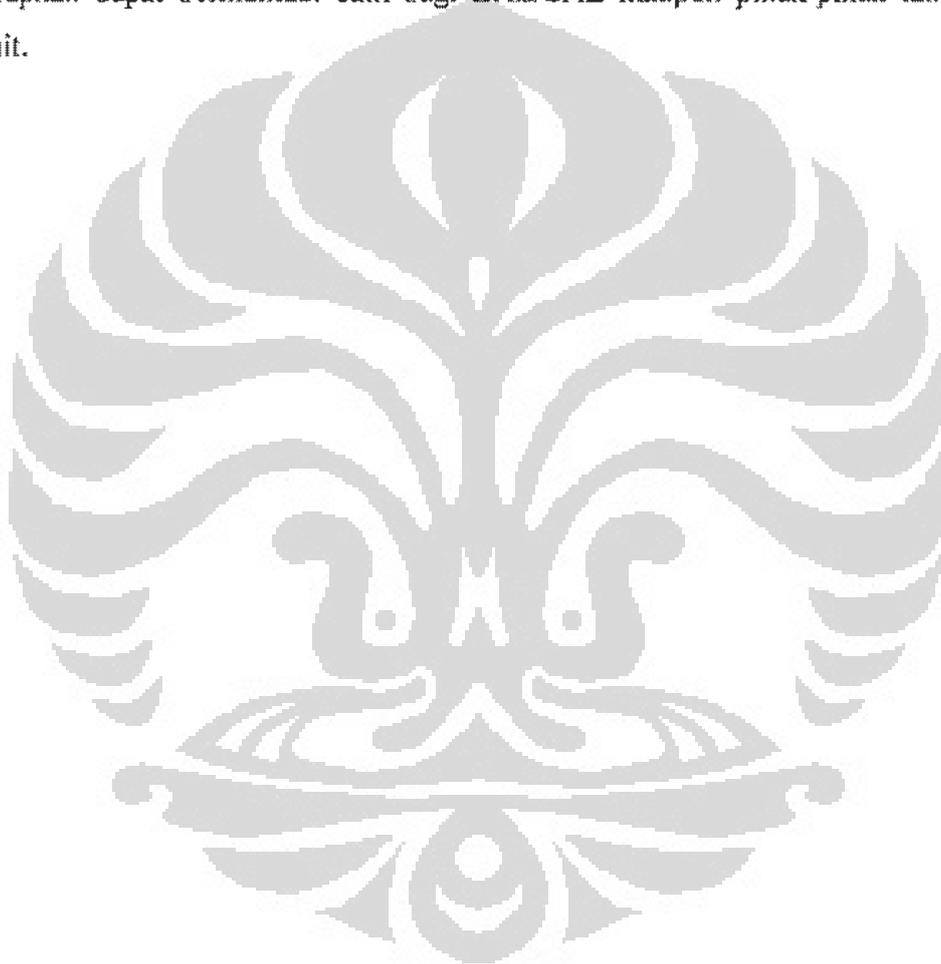
BAB IV PELUANG KESEDIAAN KARYAWAN UNTUK DIPUNGUT ZAKAT PROFESI DENGAN METODE WITHHOLDING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Pada bab ini akan dilakukan analisis dan pengujian data secara statistik menggunakan regresi model logit guna membuktikan hipotesis yang telah dibuat pada bab I. Dengan demikian, bab ini akan membahas hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan karyawan mengenai zakat, budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya, promosi dari BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan dan pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak, dengan variabel terikat, yakni kesediaan karyawan dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*. Dari analisis dan pembahasan tersebut akan diketahui besarnya peluang kesediaan

karyawan dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* dan bagaimanakah pengaruh variabel-variabel bebas di atas terhadap kesediaan karyawan tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan yang bisa ditarik berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya, penulis akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat baik bagi BAZ/LAZ maupun pihak-pihak lain yang terkait.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Zakat

Untuk mendapatkan gambaran awal guna melakukan kajian lebih lanjut tentang zakat dan elemen-elemen lain yang ada di dalamnya, terlebih dahulu akan disajikan definisi zakat baik dari segi bahasa (*lughoh*) maupun dari segi istilah. Ditinjau dari segi bahasa, sebagaimana dikutip oleh Khotimah (2005) kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu; *albarakatu* (keberkahan), *al-namaa* (pertumbuhan dan perkembangan), *ath-thaharatu* (kesucian) dan *ash-shalahu* (keberesan) (Hafidhuddin, 2002 hal. 7, dikutip dari *Majma Lughah al 'Arabiyah, al Mu'jam al Wasith*). Sementara itu, Chapra (2000, hal. 270) menyatakan bahwa zakat secara bahasa juga berarti *madh* (pujian).

Dari segi istilah, banyak ahli memberikan definisi antara lain; Qardhawi (1995 hal. 34-35) berpendapat bahwa zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Disebut zakat karena yang dikeluarkan itu bertambah banyak, bermanfaat dan melindungi kekayaan dari kebinasaan. Sedangkan menurut terminologi syariah, zakat merupakan sebutan (nama) bagi kadar harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim kepada yang berhak menerimanya (*mustahik*) dengan persyaratan tertentu. Syarat-syarat tertentu tersebut adalah *nisab*, *haul* dan kadarnya.

Berdasarkan dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan kewajiban atas sejumlah harta tertentu yang bersifat mengikat dan bukan anjuran. Kewajiban tersebut terkena kepada setiap muslim (baligh maupun belum, berakal atau gila) ketika mereka memiliki sejumlah harta yang sudah memenuhi batas nisabnya. Waktu untuk mengeluarkan zakat adalah ketika sudah berlalu setahun (*haul*) untuk zakat emas, perak, perdagangan dan lain-lain, ketika panen untuk hasil

tanaman, ketika memperolehnya untuk *rikaz* dan ketika bulan Ramadhan sampai sebelum shalat 'ied untuk zakat fitrah.

Hubungan antara definisi zakat menurut bahasa dan definisi menurut istilah adalah sangat nyata dan erat, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan beres (baik) serta terpuji. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam surat at Taubah ayat 103 dan surat ar Rum ayat 39 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa buat mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui".

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رِبَا يُزِيدُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَزِيدُوا عِنْدَ اللَّهِ
وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ ﴿٣٩﴾

"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan hartanya".

Zakat ada dua macam yaitu zakat yang berhubungan dengan harta disebut zakat *maal* (zakat harta) dan zakat yang berhubungan dengan badan yang disebut zakat *nafs* (zakat jiwa) atau lebih dikenal dengan sebutan zakat fitrah.

Di dalam Al Qur'an selain kata zakat terdapat juga kata sadaqah, nafaqah dan haq untuk derma dan sumbangan bagi orang-orang miskin. Menurut Hafidhuddin (2002, hal. 9), dipergunakannya kata-kata tersebut karena kata-kata tersebut memiliki kaitan yang kuat dengan zakat. Zakat disebut infak (at Taubah: 34) karena hakikatnya zakat itu adalah penyerahan harta untuk kebajikan-kebajikan yang diperintahkan Allah. Disebut sadaqah (at Taubah : 60 dan 103) karena memang salah satu tujuan zakat adalah untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah (Hamidiyah, 2005).

Menurut Hafidhuddin (2002, hal. 18), dalam menentukan harta sebagai objek zakat, al Qur'an dan hadits mengemukakan dua pendekatan yaitu pendekatan *tafsili* (terurai dan terinci) dan pendekatan *ijmali* (global).

Secara *tafsili*, beberapa harta yang menjadi objek zakat adalah zakat pertanian seperti yang dikemukakan dalam QS 6 : 141 dan zakat emas dan perak yang disebutkan dalam QS 9 : 34-35 serta beberapa hadits nabi. Pada masa Rasulullah SAW, kelompok harta yang ditetapkan menjadi objek zakat terbatas pada (1) emas, perak dan uang; (2) tumbuh-tumbuhan tertentu seperti gandum, jelai, kurma dan anggur; (3) hewan ternak tertentu seperti domba atau biri-biri, sapi dan unta; (4) harta perdagangan (*tijarah*); (5) harta kekayaan yang ditemukan dalam perut bumi (*rikaz*). Ibnu Qoyyim Aljauziyah menggolongkan harta zakat ke dalam empat kelompok, yaitu; (1) kelompok tanaman dan buah-buahan; (2) kelompok hewan ternak, yaitu onta, domba dan sapi; (3) kelompok harta perdagangan dengan berbagai jenisnya; dan (4) kelompok *rikaz* atau barang temuan. Sedangkan menurut Abu Ubaid, objek harta secara rinci tersebut terbagi ke dalam dua bagian. Pertama harta *dlahir*, yaitu harta yang tampak dan tidak mungkin orang menyembunyikannya, seperti tanaman, buah-buahan dan ternak. Kedua harta *bathin*, yaitu harta yang ada kemungkinan seseorang menyembunyikannya, misalnya uang, emas dan perak (Hafidhuddin, 2002, hal. 28).

Yang dimaksud dengan pendekatan *ijmali* (global) adalah segala bentuk harta sebagaimana yang disebutkan dalam QS al Baqarah : 267. Menurut Al Muraghi dalam Hafidhuddin (2002, hal. 28) ayat tersebut menjelaskan bahwa segala macam penghasilan, pendapatan dan yang menghasilkan uang termasuk kategori objek zakat. Oleh karena itu, jika memenuhi syarat berzakat, wajib dikeluarkan zakatnya.

2.2. Zakat Profesi

Seiring dengan perkembangan zaman, jenis harta wajib zakat terus berkembang. Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Hambali dan Imam Hanafi banyak memberikan tambahan harta objek zakat yang belum ada pada masa Rasulullah. Bahkan, pada zaman Umar bi Abdul Aziz sudah dikenal zakat penghasilan.

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil usaha yang halal yang dapat mendatangkan hasil (uang) yang relatif banyak dengan cara mudah, melalui suatu keahlian tertentu (Muhammad, 2002). Dengan demikian, zakat Profesi (Penghasilan) adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil profesi seseorang, seperti dokter, aritek, notaris, ulama/da'i, karyawan, guru dan lain-lain.

Pembicaraan mengenai zakat profesi muncul karena kewajiban yang satu ini merupakan hasil ijtihad para ulama, yang tentunya tidak terdapat ketentuan yang jelas dalam al-Quran, hadits maupun dalam fiqh yang telah disusun oleh ulama-ulama terdahulu, sehingga perlu ditelusuri lebih lanjut.

Fiqh Zakat Profesi merupakan tuntutan masyarakat modern yang hidup dalam tatanan masyarakat yang berkembang serta sistem perekonomian yang telah demikian kompleks. Fenomena yang menonjol dari dunia perekonomian modern adalah semakin kecilnya orang-orang yang terlibat langsung dengan sektor produksi dan semakin membesarnya sektor-sektor jasa. Karena itulah gaji, upah, insentif dan bonus merupakan variabel penting dalam pendapatan manusia modern yang nilai kumulatifnya seringkali jauh melampaui nishab beberapa komoditas yang tercantum dalam nash-nash hadits, seperti nishab hasil pertanian.

Pekerjaan yang menghasilkan uang pada masa sekarang dapat digolongkan menjadi dua macam;

- a) Pekerjaan yang dilakukan sendiri tanpa tergantung kepada orang lain, berkat kecekatan tangan ataupun otak. Penghasilan yang diperoleh dengan cara ini misalnya penghasilan profesional, seperti, dokter, insinyur, advokat, seniman, penjahit dan lain-lain.
- b) Pekerjaan seorang yang dilakukan seseorang buat pihak lain, baik pemerintah, perusahaan maupun perorangan dengan memperoleh upah. Penghasilan dari pekerjaan ini berupa gaji, upah ataupun honorarium.

Apabila ditinjau dari bentuknya, usaha profesi tersebut bisa berupa; (1) usaha fisik, seperti pegawai dan artis; (2) usaha pikiran, seperti konsultan, desainer dan dokter; (3) usaha kedudukan, seperti komisi dan tunjangan jabatan; dan (4) usaha modal, seperti investasi. Sedangkan apabila ditinjau dari hasil usahanya, profesi bisa berupa; (1) hasil yang teratur dan pasti, baik setiap bulan, minggu atau hari; seperti upah pekerja dan gaji pegawai; (2) hasil yang tidak tetap dan tidak dapat diperkirakan secara pasti; seperti kontraktor, pengacara, royalti pengarang, konsultan dan artis (Muhammad, 2002 hal. 59).

2.2.1. Landasan Syar'i Zakat Profesi

a) Al-Quran

Landasan diwajibkannya zakat penghasilan/profesi adalah dalil keumuman nash firman Allah SWT dalam QS al Baqarah 2 : 267: *"Hai orang-orang yang beriman, keluarkanlah sebagian hasil usaha yang kalian peroleh dan sebagian hasil bumi yang Kami keluarkan untuk kalian."*

Ayat di atas menunjukkan lafadz atau kata yang masih umum; "keluarkanlah sebagian hasil usaha yang kalian peroleh dan sebagian hasil bumi yang Kami keluarkan untuk kalian". Dalam ilmu fiqh terdapat kaidah "*Al 'ibrotu bi umumi lafazi laa bi khususi sabab*". Artinya, bahwa *ibroh* (pengambilan makna) itu dari

keumuman katanya bukan dengan kekhususan sebab. Oleh karena tidak ada satupun ayat atau keterangan lain yang memalingkan makna keumuman hasil usaha tadi, maka profesi atau penghasilan termasuk dalam kategori ayat diatas. (Indrijatiningrum, 2004).

b) Pendapat Sahabat dan Tabi'in

Para ulama salaf memberikan istilah bagi harta pendapatan rutin (gaji) seseorang dengan nama "*a'thoyat*", sedangkan untuk profesi adalah "*al maal mustafad*", sebagaimana disebutkan dalam beberapa riwayat, diantaranya Ibnu Mas'ud, Mu'awiyah dan Umar bin Abdul Aziz. Abu 'Ubaid meriwayatkan dari Ibnu Abbas tentang seorang laki-laki yang memperoleh penghasilan. Ia mengeluarkan zakatnya pada hari ia memperolehnya. Abu Ubaid juga meriwayatkan bahwa Umar bin Abdul Aziz memberi upah kepada pekerjanya dan mengambil zakatnya (Qardhawi, 1996 hal. 470-472).

2.2.2. Teknik Menghitung Zakat Profesi

Agama Islam tidak mewajibkan zakat atas seluruh harta benda, tetapi mewajibkan zakat atas harta benda yang mencapai nisab. Hal ini untuk menentukan siapa yang wajib zakat, karena zakat hanya dipungut dari orang-orang kaya (Qardhawi, 1996, hal. 482).

Hal di atas sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 219 yang artinya, "mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan, katakanlah, "yang lebih dari keperluan." Dengan demikian, penghasilan yang mencapai nisab seperti gaji yang tinggi dan honorarium yang besar yang diterima para pegawai dan karyawan, serta pembayaran-pembayaran yang besar kepada golongan profesi wajib dikenakan zakat, sedangkan yang tidak mencapainya tidak wajib. Alasan ini dibenarkan, karena membebaskan orang-orang yang mempunyai gaji kecil dari kewajiban zakat dan membatasi kewajiban zakat hanya atas pegawai-pegawai tinggi, sehingga dengan adanya batasan ini, telah mendekati pada kesamaan dan keadilan (Muhammad, 2002 hal. 60).

Ada beberapa pendapat yang muncul mengenai nishab dan kadar zakat profesi, yaitu:

- a) Menganalogikan zakat profesi kepada hasil pertanian, baik nishab maupun kadar zakatnya. Dengan demikian, nishab zakat profesi adalah 520 kg beras dan kadarnya 5% atau 10% (tergantung kadar keletihan yang bersangkutan) dan dikeluarkan setiap menerima tidak perlu menunggu batas waktu setahun (Muhammad, 2002 hal. 62).
- b) Menganalogikan dengan zakat perdagangan atau emas. Nishabnya 85 gram emas, dan kadarnya 2,5% dan dikeluarkan setiap menerima, kemudian penghitungannya diakumulasikan atau dibayar di akhir tahun (Qardhawi, 1996 hal. 482).
- c) Menganalogikan nishab zakat penghasilan dengan hasil pertanian. Nishabnya senilai 520 kg beras, sedangkan kadarnya dianalogikan dengan emas yaitu 2,5%. Hal tersebut berdasarkan qiyas atas kemiripan (*syabbah*) terhadap karakteristik harta zakat yang telah ada, yakni:
 - Model memperoleh harta penghasilan (profesi) mirip dengan panen (hasil pertanian).
 - Model bentuk harta yang diterima sebagai penghasilan berupa uang. Oleh sebab itu bentuk harta ini dapat diqiyaskan dalam zakat harta (simpanan/kekayaan) berdasarkan harta zakat yang harus dibayarkan (2,5%).

Pendapat ketiga inilah yang dinilai relevan berdasarkan pertimbangan masalah bagi muzaki dan mustahik. Masalah bagi muzaki adalah apabila dianalogikan dengan pertanian, baik nishab dan kadarnya. Namun, hal ini akan memberatkan muzaki karena tarifnya adalah 5%. Sementara itu, jika dianalogikan dengan emas, hal ini akan memberatkan mustahik karena tingginya nishab akan semakin mengurangi jumlah orang yang sampai nishab. Oleh sebab itu, pendapat ketiga adalah pendapat pertengahan yang memperhatikan masalah kedua belah pihak (muzaki dan mustahik) (Suharsono, 2004). Kadar 2,5% ini pernah dipraktikkan

oleh Ibnu Mas'ud, Khalifah Mu'awiyah, dan Umar bin Abdul Aziz (Qardhawi, 1996 hal. 470-472).

2.2.3. Zakat Profesi pada Masa Sahabat dan Tabi'in

Pemungutan zakat atas penghasilan (zakat profesi) sejatinya telah mulai dilakukan oleh beberapa sahabat dan tabi'in, yaitu antara lain:

a) Ibnu Abbas

Abu Ubaid meriwayatkan dari Ibnu Abbas tentang seorang laki-laki yang memperoleh penghasilan. "Ia mengeluarkan zakatnya pada hari ia memperolehnya."

b) Muawiyah

Malik dalam al-Muwaththa dari Ibnu Syihab bahwa orang yang pertama kali mengenakan zakat dari pemberian adalah Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Barangkali yang ia maksudkan adalah orang yang pertama mengenakan zakat atas pemberian dari khalifah, karena sebelumnya sudah ada yang mengenakan zakat atas pemberian yaitu Ibnu Mas'ud sebagaimana sudah kita jelaskan. Atau barangkali dia belum mendengar perbuatan Ibnu Mas'ud tersebut, karena Ibnu Mas'ud berada di Kufah, sedangkan Ibnu Syihab berada di Madinah.

c) Umar bin Abdul Aziz

Abu Ubaid menyebutkan bahwa bila Umar memberikan gaji seseorang ia memungut zakatnya, begitu pula bila ia mengembalikan barang sitaan. Ia memungut zakat dari pemberian bila telah berada di tangan penerima (Qardhawi, 1996 hal. 470-472).

2.3. Lembaga Pengelola Zakat

Dalam istilah fiqh, lembaga pengelola zakat disebut dengan 'amil. Imam Qurthubi dalam Hafidhuddin (2002, hal. 125) ketika menafsirkan surat at Taubah: 60 menyatakan bahwa 'amil adalah orang-orang yang ditugaskan (diutus oleh imam/pemerintah) untuk mengambil, menuliskan, menghitung dan mencatatkan zakat

yang diambilnya dari para muzakki untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Sebagaimana dikutip oleh Khotimah (2005), pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat yang memiliki kekuatan hukum formal, memiliki beberapa keuntungan (Qadir, 1998, hal. 85), yaitu:

- a) Untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat.
- b) Untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki.
- c) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut prioritas yang ada pada suatu tempat.
- d) Untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami.

Meskipun secara hukum syariah sah, jika zakat diserahkan langsung kepada mustahik, hikmah dan fungsi zakat terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan umat akan sulit diwujudkan. Di samping itu, aspek-aspek tersebut di atas juga terabaikan.

Pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Selain itu, terdapat Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 581 tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No.38 tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Dalam memori penjelasan umum dari UU No. 38 tahun 1999 tersebut dinyatakan bahwa dengan diterbitkannya UU tersebut diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan lembaga atau badan pengelola zakat dalam menampung zakat serta menyalurkannya di samping juga bertujuan sebagai *law enforcement* zakat bagi umat Islam di Indonesia. Meskipun demikian, upaya *law enforcement* yang dinyatakan dalam UU tersebut belum diikuti dengan aturan tentang sanksi bagi yang tidak membayar zakat. UU tersebut lebih difokuskan sebagai upaya mendorong pembentukan lembaga pengelola zakat yang amanah, kuat dan dipercaya oleh masyarakat (Khotimah, 2005).

Pada Bab II Pasal 5 UU tersebut dikemukakan bahwa pengelolaan zakat bertujuan:

- a) Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama.
- b) Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
- c) Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

Selanjutnya, dalam Bab III UU tersebut disebutkan bahwa organisasi pengelola zakat ada dua jenis yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang diatur pada Pasal 6 dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang diatur pada Pasal 7.

Menurut DR. Yusuf Qardhawi sebagaimana disitir oleh Emi Hamidiyah, seseorang yang ditunjuk sebagai amil zakat atau pengelola harus memiliki beberapa persyaratan yaitu :

- a) Beragama Islam.
- b) Mukallaf yaitu orang dewasa yang sehat akal pikirannya yang siap menerima tanggung jawab mengurus urusan umat.
- c) Memiliki sifat amanah atau jujur. Sifat ini sangat penting berkaitan dengan kepercayaan umat. Artinya, para muzakki akan rela menyerahkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat jika lembaga tersebut memang patut dan layak dipercaya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya transparansi (keterbukaan) dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara berkala dan juga ketepatan penyalurannya sejalan dengan ketentuan syariah Islam.
- d) Mengerti dan memahami Hukum-hukum zakat yang menyebabkan ia mampu melakukan sosialisasi segala sesuatu yang berkaitan dengan zakat kepada masyarakat.
- e) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) Kesungguhan amil zakat dalam melaksanakan tugasnya, misalnya dengan mencurahkan waktu *full time* dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 581 tahun 1999, lembaga pengelola zakat harus memiliki persyaratan teknis, antara lain:

- a) Berbadan Hukum.
- b) Memiliki data muzakki dan mustahik.
- c) Memiliki program kerja yang jelas.
- d) Memiliki pembukuan yang baik.
- e) Melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit.

Persyaratan tersebut diharapkan akan menunjang profesionalitas dan transparansi dari setiap lembaga pengelola zakat.

2.4. Metode *Withholding*

Wikipedia (<http://en.wikipedia.org>) mengemukakan definisi *withholding* dengan menyatakan sebagai berikut: "*in general, usually refers to a deduction of money (as 'withholding tax') from an employee's wages or salary by an employer, for projected or actual income tax liabilities.*"

Ide pemungutan pajak dengan cara *withholding* pertama kali diperkenalkan di Amerika Serikat pada tahun 1943 dalam rangka mengakselerasi pengumpulan/pemungutan pajak selama Perang Dunia ke-II (Angelo G.A. Faria dan Zohto Yocelik, 1995, hal. 269 dalam Rosdiana, 2007). Karena terbukti efisien dan efektif, sistem *withholding* dengan cepat diadopsi oleh negara-negara lainnya.

Jantscher sebagaimana disitir oleh Darussalam dan Septriadi menyatakan bahwa *withholding tax* secara tradisi hanya diterapkan terhadap pemotongan atas gaji, bunga dan dividen, kemudian diperluas untuk memotong penghasilan dari jasa profesional, sewa, dan terhadap semua penghasilan dari usaha lainnya (Darussalam dan Septriadi, 2006, hal. 28).

Metode *withholding* pada saat ini merupakan metode yang populer dalam pemungutan pajak. Dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh) yang berlaku di Indonesia saat ini, di dikenal beberapa jenis Pajak Penghasilan (PPh) yang

dipungut dengan metode *withholding*. Diantara penghasilan yang dipungut pajak dengan metode *withholding* tersebut adalah penghasilan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa (gaji, komisi, honorarium, fee dan sebagainya) yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. Jenis *withholding tax* ini biasa dikenal dengan nama Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPh Pasal 21).

Menurut Yusuf Qardhawi, zakat profesi dikeluarkan pada waktu diterima, hal ini berdasarkan ketentuan hukum syara' yang berlaku umum, karena persyaratan haul dalam seluruh harta termasuk harta penghasilan tidak berdasarkan nash yang mencapai tingkat yang shahih. Oleh karena itu, bahwa zakat profesi hukumnya wajib, terkena persyaratan haul tetapi dikeluarkan pada waktu diterima (Qardhawi, 1996 hal. 474-475).

Rasulullah SAW telah memerintahkan kepada kaum muslimin yang telah memenuhi syarat wajib zakat untuk bersegera menunaikan kewajiban zakat tersebut. Hal ini termaktub dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Buhori dari Uqbah bin Harits, Ia berkata: "Aku mengerjakan sholat ashar bersama Rasulullah SAW. Setelah memberi salam, Nabi segera berdiri dan pergi menjumpai istri-istrinya, lalu keluar lagi. Para sahabat pun heran melihat tindakan Nabi SAW tersebut karena segera keluar dari rumahnya. Beliau lalu bersabda, ketika sholat aku teringat bahwa kami memiliki emas. Karenanya aku bergegas dan tak ingin emas itu tersimpan terlalu lama sebagai kepemilikan kami hingga sore atau malam. Akhirnya, akupun memerintahkan agar harta tersebut dibagi-bagikan (Indrijatiningrum, 2005).

Dalam sejarah Islam, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ibnu Mas'ud, Muawiyah, Umar bin Abdul Aziz dan yang lain telah mengambil zakat dari gaji, yaitu gaji yang rutin untuk tentara dan orang yang seumpama dengannya. Adalah Abu Bakar r.a. apabila memberi gaji kepada seseorang, maka ia bertanya kepadanya, "Apakah Engkau mempunyai harta?" Apabila orang itu menjawab: Ya, maka Abu Bakar mengambil zakat hartanya dari gaji itu. Kalau tidak, maka ia menyerahkan semua gaji orang tersebut (Indrijatiningrum, 2005).

2.5. Perilaku Konsumen

Menurut Peter dan Olson (2000, hal. 20), perilaku merupakan interaksi dinamis antara afeksi (perasaan) dan kognisi (pengetahuan), perilaku dan kejadian di sekitar manusia yang merupakan tempat mereka melakukan aspek pertukaran di dalam hidup. Sementara itu, perilaku konsumen bagi Engel, Blackwell dan Miniard (1994) adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini.

Sedangkan perilaku konsumen menurut Schiffman dan Kanuk dalam (Prasetijo et.al, 2004 hal. 9) adalah proses yang dilalui oleh seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan bertindak pascakonsumsi produk, jasa maupun ide yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya. Ada beberapa hal penting yang dapat diungkapkan dari definisi tersebut di atas.

Engel, Blackwell dan Miniard (1994, hal. 143-146) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap keputusan konsumen adalah sebagai berikut:

a. Perbedaan Individu

Terdiri dari beberapa kategori, yaitu:

- Sumberdaya konsumen
- Pengetahuan
- Sikap
- Motivasi
- Kepribadian, nilai yang dianut dan gaya hidup

b. Pengaruh Lingkungan

Perilaku pengambilan keputusan konsumen dipengaruhi oleh:

- Budaya
- Kelas sosial

- Pengaruh pribadi
- Keluarga
- Situasi

c. Proses Psikologi

Proses psikologi terdiri dari:

- Pengolahan informasi
- Pembelajaran
- Perubahan sikap dan perilaku

Sementara itu, Kotler (1989, hal. 165-178) mengemukakan empat faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu:

- Faktor Kebudayaan
- Faktor Sosial
- Faktor Pribadi
- Faktor Psikologis

Berikut penjabarannya berdasarkan sumber yang diadaptasi dari Kotler dan Keller (2007, hal. 215 dalam Satria, 2009).

A. Alasan Budaya

Budaya merupakan penentu keinginan yang paling dasar dari perilaku seseorang. Seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai persepsi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya.

Kelas Sosial adalah pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen yang tersusun secara hierarkis dan anggotanya menganut nilai-nilai, minat dan perilaku serupa. Kelas sosial mencerminkan penghasilan, pekerjaan, pendidikan dan tempat tinggal seseorang. Setiap tingkatan mempunyai perbedaan.

Kelas sosial memiliki beberapa ciri yaitu :

- a. Orang-orang dalam kelas sosial yang sama cenderung berperilaku lebih seragam dari pada orang-orang dari suatu kelas sosial berbeda.
- b. Orang merasa dirinya menempati posisi yang inferior atau superior di kelas sosial mereka.
- c. Kelas sosial ditandai oleh sekumpulan variabel seperti pekerja, penghasilan, kesejahteraan, pendidikan dan orientasi nilai.
- d. Individu dapat dipindah dari satu tangga ke tangga lain ke kelas sosialnya selama masa hidup mereka.

B. Alasan Sosial

Kelompok acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung (disebut kelompok keanggotaan), atau pengaruh tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Kelompok keanggotaan terdiri dari kelompok primer dan kelompok sekunder. Kelompok primer adalah orang yang berinteraksi dengan orang lain secara terus menerus dan informal, contohnya; keluarga, teman, tetangga dan rekan kerja. Sementara kelompok sekunder cenderung lebih formal dan membutuhkan interaksi yang tidak begitu rutin.

Anggota Keluarga merupakan kelompok acuan primer dan paling berpengaruh. Pengaruh keluarga dapat dibedakan menjadi dua. Keluarga orientasi dan keluarga prokreasi. Keluarga orientasi terdiri dari orang tua dan seorang saudara kandung. Sedangkan keluarga prokreasi yaitu pasangan dan seorang anak. Dalam kelompok ini terdapat orientasi mengenai agama, politik, ekonomi serta ambisi pribadi, harga diri dan cinta. Sementara keluarga prokreasi yang terdiri dari pasangan dan anak-anak mempunyai pengaruh yang lebih langsung terhadap perilaku pembelian.

Kedudukan orang dalam masing-masing kelompok dapat ditentukan berdasarkan peran dan status. Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang. Masing-masing peran menghasilkan status. Orang-orang memilih produk yang dapat mengkomunikasikan peran dan statusnya di masyarakat.

C. Alasan Pribadi

- **Usia**

Usia merupakan faktor penentu dalam pembelian. Orang membeli barang dan jasa yang berbeda sepanjang hidupnya dan disesuaikan juga dengan faktor kebutuhan dan usia. Konsumsi juga dibentuk oleh siklus hidup keluarga. Tahapan-tahapan dalam siklus hidup keluarga berbeda-beda untuk masing-masing kelompok. Ada juga tahap siklus hidup psikologis yaitu perubahan situasi hidup orang dewasa, seperti bercerai, menduda/menjanda dan kawin lagi.

- **Pekerjaan dan Lingkungan Ekonomi.**

Pekerjaan seseorang juga mempengaruhi pola konsumsi. Pilihan produk sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi penghasilan yang dibelanjakan, tabungan dan aktiva, utang, kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap belanja atau menabung.

- **Gaya Hidup dan Nilai**

Orang-orang yang berasal dari sub-budaya kelas sosial dan pekerjaan yang sama dapat memiliki gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup adalah pola seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya.

- **Kepribadian dan Konsep Diri**

Kepribadian adalah karakteristik psikologi seseorang yang berbeda dengan orang lain yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungannya. Kepribadian biasanya dijelaskan dengan menggunakan ciri-ciri seperti: kepercayaan diri, dominansi, otonomi, kehormatan, kemampuan bersosialisasi, pertahanan diri dan kemampuan beradaptasi. Yang berkaitan dengan kepribadian adalah konsep diri. Konsep diri aktual seseorang (bagaimana ia memandang dirinya) mungkin berbeda dengan konsep diri idealnya (ingin

memandang dirinya seperti apa) dan dengan konsep diri orang lainnya (bagaimana ia menganggap orang lain memandang dirinya). Pada bagian inilah pemasar berusaha mengembangkan citra merek yang sesuai dengan pribadi konsumen.

D. Alasan Psikologis

Beberapa kebutuhan bersifat biogenis, kebutuhan tersebut muncul dari tekanan biologis seperti lapar, haus dan tidak nyaman. Kebutuhan yang lain bersifat psikogenis; kebutuhan itu muncul dari tekanan psikologis seperti kebutuhan akan pengakuan, penghargaan atau rasa keanggotaan kelompok. Para psikolog telah mengembangkan teori-teori motivasi manusia. Salah satu yang paling terkenal adalah teori Abraham Maslow.

Abraham Maslow, seorang tokoh perkembangan psikologi humanistik, mengemukakan suatu cara yang menarik untuk mengklafisikasikan motif manusia. Ia menyusun suatu hierarki kebutuhan mulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks, yang hanya akan menjadi penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting. Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan tindakan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Abraham Maslow berusaha menjelaskan bahwa orang didorong oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu pada waktu-waktu tertentu dikarenakan manusia tersusun dalam hirarki dari yang paling mendesak sampai yang kurang mendesak.

Motivasi dimulai dengan timbulnya rangsangan yang memacu pengenalan kebutuhan. Rangsangan ini bisa berasal dari dalam diri konsumen (seperti rasa lapar dan keinginan untuk mengubah suasana), bisa juga berasal dari luar diri konsumen (seperti dalam iklan dan komentar tentang sebuah produk). Jika rangsangan

menimbulkan perbedaan antara keadaan yang diinginkan seseorang dan keadaan aktual orang tersebut, maka akan timbul kebutuhan. Pengenalan kebutuhan (*need recognition*) terjadi apabila seseorang merasa bahwa terdapat ketidaksesuaian antara keadaan aktual dengan keadaan yang diinginkan.

Kebutuhan manusia dibedakan menjadi dua macam. Kebutuhan ekspresif (*Expressive needs*) dan kebutuhan utilitarian (*utilitarian needs*). Kebutuhan ekspresif adalah keinginan untuk memenuhi persyaratan sosial dan/atau estetika. Kebutuhan ini berhubungan dengan pemeliharaan konsep diri seseorang, seperti kebutuhan pakaian yang *up to date*. Sedangkan kebutuhan utilitarian adalah keinginan untuk menyelesaikan masalah mendasar seperti membeli keperluan makanan dan pakaian.

Kemunculan kebutuhan ini akan menghasilkan dorongan. Dorongan (*drive*) adalah keadaan afektif dimana seseorang mengalami dorongan emosi dan fisiologis. Tingkat keadaan dorongan ini mempengaruhi tingkat keterlibatan seseorang dan keadaan afektifnya. Kenaikan dorongan ini akan meningkatkan perasaan dan emosi, yang dihasilkan pada keterlibatan yang lebih tinggi dan pemrosesan informasi.

2.6. Pemasaran Lembaga Pengelola Zakat

Organisasi pengelola zakat termasuk dalam kategori organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang bergerak tidak dengan motif mencari keuntungan (*profit motive*). Meskipun demikian, bukan berarti bahwa organisasi nirlaba atau organisasi sosial tidak memerlukan strategi pemasaran. Pemasaran yang sesuai untuk organisasi nirlaba adalah pemasaran sosial (*social marketing*) dan pemasaran organisasi. Menurut Kotler (1997, hal. 456), pemasaran organisasi terdiri dari kegiatan yang dilaksanakan untuk menciptakan, menangani atau mengubah sikap dan atau tingkah laku *audiens* sasaran terhadap organisasi khusus. Pemasaran organisasi dimaksudkan untuk menggalang citra organisasi saat ini dan mengembangkan rencana pemasaran untuk meningkatkan citra. Citra adalah cara seseorang atau kelompok memandang sebuah benda.

Lembaga pengelola zakat, sebagai sebuah organisasi nirlaba dengan pendekatan keagamaan, termasuk organisasi yang harus menggunakan pemasaran sosial (*social marketing*). Pemasaran sosial adalah rancangan, pelaksanaan dan pengawasan program yang berusaha untuk meningkatkan sikap diterimanya gagasan, alasan dan praktek sosial dalam kelompok sasaran (Kotler, 1997 hal. 458). Pemasaran ini menggunakan segmentasi, riset konsumen, pengembangan konsep, komunikasi, fasilitas, rangsangan dan teori pertukaran untuk memaksimalkan tanggapan kelompok sasaran menjadi maksimal. Menurut Kotler (1997, hal. 461), tujuan dari pemasaran sosial di antaranya adalah: (1) memberikan pengertian atas konsep, gagasan, ide yang ditawarkan, (2) menganjurkan tindakan sekaligus berpartisipasi dalam gagasan tersebut, (3) mencoba mengubah tingkah laku sasaran dan (4) mengubah kepercayaan dasar atas suatu gagasan.

Sedangkan menurut Wilcox dalam Agung (2003, hal. 4) tujuan *public relation* pada organisasi nirlaba adalah:

- a) Membangun kesadaran publik akan tujuan dan aktivitas organisasi.
- b) Mendorong individu menggunakan jasa yang ditawarkan organisasi.
- c) Menciptakan materi pendidikan berkenaan dengan bidang gerak organisasi kepada masyarakat.
- d) Merekrut dan melatih sukarelawan.
- e) Mendapatkan dana guna operasionalisasi organisasi.

Salah satu strategi pemasaran yang sangat terkenal adalah strategi bauran pemasaran (*marketing mix*). Bauran pemasaran ini merupakan strategi mencampur kegiatan-kegiatan pemasaran agar diperoleh kombinasi yang maksimal sehingga mendatangkan hasil yang paling memuaskan. Ada empat komponen yang tercakup dalam kegiatan bauran pemasaran ini yaitu: *product, price, place dan promotion*.

Zeithaml, Bitner dan Gremler (2006, hal. 25-27) menyebutkan bahwa di dalam dunia pelayanan, bauran pemasaran selain terdiri dari produk, harga, lokasi dan promosi, juga terdiri dari:

- **Manusia**
Seluruh pelaku yang bermain pada pemberian pelayanan dan selanjutnya mempengaruhi persepsi pembeli.
- **Tampilan Fisik**
Lingkungan di mana pelayanan diberikan (perusahaan dan konsumen berinteraksi) dengan berbagai komponen berwujud yang memfasilitasi penampilan atau komunikasi pelayanan.
- **Proses**
Prosedur aktual, mekanisme dan alur aktivitas di mana pelayanan diberikan—pemberian pelayanan dan sistem operasi.

Lembaga Pengelola Zakat, sebagai lembaga yang bertugas untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana, sudah seharusnya mempunyai strategi pemasaran yang mirip dengan usaha jasa, terutama tentang karyawan (*people*) yang amanah dan sistem & prosedur operasional yang standar dan transparan (*process*).

Menurut Kartajaya (2002, hal. 72) ada tiga dimensi pemasaran yang diringkas dengan simbol STV yaitu Strategi untuk memenangkan *mind share*, Taktik untuk memenangkan *market share* dan *Value* untuk memenangkan *heart share*. Strategi adalah usaha untuk menanamkan nama lembaga beserta produknya di benak konsumen, ini bertujuan untuk mencapai "how to win the market." Sedangkan taktik merupakan teknik pemasaran seperti menggunakan teknik promosi dan hubungan masyarakat yang bertujuan untuk mengusahakan penguasaan pasar. Selanjutnya, penawaran value bertujuan untuk merebut hati konsumen atau "how to create an emotions touch". Yang termasuk *value* adalah kualitas pelayanan, kemudahan dan hal-hal yang menyentuh hati konsumen untuk menerima produk, jasa atau gagasan

itu. Perluasan jaringan dan kemudahan konsumen untuk mengakses program merupakan *value* bagi sebuah organisasi nirlaba.

2.7. Regulasi Zakat dan Pajak

Regulasi tentang zakat adalah seluruh kebijakan Pemerintah yang dituangkan dalam peraturan perundangan untuk mengatur sistem pengelolaan zakat di negara tersebut. Menurut Imtiazi (1985, hal. 27) di beberapa Negara Islam atau yang mayoritas penduduknya beragama Islam selalu ada perhatian dari pemerintah dalam hal pengelolaan zakat.

Regulasi atas pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999. Undang-undang tersebut diterbitkan karena Pemerintah berkewajiban untuk memberikan perlindungan, pembinaan, dan pelayanan kepada muzaki, mustahik dan amil zakat. Prinsip penting yang terdapat dalam undang-undang tersebut ada tiga hal, pertama adalah mengatur tentang organisasi pengelolaan zakat yang diizinkan untuk menjalankan kegiatan pengelolaan zakat, yaitu bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dikukuhkan oleh pemerintah. Kedua, Badan Amil Zakat (BAZ) dibentuk oleh pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) didirikan oleh masyarakat. Ketiga, zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

Hubungan antara zakat dengan Pajak dapat dilihat pada Pasal 14 ayat 3 UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat (UU Pengelolaan Zakat) dan UU No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No. 36 Tahun 2008 (UU PPh).

Pasal 14 ayat 3 UU Pengelolaan Zakat menyatakan, "*Zakat yang dibayarkan kepada Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat dikurangkan dari laba/pendapatan sisa kena pajak dari wajib pajak yang bersangkutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.*"

Sejalan dengan hal tersebut, Pasal 9 ayat 1 huruf g UU PPh menyatakan, *“Untuk menentukan besarnya Penghasilan Kena Pajak baji Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap tidak boleh dikurangkan: (g). harta yang dihibahkan, bantuan atau sumbangan, dan warisan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf a dan huruf b, kecuali sumbangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf i sampai dengan huruf m serta zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib bagi pemeluk agama yang diakui di Indonesia, yang diterima oleh lembaga keagamaan yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.”*

Berdasarkan kedua ketentuan tersebut di atas, bahwa kaum muslimin yang membayar zakat atas penghasilan yang dilakukan melalui Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat yang dibentuk atau disahkan oleh Pemerintah, dapat mengurangi zakat yang dibayarkannya tersebut dari penghasilannya dalam rangka menghitung Pajak Penghasilan.

Sebagai contoh, A bekerja sebagai dosen di Perguruan Tinggi X berstatus kawin dan memiliki 3 anak yang masih menjadi tanggungan sepenuhnya. A memperoleh penghasilan bruto tahun 2008 sebesar Rp 200.000.000,00. Apabila A membayar zakat atas penghasilannya tidak melalui Badan Amil Zakat/Lembaga Amil Zakat yang telah dibentuk/disahkan oleh Pemerintah, maka perhitungan PPh terutang atas A tahun 2008 adalah sebagai berikut:

	Dalam Rupiah
Penghasilan Bruto	200.000.000,00
Dikurangi : Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) – K/3	21.120.000,00
Penghasilan Kena Pajak	178.880.000,00
PPh Terutang :	
- 5% x Rp 50.000.000,00.	2.500.000,00
- 15% x Rp 128.880.000,00.	19.332.000,00
Jumlah	21.832.000,00

Dalam hal A melakukan pembayaran zakat profesi atas penghasilan tersebut di atas melalui Badan Amil Zakat/Lembaga Amil Zakat yang dibentuk atau disahkan oleh Pemerintah, maka perhitungan PPh yang terutang atas A adalah sebagai berikut:

	Dalam Rupiah
Penghasilan Bruto	200.000.000,00
Dikurangi :	
- Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) – K/3	21.120.000,00
- Zakat atas Penghasilan (misalnya; 2,5%)	5.000.000,00
Penghasilan Kena Pajak	173.880.000,00
PPh Terutang :	
- 5% x Rp 50.000.000,00.	2.500.000,00
- 15% x Rp 123.880.000,00.	18.582.000,00
Jumlah	21.082.000,00

Dari ilustrasi di atas, diketahui bahwa pembayaran zakat A melalui BAZ/LAZ yang dibentuk atau disahkan oleh Pemerintah sebesar Rp 5.000.000,00 telah menurunkan beban PPh sebesar Rp 750.000,00.

Berdasarkan penelitian Hamidiyah (2005) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengumpulan zakat, infaq, sedekah, wakaf dan kurban di Dompot Dhuafa Republika, disimpulkan bahwa variabel regulasi yaitu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa Undang-Undang Pengelolaan Zakat (UUPZ) yang didukung oleh Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh) ternyata tidak signifikan dalam mempengaruhi pengumpulan zakat, infaq, sedekah, wakaf dan kurban (ZISWK). Ada beberapa hal yang mungkin menjadi penyebabnya diantaranya adalah:

- a) UUPZ dan UU PPh hanya memberikan insentif bagi muzaki berupa pengurangan penghasilan kena pajak, bukan zakat sebagai pengurang pajak.
- b) UUPZ hanya mengatur lembaga pengelola zakat, belum mengatur kewajiban muzaki untuk membayar zakat.
- c) Kurangnya sosialisasi atas undang-undang tersebut sehingga masyarakat belum mengetahui manfaat zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak.
- d) Masyarakat yang telah memahami maksud dan isi UUPZ dan UU PPh belum menggunakan zakatnya sebagai pengurang penghasilan kena pajak karena keenggannya berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan pajak, khususnya bagi wajib pajak perseorangan yang pajaknya dipotong dan dibayarkan oleh Perusahaan, karena pengembalian kelebihan pembayaran pajak akibat insentif zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak dilakukan melalui mekanisme restitusi pajak.

2.8. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini antara lain adalah:

a) Public Interest Research and Advocacy Center (PIRAC)

Berdasarkan penelitian PIRAC (2004) yang berjudul *Kedermawanan Kaum Muslimin: Potensi dan Realita Zakat Masyarakat di Indonesia* dinyatakan bahwa ada banyak faktor yang mendorong masyarakat muslim memberikan dana sedekahnya. Diantara alasan-alasan responden dari hasil survei di sepuluh kota di Indonesia adalah; alasan kewajiban agama, solidaritas sosial, belas kasihan, percaya kepada pengumpul zakat, kebiasaan/adat, dapat kebaikan, dan karena dipaksa untuk menyumbang.

b) Emmy Hamidiyah

Hamidiyah (2005) meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengumpulan Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf dan Kurban (ZISWK) di Dompot Dhuafa Republika. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengumpulan ZISWK pada lembaga pengelola zakat di Jakarta, khususnya Dompot Dhuafa Republika adalah biaya promosi, jumlah jaringan, regulasi dan moment bulan Ramadhan dan Dzulhijjah. Biaya promosi secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengumpulan ZISWK pada lembaga pengelola zakat Dompot Dhuafa. Jaringan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengumpulan ZISWK pada lembaga pengelola zakat Dompot Dhuafa, Regulasi tidak signifikan mempengaruhi pengumpulan ZISWK pada lembaga pengelola zakat Dompot Dhuafa dan moment bulan keagamaan yaitu Ramadhan dan Dzulhijjah secara signifikan berpengaruh positif pada pengumpulan ZISWK pada lembaga pengelola zakat Dompot Dhuafa.

c) Mustikorini Indrijatiningrum

Dalam penelitiannya yang berjudul *Zakat sebagai Alternatif Penggalangan Dana Masyarakat untuk Pembangunan*, Indrijatiningrum (2005) menyimpulkan bahwa *gap* yang sangat besar antara potensi dan realisasi zakat di Indonesia disebabkan oleh tiga faktor, yaitu; kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZ/LAZ, kurangnya kesadaran masyarakat untuk berzakat dan belum adanya sistem manajemen zakat yang terpadu. Selain itu, penelitian tersebut menyimpulkan

bahwa pelaksanaan zakat di Indonesia masih jauh dari pelaksanaan ideal yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad s.a.w. Pada masa Pemerintahan Rasulullah, zakat dikelola dengan profesional dan merupakan sumber pendapatan negara yang utama disamping pajak dan sumber-sumber lainnya. Di Indonesia, sebaliknya, justru pajaklah yang menjadi sumber utama pendapatan negara, sedangkan zakat tidak diperhitungkan sebagai sumber pendapatan untuk pembangunan. Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa prioritas kebijakan perlu dilakukan yaitu penerapan sanksi bagi yang tidak melakukan kewajiban berzakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan profesionalisme, kredibilitas, akuntabilitas dan transparansi lembaga pengelola zakat, dan mensinergikan pelaksanaan sistem pajak dan zakat secara nasional sebagai upaya peningkatan realisasi potensi zakat.

d) Umrotul Khasanah

Dalam penelitian yang berjudul Model Pemberdayaan Dana Zakat di Indonesia, Khasanah (2005) menyatakan bahwa Badan dan Lembaga Amil Zakat diharapkan dapat melakukan terobosan dalam pemecahan masalah yang dialami umat (kaum dhuafa) di tanah air melalui pemberdayaan sosial ekonomi secara sistematis, modern dan sesuai dengan syariah Islam sebagaimana didambakan sekian lama. Pengelolaan dana zakat dengan manajemen yang amanah, profesional, transparan dan akuntabel di bawah pengawasan publik diharapkan dapat menjadi pemacu gerakan perbaikan nasib kaum dhuafa sekaligus menyehatkan tatanan sosial sehingga kesenjangan antara kelompok masyarakat yang mampu dan kelompok masyarakat yang tidak mampu dapat dipersempit.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Unit Analisis dan Data

Penelitian ini menggunakan unit analisis individu, yaitu karyawan perusahaan swasta yang beragama Islam di wilayah DKI Jakarta. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan muslim perusahaan swasta di wilayah DKI Jakarta. Sedangkan sampel yang akan dijadikan responden adalah karyawan muslim dari beberapa perusahaan swasta di wilayah DKI Jakarta yang diambil secara acak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* yaitu data yang dikumpulkan dalam satu waktu tertentu. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Nopember tahun 2009.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peluang kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* ini akan digunakan metode pengumpulan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu karyawan swasta yang beragama Islam dari beberapa perusahaan yang berkedudukan di wilayah DKI Jakarta. Adapun target responden yang akan diambil dalam penelitian ini adalah karyawan muslim dengan pendapatan bruto per bulan yang nilainya telah melebihi nisab kewajiban zakat profesi. Dengan mengacu pada nisab hasil pertanian, yakni 520 kg dan dengan asumsi bahwa harga beras per kilo gram adalah Rp 5.000,00, maka dalam penelitian ini ditetapkan bahwa nisab zakat profesi atas penghasilan bruto karyawan adalah sebesar Rp 2.600.000,00 ($= 520 \text{ kg} \times \text{Rp } 5.000,00/\text{kg}$).

Metode pengumpulan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling*. Artinya, jumlah sampel ditetapkan sesuai dengan jumlah *quota* yang

diinginkan dalam penelitian atau biasa disebut *convenience sampling* dan *purposive random sampling*.

Dalam proses pengambilan data, desain kuesioner dibuat dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat berdasarkan masing-masing atribut dari seluruh variabel penelitian. Masing-masing pertanyaan diberikan skor dengan menggunakan skala likert sebagai berikut:

- 5 : Sangat Setuju
- 4 : Setuju
- 3 : Ragu-ragu
- 2 : Tidak Setuju
- 1 : Sangat Tidak Setuju

Sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji coba pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 30 (n). Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah terutama terkait dengan validitas pertanyaan yang diajukan. Setelah dilakukan studi pendahuluan sebanyak 30 (n), selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap semua pertanyaan yang diajukan dari masing-masing variabel.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Atribut Variabel Penelitian

Penelitian ini akan menempatkan variabel *dependent* berupa kesediaan karyawan untuk diungut zakat profesi dengan metode *withholding* dan variabel *independent* berupa; pengetahuan karyawan mengenai zakat, budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya, promosi oleh BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan dan pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak.

Adapun atribut-atribut dari masing-masing variabel *independent* tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Variabel pengetahuan karyawan mengenai zakat (disingkat dengan Pengetahuan) terdiri dari 10 atribut dengan rincian sebagaimana terdapat pada tabel 3.1. Dalam pembuatan questioner, masing-masing atribut di atas dibuat 1 pertanyaan, sehingga untuk mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai zakat ini terdapat 10 pertanyaan.

Tabel : 3.1. Atribut Variabel Pengetahuan

No.	Kode	Atribut
1.	P1	Pengetahuan karyawan mengenai hukum wajibnya berzakat.
2.	P2	Pengetahuan karyawan mengenai tidak gugurnya kewajiban zakat karena kematian.
3.	P3	Pengetahuan karyawan mengenai kewajiban zakat yang bersifat mengikat dan bukan anjuran.
4.	P4	Pengetahuan karyawan mengenai pahala menunaikan zakat dan dosa tidak menunaikannya.
5.	P5	Pengetahuan karyawan mengenai 8 Ashnaf (golongan) yang berhak menerima zakat.
6.	P6	Pengetahuan karyawan mengenai jenis-jenis zakat.
7.	P7	Pengetahuan karyawan mengenai zakat profesi (penghasilan).
8.	P8	Pengetahuan karyawan mengenai dalil logika wajibnya zakat profesi.
9.	P9	Pengetahuan karyawan mengenai teknik menghitung zakat profesi.
10.	P10	Pengetahuan karyawan mengenai waktu pembayaran zakat profesi.

- b) Variabel budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya (disingkat dengan Budaya) terdiri dari 10 atribut dengan rincian sebagaimana terdapat dalam tabel 3.2. Dalam pembuatan questioner, masing-masing atribut di atas

dibuat 1 pertanyaan, sehingga untuk mengukur tingkat budaya bersedekah responden dan lingkungannya ini terdapat 10 pertanyaan.

Tabel : 3.2. Atribut Variabel Budaya

No.	Kode	Atribut
1.	B1	Kebiasaan bersedekah karyawan secara rutin.
2.	B2	Kebiasaan bersedekah karyawan apabila bertemu peminta-minta.
3.	B3	Kebiasaan karyawan untuk membuat anggaran untuk bersedekah.
4.	B4	Kebiasaan karyawan dalam membayar zakat profesi atas penghasilan yang diperoleh.
5.	B5	Kebiasaan karyawan dalam membayar zakat maal apabila memiliki harta wajib zakat yang telah mencapai nishab dan haul.
6.	B6	Kebiasaan pengumpulan sumbangan di tempat kerja karyawan untuk kalangan internal yang membutuhkan.
7.	B7	Kebiasaan pengumpulan sumbangan di tempat kerja karyawan untuk kalangan eksternal yang membutuhkan.
8.	B8	Peran orang-orang di sekitar karyawan dalam memotivasi dalam bersedekah.
9.	B9	Kebiasaan bersedekah di lingkungan keluarga karyawan.
10.	B10	Kebiasaan bersedekah di lingkungan tempat tinggal karyawan.

- c) Variabel promosi dari BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan (disingkat dengan Promosi) terdiri dari 6 atribut dengan rincian sebagaimana terdapat pada tabel 3.3. Dalam pembuatan questioner, masing-masing atribut di atas dibuat 1 pertanyaan, sehingga untuk mengukur tingkat promosi BAZ/LAZ yang didapatkan responden ini terdapat 6 pertanyaan.

Tabel : 3.3. Atribut Variabel Promosi

No.	Kode	Atribut
1.	S1	Promosi yang diperoleh karyawan mengenai keberadaan BAZ/LAZ di wilayah DKI Jakarta dan Sekitarnya.
2.	S2	Promosi yang diperoleh karyawan mengenai program pengumpulan dana zakat oleh BAZ/LAZ.
3.	S3	Promosi yang diperoleh karyawan mengenai program penyaluran dana zakat oleh BAZ/LAZ.
4.	S4	Promosi yang diperoleh karyawan mengenai cara membayar zakat melalui BAZ/LAZ.
5.	S5	Promosi yang diperoleh karyawan mengenai iklan-iklan yang dibuat oleh BAZ/LAZ.
6.	S6	Promosi yang diperoleh karyawan mengenai zakat melalui media yang diterbitkan oleh BAZ/LAZ.

- d) Variabel pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak (disingkat dengan Regulasi) terdiri 7 atribut dengan rincian sebagaimana terdapat pada tabel 3.4. Dalam pembuatan questioner, masing-masing atribut di atas dibuat 1 pertanyaan, sehingga untuk mengukur tingkat pemahaman responden mengenai regulasi zakat dan pajak ini terdapat 7 pertanyaan.

Tabel : 3.4. Atribut Variabel Regulasi

No.	Kode	Atribut
1.	R1	Pemahaman karyawan mengenai keberadaan UU Pengelolaan Zakat (UUPZ).
2.	R2	Pemahaman karyawan mengenai aturan dalam UUPZ bahwa zakat yang dibayar melalui BAZ/LAZ dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak.
3.	R3	Pemahaman karyawan mengenai aturan dalam UU PPh bahwa zakat yang dibayar melalui BAZ/LAZ dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak.
4.	R4	Pemahaman karyawan bahwa pengurangan zakat dari penghasilan kena pajak tidak dapat dilakukan apabila zakat tidak dibayar melalui BAZ/LAZ yang dibentuk/disahkan oleh Pemerintah.
5.	R5	Pemahaman karyawan bahwa dengan mengurangkan zakat dari penghasilan kena pajak berarti menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar.
6.	R6	Pemahaman karyawan bahwa pengurangan zakat dari penghasilan kena pajak hanya dapat dilakukan pada akhir tahun pajak.
7.	R7	Pemahaman karyawan bahwa pengurangan zakat dari penghasilan kena pajak dapat menimbulkan lebih bayar pajak, sehingga dapat menyebabkan ditakukanya pemeriksaan pajak.

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang akan membentuk model logit akan dijelaskan secara lengkap dalam tabel 3.5 termasuk mengenai lambang, jenis variabel dan kode yang diberikan.

Tabel 3.5 Penjelasan Variabel dalam Model Logit

Variabel	Jenis Variabel	Lambang	Kode
Kesediaan Karyawan Dipotong Zakat Profesi atas Gaji	Terikat	K	1 = Bersedia dipotong Zakat Profesi atas Gaji. 0 = Tidak Bersedia.
Pengetahuan	Bebas	P	1 = Pengetahuan mengenai zakat tinggi. 0 = Pengetahuan mengenai zakat rendah.
Budaya	Bebas	B	1 = Budaya bersedekah tinggi. 0 = Budaya bersedekah rendah.
Promosi	Bebas	S	1 = Promosi BAZ/LAZ yang didapat banyak. 0 = Promosi BAZ/LAZ yang didapat sedikit.
Regulasi	Bebas	R	1 = Pemahaman terhadap Regulasi tinggi. 0 = Pemahaman terhadap Regulasi rendah.

Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Variabel *Dependent*:

- Kesediaan (K) yaitu kesediaan karyawan untuk dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji dengan penjelasan sebagai berikut:

$K = 1$; Karyawan bersedia dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji.

$K = 0$; Karyawan tidak bersedia dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji.

Variable Independent:

- Variabel Pengetahuan (P);

$P = 1$; Rata-rata nilai atribut valid untuk variabel Pengetahuan (P) lebih besar atau sama dengan 4.

$P = 0$; Rata-rata nilai atribut valid untuk variabel Pengetahuan (P) lebih kecil dari 4.

- Variabel Budaya (B);

$B = 1$; Rata-rata nilai atribut valid untuk variabel Budaya (B) lebih besar atau sama dengan 4.

$B = 0$; Rata-rata nilai atribut valid untuk variabel Budaya (B) lebih kecil dari 4.

- Variabel Promosi (S);

$S = 1$; Rata-rata nilai atribut valid untuk variabel Promosi (S) lebih besar atau sama dengan 4.

$S = 0$; Rata-rata nilai atribut valid untuk variabel Promosi (S) lebih kecil dari 4.

- Variabel Regulasi (R);

$R = 1$; Rata-rata nilai atribut valid untuk variabel Regulasi (R) lebih besar atau sama dengan 4.

$R = 0$; Rata-rata nilai atribut valid untuk variabel Regulasi (R) lebih kecil dari 4.

3.4. Tahapan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan beberapa pengujian, antara lain uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui ketepatan data dan mendapatkan data yang akurat. Selanjutnya, data

yang telah diyakini valid dan reliable akan dianalisis dengan menggunakan regresi model logit untuk melihat peluang kesediaan karyawan untuk dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji.

3.4.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mampu mengukur apa yang diukur (Husein, 2005, hal. 176). Dengan kata lain, secara harafiah validitas ini dapat dinyatakan: "Apakah kita telah melakukan terhadap sesuatu yang benar?" (Nasution dan Usman, 2007 hal. 114). Suatu alat ukur akan dapat digunakan apabila mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya alat ukur tersebut tidak dapat digunakan apabila tingkat validitas yang rendah. Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Analisis faktor merupakan sebuah tehnik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari konsep yang merupakan dimensi operasional dan mengidentifikasi variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi (Nasution dan Usman, 2007, 121). Penilaian tingkat validitas dengan analisis faktor dilakukan dengan melihat nilai *anti image correlation* yang dihasilkan. Bila nilai *Measurement of Sampling Adequacy* (MSA) di atas 0,5 maka, data dapat dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk pengujian-pengujian atau analisis selanjutnya. Sebaliknya, apabila nilai MSA-nya di bawah 0,5, maka data dinyatakan tidak valid sehingga tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

3.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengindikasikan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran konsep, serta akan membantu melihat ketepatan pengukuran (Nasution & Usman, 2006, hal. 112).

Teknik pengukuran reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *cronbach's alpha* dengan bantuan program

SPSS 17. Penggunaan metode ini akan menghasilkan nilai koefisien reliabilitas (alpha) yang akan menjadi indikator apakah data yang telah terkumpul reliable ataukah tidak. Nilai alpha akan dikatakan sangat baik apabila mendekati 1, dikatakan baik jika berada di atas 0,8. Apabila nilai alpha di bawah 0,6, dapat disimpulkan bahwa data tidak baik. Dalam hal ini, pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau tidak reliabel.

3.4.3. Pembentukan Model Logit

Data yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas akan digunakan sebagai bahan analisis selanjutnya. Data tersebut akan digunakan sebagai variabel-variabel untuk membentuk model logit. Model logit digunakan untuk mengetahui peluang kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi atas gaji dengan metode *withholding* dengan variabel-variabel pengaruh; Pengetahuan, Budaya, Promosi dan Regulasi.

Untuk memudahkan analisis lebih lanjut dengan model logit, akan dilakukan pengkodean (*coding*) terhadap variabel *dependent* dan variabel *independent* dengan cara sebagai berikut:

- a) *Variabel dependent* (variabel terikat) diberi kode 1 apabila responden bersedia dipotong zakat profesi atas gajinya dan jika tidak bersedia diberi kode 0.
- b) *Variabel independent* (variabel bebas) akan diberikan kode dari hasil pembagian rata-rata dari hasil penelitian masing-masing atribut yang membentuk variabel yang dinilai dengan skala 1 sampai dengan 5. Skala 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan skala 5 menunjukkan sangat setuju.

Kode 1 diberikan terhadap nilai rata-rata yang lebih besar atau sama dengan 4 dan nilai kode 0 diberikan untuk nilai rata-rata dibawah 4. Ilustrasi dalam tabel 3.6 menunjukkan contoh bagaimana pemberian kode dilakukan. Pemberian kode berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh responden terhadap seluruh atribut yang mewakili. Dalam contoh di bawah, dari responden 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,57, sehingga kode dalam model logit adalah 1

(nilai rata-rata lebih dari empat). Sedangkan dari responden 2 diperoleh nilai rata-rata 3.75, sehingga diberikan kode 0. Metode ini akan dilakukan terhadap semua variabel yang lain.

Tabel 3.6. Contoh Pemberian Kode Variabel Logit

Atribut Responden	P-1	P-2	P-3	P-4	Rata-2	Kode
Responden 1	5	4	5	5	4,75	1
Responden 2	4	4	3	4	3,75	0

3.4.4. Analisis Regresi Model Logit

Analisis regresi merupakan model pendekatan ekonometrika yang di dalamnya mengandung hubungan fungsional. Model pendekatan regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peluang penerapan metode withholding dalam pemungutan zakat profesi karyawan ini digunakan pendekatan regresi model logit.

Pertimbangan digunakannya model logit adalah karena penelitian ini ditujukan untuk menghitung besarnya peluang (probabilitas) dengan menggunakan variabel kategorik atau *dummy*. Dalam hal ini, model yang tepat untuk menggambarkan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* adalah model logit. Adapun persamaan dasar regresi model logit adalah sebagai berikut:

$$L_i = \ln \left[\frac{p_i}{1 - p_i} \right] = \beta_0 + \beta_1.P + \beta_2.B + \beta_3.S + \beta_4.R \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana:

- p_i : Proporsi dari responden yang bersedia dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji.
- $1 - p_i$: Proporsi dari responden yang tidak bersedia dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji.

Adapun penjelasan atas pengkodean untuk variabel *dependent*, yaitu Kesiediaan (K) dan variabel *independent* yang terdiri dari; Pengetahuan (P), Budaya (B), Promosi (S) dan Regulasi (R) adalah sebagai berikut:

- L_i : Bernilai 1 apabila responden bersedia dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji dan bernilai 0 apabila responden tidak bersedia.
- P : Diberi nilai 1 apabila nilai rata-rata skor adalah lebih besar atau sama dengan 4 dari seluruh jawaban responden terhadap atribut dari variabel pengetahuan dan nilai 0 untuk di bawahnya.
- B : Diberi nilai 1 apabila nilai rata-rata skor adalah lebih besar atau sama dengan 4 dari seluruh jawaban responden terhadap atribut dari variabel budaya dan nilai 0 untuk di bawahnya.
- S : Diberi nilai 1 apabila nilai rata-rata skor adalah lebih besar atau sama dengan 4 dari seluruh jawaban responden terhadap atribut dari variabel promosi dan nilai 0 untuk di bawahnya.
- R : Diberi nilai 1 apabila nilai rata-rata skor adalah lebih besar atau sama dengan 4 dari seluruh jawaban responden terhadap atribut dari variabel regulasi dan nilai 0 untuk di bawahnya.

Penaksiran parameter-parameter $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ pada model logit digunakan dengan teknik taksiran maximum *likelihood*. (Nachrowi dan Usman, 2008, hal. 254).

Serangkaian uji statistik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Seluruh Model (Uji G)

Uji G digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi model secara keseluruhan. Adapun hipotesis ujinya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_1 : \text{Sekurang-kurangnya terdapat satu } \beta_j \neq 0$$

Uji statistik yang digunakan adalah :

$$G = -2 \ln \left[\frac{\text{Likelihood (model B)}}{\text{Likelihood (model A)}} \right] \dots\dots\dots(3.2)$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Model B : Model yang terdiri dari konstanta saja.

Model A : Model yang terdiri dari seluruh variabel.

G berdistribusi *Chi Square* dengan derajat bebas p atau $G \sim \chi_p^2$. H_0 akan ditolak jika $G > \chi_{\alpha, p}^2$; α : tingkat signifikansi. Bila H_0 ditolak berarti model A signifikan pada tingkat signifikan α (Nachrowi dan Usman, 2008, hal. 255-256).

b) Uji Wald

Uji Wald dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi tiap-tiap parameter yang dapat dijabarkan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_j = 0 \text{ untuk suatu } j \text{ tertentu, } j = 0, 1, 2, 3 \text{ dan } 4.$$

$$H_1 : \beta_j \neq 0$$

Adapun statistik uji yang digunakan adalah :

$$W_j = \ln \left[\frac{\beta_j}{SE(\beta_j)} \right] \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana $j = 0, 1, 2, 3$ dan 4 .

W berdistribusi *Chi Square* dengan derajat bebas 1 atau secara simbolis ditulis $W_j \sim \chi^2$. H_0 ditolak jika $W > \chi^2_{\alpha,1}$, dimana α adalah tingkat signifikansi yang dipilih. Bila H_0 ditolak berarti parameter tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α (Nachrowi dan Usman, 2008 hal. 256).

3.4.5. Interpretasi Model/Parameter

Interpretasi terhadap koefisien-koefisien dalam model regresi logistik dilakukan dalam bentuk *odds ratio* (perbandingan peluang) atau *adjusted probability* (probabilitas terjadi).

$$Odds = \frac{p_i}{1 - p_i} \dots\dots\dots(3.4)$$

Dimana p menyatakan peluang karyawan untuk bersedia dipotong zakat profesi atas gaji. Sedangkan $1 - p$ menyatakan peluang karyawan untuk tidak bersedia dipotong zakat profesi atas gaji.

Odds ratio (perbandingan peluang) yang dilambangkan dengan Ψ , adalah perbandingan nilai *odds* (peluang) pada dua individu misalkan individu A dan individu B.

Odds ratio dituliskan sebagai berikut :

$$\Psi = \frac{p(X_a)/1 - p(X_a)}{p(X_b)/1 - p(X_b)} \dots\dots\dots(3.5)$$

Dimana;

Xa: Karakteristik Individu a

Xb: Karakteristik Individu b

(Nachrowi dan Usman, 2008, hal. 256-257).

3.4.6. Interpretasi Parameter Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan variabel kategorik dengan dua kategori, yaitu 1 dan 0. Oleh karena itu, interpretasi parameter akan dilakukan dengan cara membandingkan nilai *odds* dari salah satu nilai pada variabel tersebut dengan nilai *odds* dari nilai lainnya (referensi).

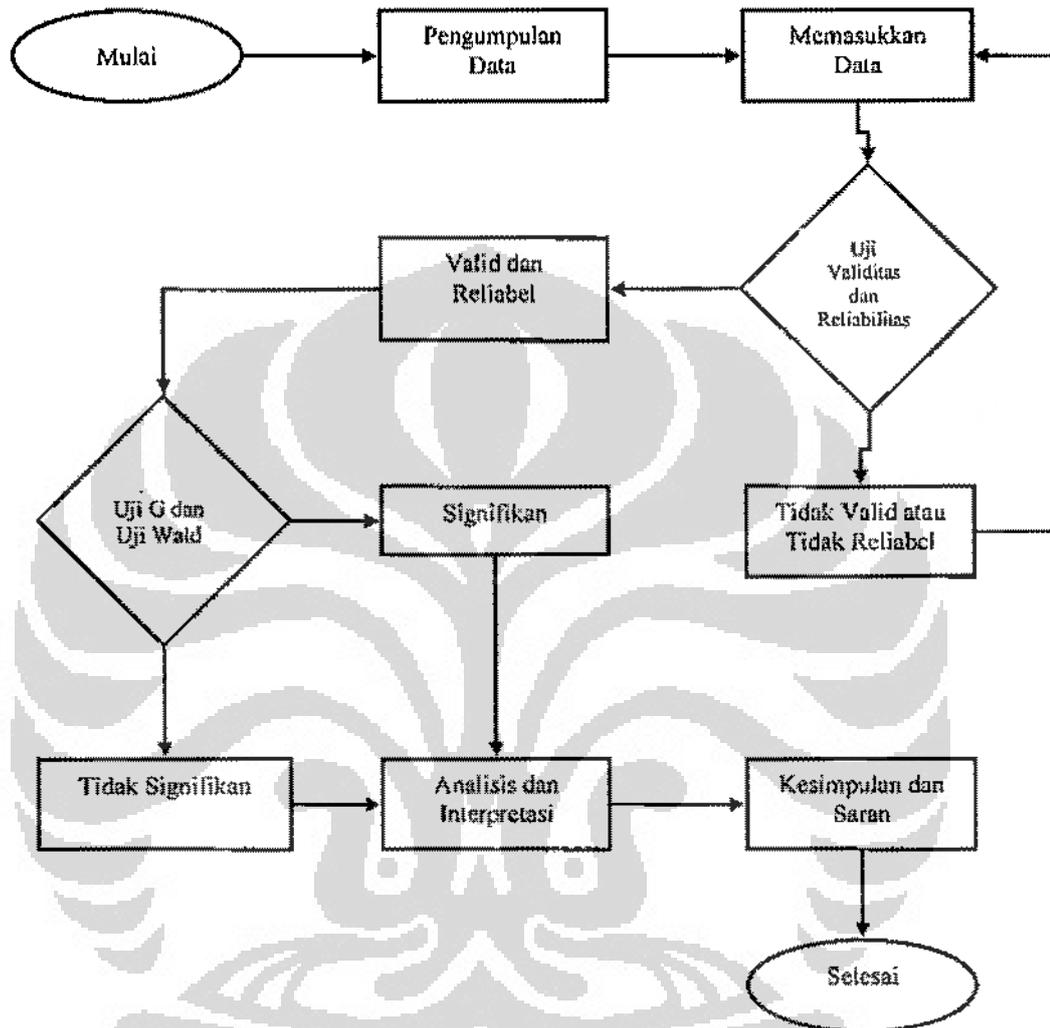
Karena kedua kategori tersebut adalah 1 dan 0 dengan 0 yang digunakan sebagai kategori referensi, maka interpretasi koefisien pada variabel ini adalah rasio dari nilai *odds* untuk katagori 1 terhadap nilai *odds* untuk kategori nilai 0 (Nachrowi dan Usman, 2008, hal. 257). Artinya, peluang kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* ($y = 1$) pada kategori $X_j = 1$ adalah $\exp. (\beta_j)$ kali peluang kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* ($y = 1$) pada kategori $X_j = 0$.

Sebagai contoh, peluang kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* pada karyawan yang pengetahuannya mengenai zakat tinggi adalah sebesar $\exp (\beta_1)$ kali peluang kesediaan karyawan yang pengetahuan zakatnya rendah.

3.5. Bagan Alir Tahapan Penelitian

Untuk memberikan gambaran secara lebih terperinci dari proses penelitian yang akan dilakukan, berikut adalah bagan alir (*flow chart*) dari proses penelitian yang akan dilakukan:

Gambar 3.1. Bagan Alir Tahapan Penelitian

**Keterangan:**

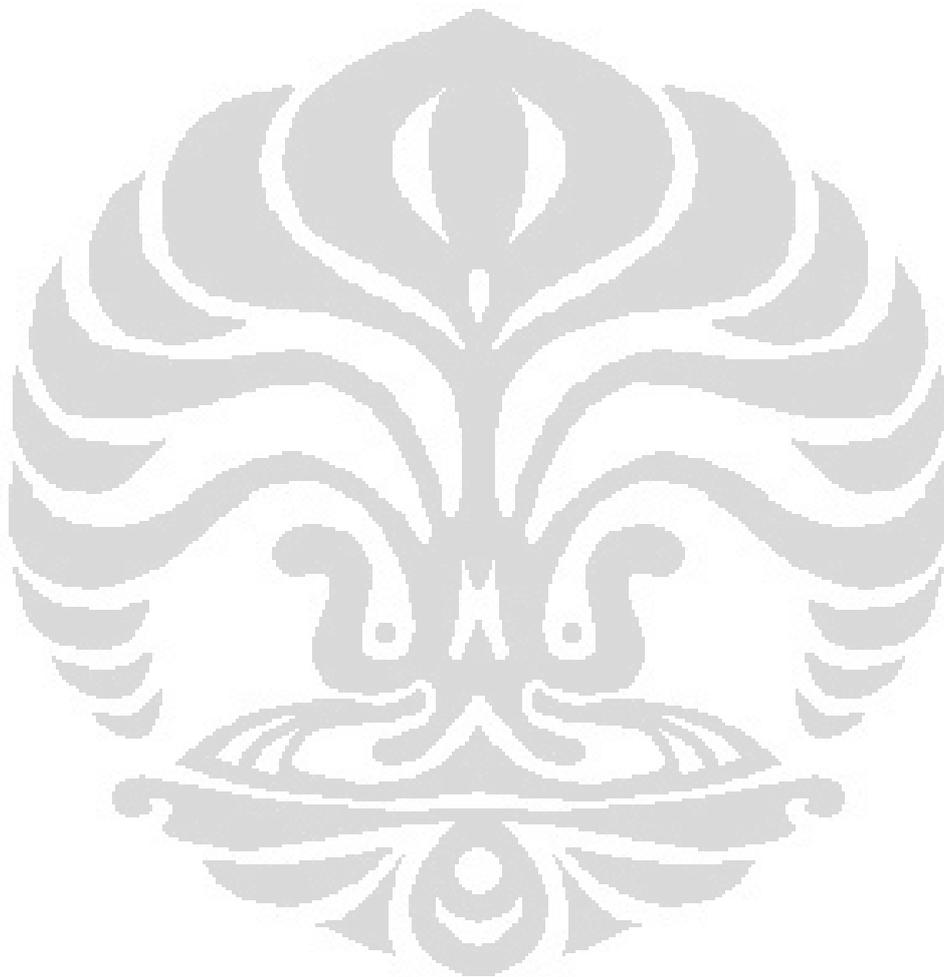
Tahapan-tahapan penelitian sebagaimana tergambar pada diagram alir di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Membuat dan menyebarkan kuesioner dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai variabel penelitian dari responden.
- b) Data yang telah terkumpul akan diinput untuk selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui ketepatan

data. Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan analisis faktor (Nasution dan Usman, 2007, hal. 121) yang merupakan sebuah teknik *multivariate* yang dapat menunjukkan dimensi dari konsep yang merupakan dimensi operasional dan mengidentifikasi variabel mana yang lebih tepat untuk setiap dimensi. Pengujian validitas dilakukan dengan melihat nilai *anti image correlation* berdasarkan analisis faktor. Bila nilai *Measurement of Sampling Adequacy (MSA)* di atas 0,5 maka data dapat dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk pengujian-pengujian atau analisis selanjutnya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronchbach's Alpha*, karena metode ini sangat mudah. Jika koefisien reliabilitas (*alpha*) mendekati 1 berarti data sangat baik, jika berada di atas 0,8 berarti baik, dan bila berada dibawah nilai 0,6 berarti tidak baik. Artinya bila *alpha* berada dibawah 0,6 dapat dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau tidak *reliable*.

- c) Data yang telah dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas akan diolah lebih lanjut dengan regresi model *binary logistic*.
- d) Sebelum dilakukan analisis terhadap *binary logit model*, seluruh komponen persamaan akan dilakukan pengujian terlebih dahulu untuk mengetahui signifikansi *binary logit model* dengan melakukan uji G untuk keseluruhan parameter dan uji Wald untuk tiap-tiap parameter.
- e) Hasil uji G dan Wald akan menentukan bentuk dari *binary logit model* yang kemudian akan ditentukan nilai-nilai proporsi yang akan dianalisis.
- f) Tahapan selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan *binary logit model* dengan variabel terikat berupa kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* dan variabel bebasnya terdiri dari; Pengetahuan, Budaya, Promosi dan Regulasi.
- g) Berdasarkan hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan mengenai:
 - Seberapa besar peluang kesediaan karyawan untuk dilakukan pemungutan zakat profesi melalui pemotongan gaji (metode *withholding*).

- Bagaimanakah pengaruh variabel pengetahuan karyawan mengenai zakat, budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya, promosi dari BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan dan pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak terhadap kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*.



BAB IV
PELUANG KESEDIAAN KARYAWAN UNTUK DIPUNGUT ZAKAT
PROFESI DENGAN METODE *WITHHOLDING* DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA

4.1. Statistik Deskriptif

Dari hasil pengumpulan data dari sebanyak 320 responden dapat dijabarkan mengenai statistik deskriptif responden. Pengelompokan responden yang merupakan objek penelitian didasarkan pada jenis kelamin, usia, jabatan, pendidikan terakhir, pendapatan tiap bulannya dan tempat tinggal.

Setelah melalui data cleaning, dari sebanyak 320 responden, terdapat 299 responden yang mengisi daftar pertanyaan sesuai kriteria yang ditetapkan. Selisihnya sebanyak 21 responden dikeluarkan dari sample karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun profil dari 299 responden tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.1. Jenis Kelamin Responden

Dari sebanyak 299 responden yang merupakan objek penelitian, jenis kelamin responden dapat dibagi sebagai berikut;

- sebanyak 69% merupakan responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden 206 orang;
- sisanya sebesar 31% merupakan responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 93 orang.

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam bentuk diagram pada gambar 4.1.

Gambar 4.1 Profil Jenis Kelamin Responden



Sumber : Hasil Pengolahan Data

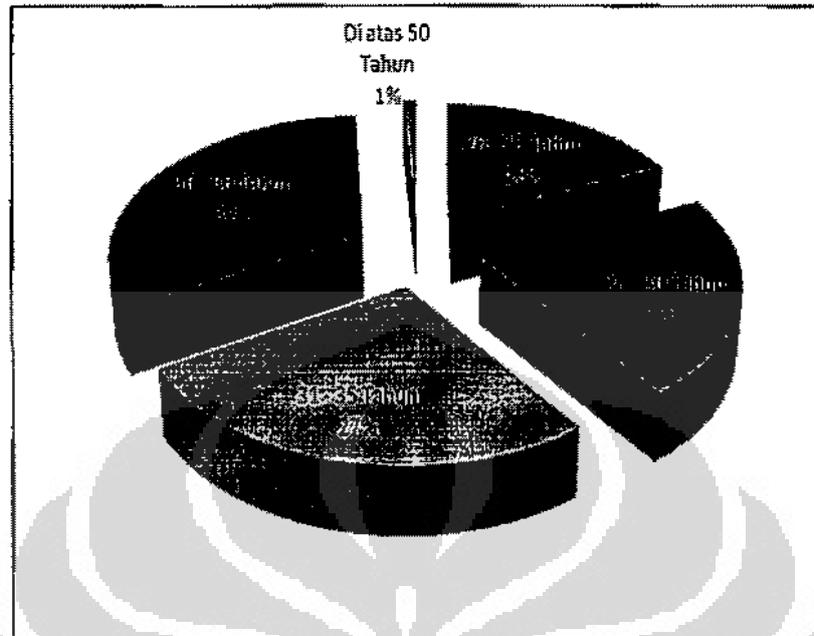
4.1.2. Usia Responden

Berdasarkan hasil kuesioner, usia dari 299 responden dapat dikelompokkan sebagai berikut;

- antara 20 – 25 tahun sebanyak 54 orang atau 18%;
- usia 26 – 30 tahun sebanyak 65 orang atau 22%;
- usia 31-35 tahun sebanyak 80 responden atau 27%;
- usia 36-50 tahun sebanyak 97 responden atau 32%; dan usia diatas 50 tahun sebanyak 3 responden atau 1% dari total responden

Pengelompokan responden berdasarkan usia dapat dilihat dalam bentuk diagram pada gambar 4.2.

Gambar 4.2 Profil Usia Responden



Sumber : Hasil Pengolahan Data

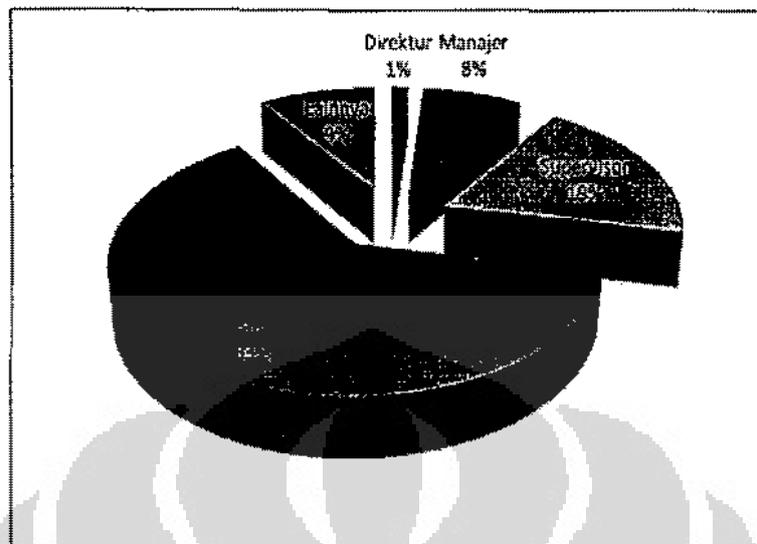
4.1.3. Jabatan Responden

Profil jabatan responden dapat dijelaskan sebagai berikut;

- sebanyak 3 responden atau 1% menjabat sebagai Direktur
- sebanyak 24 responden atau 8% menjabat sebagai Manager/Senior Manager/General Manager;
- sebanyak 57 responden atau 19% menjabat sebagai Supervisor (Asisten Manager);
- sebanyak 186 responden atau 63% sebagai Staf; dan
- sebanyak 28 responden atau 9% adalah karyawan dengan status lainnya.

Pengelompokan responden berdasarkan jabatan dapat dilihat dalam bentuk diagram pada gambar 4.3.

Gambar 4.3 Profil Jabatan Responden



Sumber : Hasil Pengolahan Data

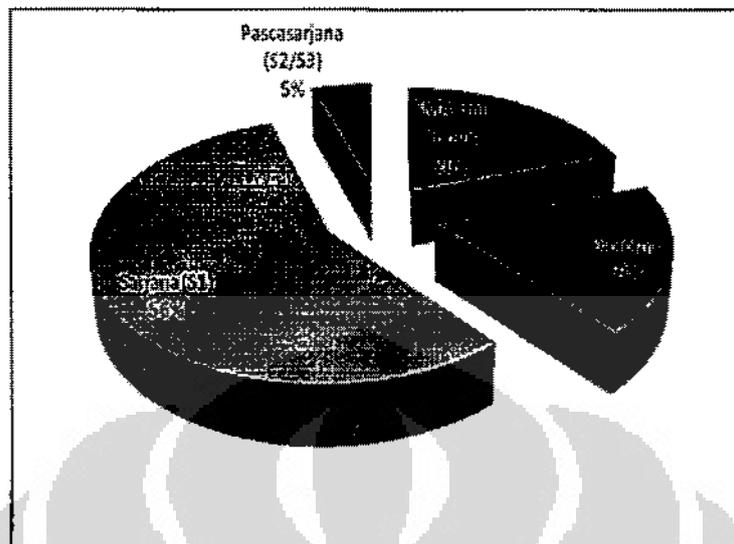
4.1.4. Pendidikan Responden

Dari 299 responden dapat dikelompokkan menurut tingkat pendidikannya sebagai berikut;

- sebanyak 59 responden atau 2% berpendidikan terakhir SMA atau kurang;
- sebanyak 56 responden atau 19% berpendidikan terakhir Diploma /Akademi;
- sebanyak 169 responden atau 56% berpendidikan terakhir Sarjana (S1);
- sebanyak 15 responden atau 5% berpendidikan terakhir Pascasarjana (S2 atau S3).

Diagram pengelompokan responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar 4.4.

Gambar 4.4 Profil Pendidikan Responden



Sumber : Hasil Pengolahan Data

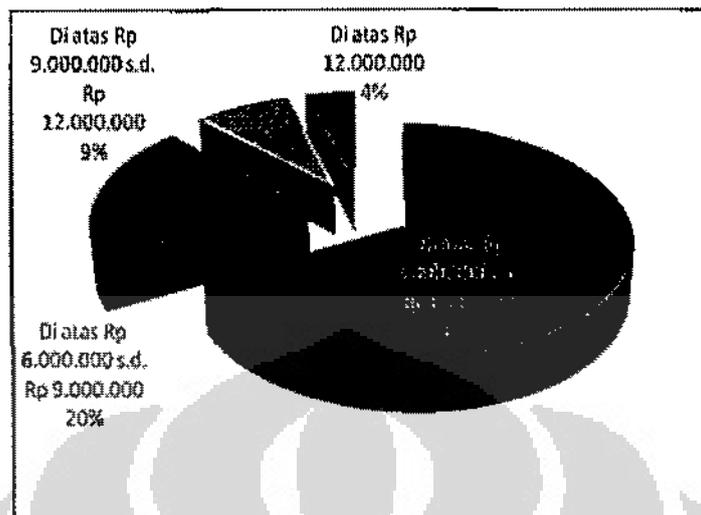
4.1.5. Penghasilan Responden

Penghasilan bruto rata-rata 3 bulan terakhir responden dari hasil penelitian adalah sebagai berikut;

- sebanyak 202 responden atau 67% mempunyai pendapatan diatas Rp 2.600.000,- s.d. Rp 6.000.000,-;
- sebanyak 59 responden atau 20% mempunyai pendapatan diatas Rp 6.000.000,- s.d. Rp 9.000.000,-;
- sebanyak 25 responden atau 9% mempunyai pendapatan diatas Rp 9.000.000 s.d. Rp 12.000.000,-;
- sebanyak 13 responden atau 4%, mempunyai pendapatan diatas Rp 12.000.000,-.

Pengelompokan responden berdasarkan tingkat penghasilan dapat dilihat dalam bentuk diagram pada gambar 4.5.

Gambar 4.5 Profil Penghasilan Responden



Sumber : Hasil Pengolahan Data

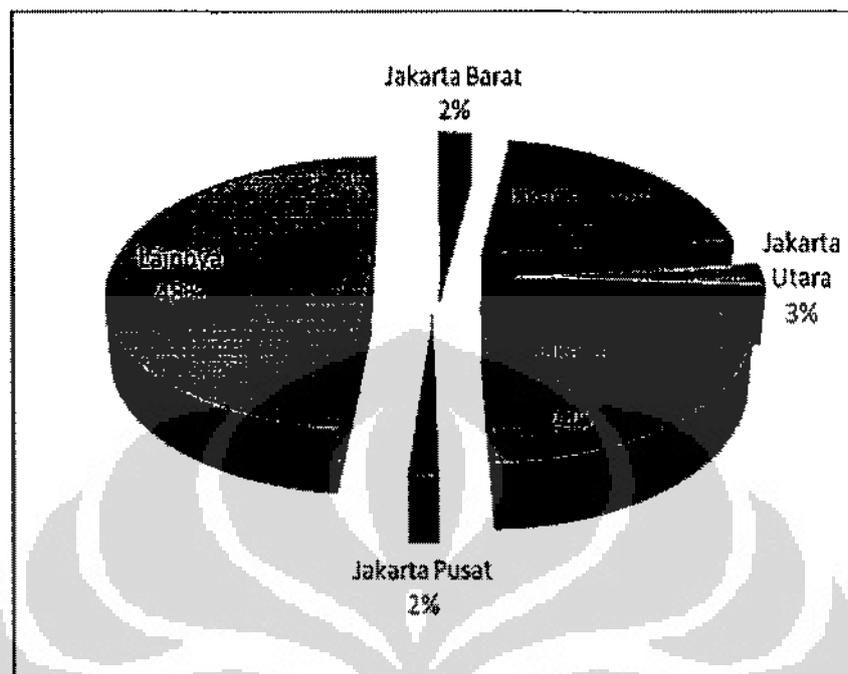
4.1.6. Tempat Tinggal Responden

Tempat tinggal dari 299 responden penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut;

- sebanyak 7 responden atau 2% bertempat tinggal di Jakarta Barat;
- sebanyak 63 responden atau 21% bertempat tinggal di Jakarta Timur;
- sebanyak 8 responden atau 3% bertempat tinggal di Jakarta Utara;
- sebanyak 5 responden atau 2% bertempat tinggal di Jakarta Pusat;
- sebanyak 71 responden atau 24% bertempat tinggal di Jakarta Selatan; dan
- sebanyak 145 responden atau 48% bertempat tinggal di lainnya (sekitar Jakarta).

Pengelompokan responden berdasarkan tempat tinggal dapat dilihat dalam bentuk diagram pada gambar 4.6.

Gambar 4.6 Profil Tempat Tinggal Responden



Sumber : Hasil Pengolahan Data

4.2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Dari serangkaian uji statistik yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yang pertama kali harus dilakukan adalah pengujian ketepatan data. Sebagaimana telah diuraikan pada bab 3, bahwa pengujian ketepatan data dalam penelitian ini terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas data. Setelah uji validitas dan reliabilitas data dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa data yang digunakan valid dan reliabel, maka pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

Oleh karena penelitian ini menggunakan analisis regresi model logit, maka pengujian lanjutan yang akan dilakukan meliputi; uji signifikansi keseluruhan model (uji G), uji signifikansi tiap-tiap parameter (uji Wald) dan pada akhirnya akan dilakukan interpretasi atas *binary logit model* yang dihasilkan.

4.2.1. Uji Validitas

Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Measure Sampling Adequacy (MSA)*. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa tepat suatu variabel terprediksi oleh variabel lain dengan error yang relatif kecil.

Uji validitas atas data dilakukan dengan melihat nilai *anti images correlation* dari seluruh jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dikelompokkan menjadi empat kelompok yang berhubungan dengan variabel-variabel; pengetahuan karyawan mengenai zakat (disingkat Pengetahuan), budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya (disingkat Budaya), promosi dari BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan (disingkat Promosi) dan pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak (disingkat Regulasi).

A. Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Sebagaimana diuraikan pada bab 3 bahwa variabel pengetahuan memiliki 10 atribut dengan kode P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9 dan P10. Hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 17 terhadap atribut-atribut variabel pengetahuan dapat diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel 4.1.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh atribut dari variabel pengetahuan memiliki nilai *anti image correlation* atau *Measures of Sampling Adequacy (MSA)* lebih besar dari 0,5. Oleh karena keseluruhan nilai MSA di atas 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh atribut pengetahuan adalah valid. Oleh karena itu, tidak ada atribut variabel pengetahuan yang perlu dikeluarkan untuk keperluan proses pengujian selanjutnya.

Tabel : 4.1. Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Anti-image Matrices

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
Anti-image Covariance	P1	.642	-.071	-.059	-.207	.016	-.075	-.055	-.049	.040	.003
	P2	-.071	.834	-.126	-.052	.057	-.008	-.020	-.066	-.036	.060
	P3	-.059	-.126	.531	-.121	-.113	-.074	-.074	.040	-.028	-.048
	P4	-.207	-.052	-.121	.502	-.151	-.032	.063	.001	-.073	.015
	P5	.016	.057	-.113	-.151	.552	-.173	-.045	-.015	-.005	-.023
	P6	-.075	-.008	-.074	-.032	-.173	.642	-.065	-.015	-.031	.017
	P7	-.055	-.020	-.074	.063	-.045	-.065	.547	-.124	-.156	-.120
	P8	-.049	-.066	.040	.001	-.015	-.015	-.124	.719	-.125	-.072
	P9	.040	-.036	-.028	-.073	-.005	-.031	-.156	-.125	.527	-.182
	P10	.003	.060	-.048	.015	-.023	.017	-.120	-.072	-.182	.657
Anti-image Correlation	P1	.851 ^a	-.096	-.102	-.365	.027	-.116	-.092	-.072	.069	.005
	P2	-.096	.857 ^a	-.190	-.080	.083	-.011	-.029	-.112	-.054	.082
	P3	-.102	-.190	.890 ^a	-.235	-.206	-.127	-.137	.054	-.054	-.082
	P4	-.365	-.080	-.235	.822 ^a	-.284	-.058	.120	.001	-.141	.026
	P5	.027	.083	-.206	-.284	.859 ^a	-.268	-.081	-.023	-.010	-.038
	P6	-.116	-.011	-.127	-.058	-.268	.901 ^a	-.109	-.021	-.053	.026
	P7	-.092	-.029	-.137	.120	-.081	-.109	.862 ^a	-.198	-.291	-.200
	P8	-.072	-.112	.054	.001	-.023	-.021	-.198	.882 ^a	-.203	-.105
	P9	.069	-.054	-.054	-.141	-.010	-.053	-.291	-.203	.849 ^a	-.309
	P10	.005	.062	-.082	.026	-.038	.026	-.200	-.105	-.309	.852 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

B. Uji Validitas Variabel Budaya

Variabel budaya memiliki 10 atribut dengan kode B1, B2, B3, B4, B5, B6, B7, B8, B9 dan B10. Hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 17 terhadap atribut-atribut variabel budaya dapat diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel 4.2.

Dari tabel tersebut di atas dapat diperoleh informasi bahwa seluruh nilai *anti image correlation* variabel budaya adalah lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, seluruh atribut variabel budaya adalah valid, sehingga tidak ada atribut variabel budaya yang perlu dikeluarkan untuk melakukan proses analisis selanjutnya.

Tabel : 4.2. Uji Validitas Variabel Budaya

		Anti-image Matrices									
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10
Anti-image Covariance	B1	.684	-.114	-.190	-.067	-.147	.060	-.023	-.068	-.055	.045
	B2	-.114	.824	-.035	-.058	-.080	.016	-.078	-.016	.062	-.145
	B3	-.190	-.035	.647	-.211	.037	-.043	.003	-.110	-.078	.006
	B4	-.067	-.058	-.211	.770	-.077	.052	-.030	.032	-.045	-.004
	B5	-.147	-.080	.037	-.077	.668	-.172	.052	.049	-.172	.005
	B6	.060	.016	-.043	.052	-.172	.523	-.284	-.108	.010	.022
	B7	-.023	-.078	.003	-.030	.052	-.284	.529	-.083	-.101	.002
	B8	-.068	-.016	-.110	.032	.049	-.106	-.083	.719	-.013	-.144
	B9	-.055	.062	-.078	-.045	-.172	.010	-.101	-.013	.661	-.250
	B10	.045	-.145	.006	-.004	.005	.022	.002	-.144	-.250	.686
Anti-image Correlation	B1	.801 ^a	-.151	-.286	-.083	-.218	.101	-.038	-.097	-.089	.069
	B2	-.151	.822 ^a	-.049	-.072	-.108	.025	-.119	-.021	.092	-.192
	B3	-.286	-.049	.798 ^a	-.259	.056	-.074	.005	-.161	-.130	.008
	B4	-.083	-.072	-.259	.806 ^a	-.107	.081	-.046	.042	-.069	-.005
	B5	-.218	-.108	.056	-.107	.762 ^a	-.292	.087	.070	-.280	.007
	B6	.101	.025	-.074	.081	-.292	.681 ^a	-.540	-.176	.018	.036
	B7	-.038	-.119	.005	-.046	.087	-.540	.735 ^a	-.135	-.185	.004
	B8	-.097	-.021	-.161	.042	.070	-.176	-.135	.848 ^a	-.020	-.205
	B9	-.089	.092	-.130	-.069	-.280	.018	-.185	-.020	.781 ^a	-.403
	B10	.069	-.192	.008	-.005	.007	.036	.004	-.205	-.403	.732 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

C. Uji Validitas Variabel Promosi

Variabel promosi memiliki 6 atribut dengan kode S1, S2, S3, S4, S5 dan S6. Hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 17 terhadap atribut-atribut variabel promosi dapat diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel 4.3.

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa seluruh atribut variabel promosi adalah valid karena seluruh nilai *anti image correlation* lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, tidak ada atribut variabel promosi yang perlu dikeluarkan untuk melakukan proses selanjutnya.

Tabel : 4.3. Uji Validitas Variabel Promosi

Anti-image Matrices

		S1	S2	S3	S4	S5	S6
Anti-image Covariance	S1	.568	-.142	-.019	-.012	-.088	.058
	S2	-.142	.259	-.135	-.017	.037	-.052
	S3	-.019	-.135	.226	-.095	-.028	-.034
	S4	-.012	-.017	-.095	.326	-.078	-.095
	S5	-.088	.037	-.028	-.078	.467	-.164
	S6	.058	-.052	-.034	-.095	-.164	.359
Anti-image Correlation	S1	.876 ^a	-.371	-.052	-.029	-.171	.128
	S2	-.371	.637 ^a	-.555	-.059	.106	-.171
	S3	-.052	-.555	.842 ^a	-.349	-.085	-.118
	S4	-.029	-.059	-.349	.901 ^a	-.200	-.277
	S5	-.171	.106	-.085	-.200	.671 ^a	-.402
	S6	.128	-.171	-.118	-.277	-.402	.872 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

D. Uji Validitas Variabel Regulasi

Variabel regulasi memiliki 7 atribut dengan kode R1, R2, R3, R4, R5, R6 dan R7. Hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 17 terhadap atribut-atribut variabel promosi dapat diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel 4.4.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh atribut dari variabel regulasi memiliki nilai *anti image correlation* atau *Measures of Sampling Adequacy* (MSA) lebih besar dari 0,5. Oleh karena keseluruhan nilai MSA di atas 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh atribut regulasi adalah valid. Oleh karena itu, tidak ada atribut variabel pengetahuan yang perlu dikeluarkan untuk keperluan proses pengujian selanjutnya.

Tabel : 4.4. Uji Validitas Variabel Regulasi

Anti-image Matrices								
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
Anti-image Covariance	R1	.730	-.186	-.017	-.070	.072	-.061	.073
	R2	-.186	.401	-.199	.033	-.073	.008	-.022
	R3	-.017	-.199	.353	-.090	-.114	-.024	.005
	R4	-.070	.033	-.090	.540	-.133	-.147	-.037
	R5	.072	-.073	-.114	-.133	.452	-.122	-.004
	R6	-.061	.008	-.024	-.147	-.122	.571	-.300
	R7	.073	-.022	.005	-.037	-.004	-.300	.643
Anti-image Correlation	R1	.785 ^a	-.343	-.034	-.112	.125	-.094	.093
	R2	-.343	.766 ^a	-.528	.071	-.172	.018	-.038
	R3	-.034	-.528	.803 ^a	-.207	-.285	-.053	.009
	R4	-.112	.071	-.207	.860 ^a	-.269	-.265	-.055
	R5	.125	-.172	-.285	-.269	.852 ^a	-.240	-.007
	R6	-.094	.018	-.053	-.265	-.240	.837 ^a	-.289
	R7	.093	-.038	.009	-.055	-.007	-.289	.774 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Hasil Pengolahan Data

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa konsisten pengukuran yang dilakukan sepanjang waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan metode *Cronchbach's Alpha*. Sebagaimana telah diuraikan dalam bab 3, jika koefisien alpha mendekati 1 berarti reliabilitas data sangat baik, jika berada di atas 0,8 berarti reliabilitas baik, dan bila berada dibawah nilai 0,6 berarti tidak baik. Artinya bila alpha berada dibawah 0,6 dapat dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau tidak reliabel.

Sama halnya dengan uji validitas, uji reliabilitas akan dilakukan terhadap atribut-atribut dari variabel yang mempengaruhi kesediaan karyawan untuk dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji, yaitu: pengetahuan, budaya, promosi dan regulasi.

Berdasarkan pengujian reabilitas yang dilakukan terhadap seluruh atribut dari seluruh variabel tersebut di atas, didapatkan nilai koefisien Cronbach's alpha sebagai berikut:

A. Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 17 terhadap atribut-atribut variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel 4.5. dibawah ini:

Tabel: 4.5. Uji Reliabilitas Variable Pengetahuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel tersebut di atas dapat diperoleh informasi bahwa seluruh atribut variabel pengetahuan mempunyai nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,819. Oleh karena nilai koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa atribut-atribut dari variable pengetahuan adalah reliabel. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut dapat dilakukan.

B. Uji Reliabilitas Variable Budaya

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 17 terhadap atribut-atribut variabel budaya dapat dilihat tabel 4.6. dibawah ini:

Tabel : 4.6. Uji Reliabilitas Variabel Budaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.787	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa seluruh atribut variabel budaya mempunyai nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,787. Oleh karena nilai koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa

atribut-atribut dari variabel budaya adalah reliabel. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut dapat dilakukan.

C. Uji Reliabilitas Variabel Promosi

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 17 terhadap atribut-atribut variabel promosi dapat dilihat tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel : 4.7. Uji Reliabilitas Variabel Promosi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	6

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa seluruh atribut variabel promosi mempunyai nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,907. Oleh karena nilai koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa atribut-atribut dari variabel promosi adalah reliabel. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut dapat dilakukan.

D. Uji Reliabilitas Variabel Regulasi

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 17 terhadap atribut-atribut variabel regulasi dapat dilihat tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel : 4.8. Uji Reliabilitas Variabel Regulasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.621	7

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa seluruh atribut variabel regulasi mempunyai nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,821. Oleh karena nilai koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa atribut-atribut dari variabel regulasi adalah reliabel. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut dapat dilakukan.

4.2.3. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas

Ringkasan dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas atas jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang mewakili keseluruhan atribut dari variabel-variabel; pengetahuan, budaya, promosi dan regulasi dapat dilihat secara pada Tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas

No.	Variabel	Jumlah Atribut/Variabel	Uji Validitas	Uji Reliabilitas
1.	Pengetahuan	10 Atribut	Seluruh Atribut Valid	Reliabel (Cronbach's Alpha 0,819).
2.	Budaya	10 Atribut	Seluruh Atribut Valid	Reliabel (Cronbach's Alpha 0,787).
3.	Promosi	6 Atribut	Seluruh Atribut Valid.	Reliabel (Cronbach's Alpha 0,907).
4.	Regulasi	7 Atribut	Seluruh Atribut Valid.	Reliabel (Cronbach's Alpha 0,821).

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan atribut dari masing-masing variabel; pengetahuan karyawan mengenai zakat (disingkat pengetahuan), budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya (disingkat budaya), promosi dari BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan (disingkat promosi) dan pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak (disingkat regulasi) adalah valid dan reliabel. Oleh karena itu, data tersebut secara keseluruhan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian ini.

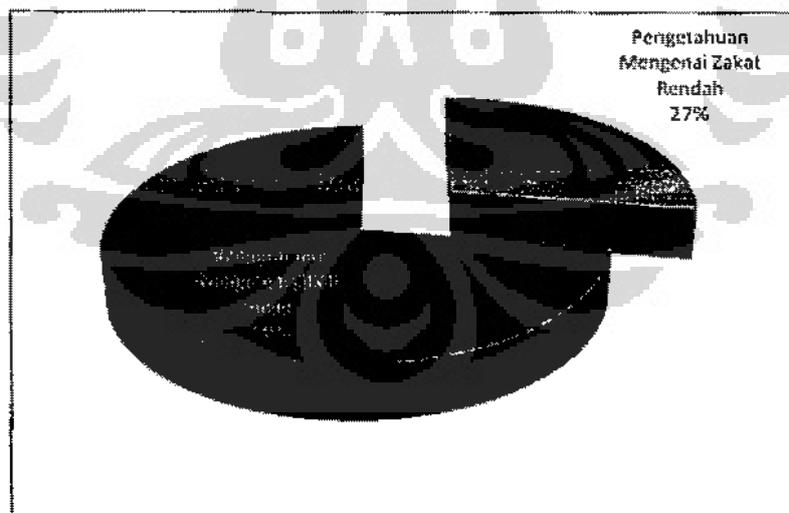
4.3. Analisis Variabel-Variabel dalam Penelitian

Untuk keperluan penelitian ini, telah disebar 320 lembar kuesioner yang ditujukan kepada responden yang merupakan karyawan muslim yang bekerja di perusahaan swasta di wilayah DKI Jakarta. Dari 320 kuesioner tersebut terdapat 299 kuesioner yang memenuhi persyaratan dan dapat diolah datanya. Hasil uji reliabilitas sebagaimana yang telah dibahas pada bagian 4.1.2 menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dinyatakan valid.

4.3.1. Pengetahuan

Berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan dari atribut variabel pengetahuan karyawan mengenai zakat, dapat disimpulkan bahwa dari 299 responden terdapat 217 responden atau 73% memiliki pengetahuan tentang zakat tinggi. Sementara itu, responden yang pengetahuannya dinilai rendah ada 82 responden atau 27%. Proporsi tingkat pengetahuan responden dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagaimana terlihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.7
Pengetahuan Responden Mengenai Zakat



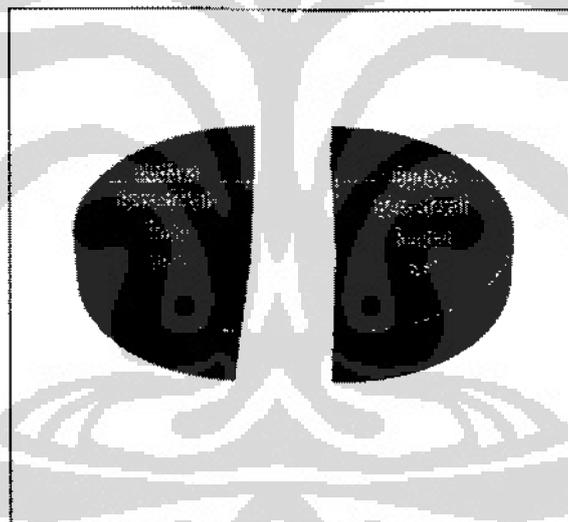
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari data dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengetahuan tentang zakat yang tinggi (memadai).

4.3.2. Budaya

Dari jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam atribut variabel budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya, diperoleh data sebanyak 147 responden atau 49% dapat dikategorikan memiliki budaya bersedekah pada diri dan lingkungannya tinggi dan sebanyak 152 responden atau 51% memiliki budaya bersedekah pada diri dan lingkungannya rendah.

Gambar 4.8
Budaya Bersedekah Responden dan Lingkungannya



Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari data dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki budaya bersedekah pada diri dan lingkungannya masih rendah.

4.3.3. Pengetahuan dan Budaya

Dari 299 responden penelitian, mayoritas responden telah memiliki pengetahuan tentang zakat dengan nilai tinggi. Meskipun demikian, dilihat dari aspek budaya bersedekahnya, ternyata perbedaan jumlah responden antara yang memiliki budaya bersedekah tinggi dengan yang rendah relative kecil (hanya 2%). Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, dapat dilihat tabel silang dari kedua variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.10. Data Silang Variabel Pengetahuan dan Budaya

No.	Kelompok	Kuantitas	Persentase
1.	Responden yang pengetahuannya mengenai zakat tinggi dan budaya bersedekah pada diri dan lingkungannya tinggi.	126	42%
2.	Responden yang pengetahuannya mengenai zakat tinggi, namun budaya bersedekah pada diri dan lingkungannya rendah.	91	31%
3.	Responden yang pengetahuannya mengenai zakat rendah, namun budaya bersedekah pada diri dan lingkungannya tinggi.	21	7%
4.	Responden yang pengetahuannya mengenai zakat rendah dan budaya bersedekah pada diri dan lingkungannya rendah.	61	20%

Data pada tabel silang di atas dapat diilustrasikan dalam bentuk diagram sebagaimana terdapat pada gambar 4. 9.

Dari data silang tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dari 73% responden yang memiliki pengetahuan zakat tinggi, terdapat 42% yang memiliki budaya bersedekah yang tinggi dan 31% memiliki budaya bersedekah yang masih

rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan zakat tinggi juga memiliki budaya bersedekah yang tinggi.

Sementara itu, dari 27% responden yang memiliki pengetahuan zakat rendah, terdapat 7% yang memiliki budaya bersedekah tinggi dan 20% memiliki budaya bersedekah rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan zakat rendah juga memiliki budaya bersedekah yang rendah.

Gambar 4.9. Data Silang Variabel Pengetahuan dan Budaya



Sumber : Hasil Pengolahan Data

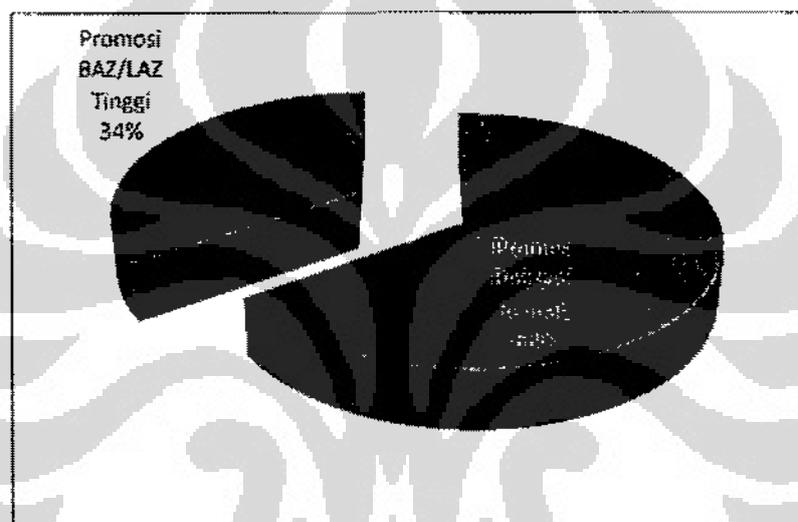
4.3.4. Promosi

Diagram di bawah menunjukkan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan atribut variabel promosi yang didapatkan karyawan. Dari jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 196 responden atau 66% menyatakan bahwa promosi dari BAZ/LAZ yang

didapatkannya sedikit (rendah) dan 103 responden atau 34% menyatakan bahwa promosi dari BAZ/LAZ yang didapatkannya banyak (tinggi). Data proporsi promosi BAZ/LAZ yang didapatkan responden dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagaimana terdapat pada gambar 4.4.

Dari data dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden hanya mendapatkan sedikit promosi dari BAZ/LAZ.

Gambar 4.10
Promosi dari BAZ/LAZ



Sumber: Hasil Pengolahan Data

4.3.5. Regulasi

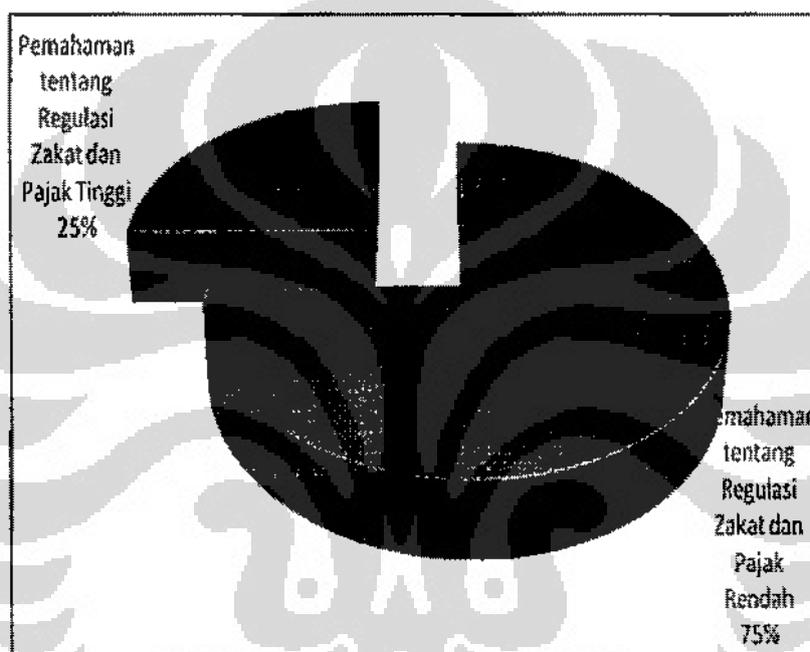
Dari jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak, diketahui bahwa responden yang memiliki pemahaman yang tinggi tentang regulasi zakat dan pajak ada sejumlah 76 responden atau 25%. Sedangkan yang memiliki pemahaman regulasi zakat dan pajak masih dalam kategori rendah sebanyak 223 responden atau 75%.

Data proporsi pemahaman responden mengenai regulasi zakat dan pajak dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagaimana terdapat pada gambar 4.5.

Dari data dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman mengenai regulasi zakat dan pajak dalam kategori rendah.

Gambar 4.11

Pemahaman Responden Mengenai Regulasi Zakat dan Pajak



Sumber: Hasil Pengolahan Data

4.4. Peluang Kesiadaan Karyawan Untuk Dipungut Zakat Profesi dengan Metode *Withholding*

Salah satu pertanyaan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian ini adalah seberapa besar peluang kesiadaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*. Untuk mengetahui besarnya peluang kesiadaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* tersebut dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi dari nilai variabel

Kesediaan (K), yaitu jawaban responden atas pertanyaan dalam kuesiner “apabila instansi tempat Anda bekerja akan memfasilitasi pembayaran zakat profesi melalui metode pemotongan gaji setiap bulan, apakah Anda bersedia?” Dalam hal ini, K bernilai 1 apabila responden menjawab bersedia dan bernilai 0 apabila sebaliknya (tidak bersedia).

Berdasarkan hasil pengolahan data dari variabel Kesediaan (K) dengan sampel sebanyak 299 responden, terlihat bahwa proporsi responden yang bersedia dipungut zakat dengan metode *withholding* adalah sebanyak 189 responden atau 63,2% dan yang tidak bersedia sebanyak 110 responden atau 33,8%. Adapun varians dari data tersebut adalah sebesar 0,233.

Tabel 4.11. Peluang Kesediaan Karyawan untuk Dipungut Zakat Profesi dengan Metode *Withholding*

Statistics					
		K			
N	Valid	299			
	Missing	0			
Variance		.233			

		K			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	110	36.8	36.8	36.8
	1	189	63.2	63.2	100.0
	Total	299	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa peluang kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* adalah sebesar 63.2%.

4.5. Analisis Regresi Model Logit

Sebagaimana diuraikan pada bab 3 bahwa untuk mengetahui pengaruh variabel Pengetahuan (P), Budaya (B), Promosi (S) dan Regulasi (R) terhadap kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*, akan dilakukan dengan analisis regresi model binary logit. Uji signifikansi model dan parameter dalam regresi model binary logit ini terdiri dari uji signifikansi seluruh model (uji G) dan uji signifikansi tiap-tiap parameter (uji Wald). Kedua uji statistik tersebut akan diuraikan di bawah ini.

4.5.1. Uji Signifikansi Seluruh Model (Uji G)

Sebagaimana diuraikan pada bab 3, bahwa untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel dalam model regresi logit yang terbentuk akan dilakukan uji G. Uji ini dalam dilakukan dengan melihat tabel *Iteration History* sebagai berikut:

Tabel 4.12 : *Iteration History Model* Keseluruhan Variabel

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	P	B	S	R
Step 1	1	312.241	-.969	.869	.765	.891	.720
	2	303.880	-1.234	1.039	.992	1.294	1.159
	3	303.390	-1.303	1.082	1.050	1.419	1.316
	4	303.388	-1.308	1.085	1.054	1.428	1.330
	5	303.388	-1.308	1.085	1.054	1.428	1.330

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 393.379

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Untuk memperoleh nilai G dapat dilakukan dengan melihat perbedaan nilai antara nilai initial - 2 Log Likelihood (model dengan konstanta) dengan nilai -2 Log Likelihood (model dengan seluruh variabel step 1 iteration 5). Dari tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai - 2 Log Likelihood (model dengan

konstanta) adalah 393,379. Sementara itu, nilai -2 Log Likelihood (model dengan seluruh variabel step 1 iteration 5) adalah 303,388. Dari kedua nilai tersebut dapat diketahui nilai G (selisihnya), yaitu 89,992.

Nilai G dapat juga dilihat dari *Omnibus Test of Model Coefficients* pada tabel 4.13, yaitu sebesar 89,992.

Tabel 4.13 : Uji G Keseluruhan Variabel

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	89.992	4	.000
	Block	89.992	4	.000
	Model	89.992	4	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pada bab 3 telah dibahas bahwa nilai G berdistribusi Chi Square dengan derajat bebas p atau $G \sim \chi^2_p$. H_0 akan ditolak jika $G > \chi^2_{\alpha, p}$; pada tingkat signifikansi α . Bila H_0 ditolak berarti model A signifikan pada tingkat signifikansi α (Nachrowi dan Usman, 2008, hal. 256).

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, dapat diketahui bahwa nilai G adalah sebesar 89,992. Bila dibandingkan dengan nilai tabel $\chi^2_{0,05,4}$, yakni 9,488, dapat disimpulkan bahwa nilai $G > \chi^2_{\alpha, p}$; pada tingkat signifikansi α sebesar 5%. Hasil uji G ini dapat juga dilihat dari nilai sig pada tabel 4.13, yaitu sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari pada nilai α yang dipilih, yaitu 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Oleh karena H_0 ditolak, maka model dengan seluruh variabel P, B, S dan R secara keseluruhan adalah signifikan pada $\alpha = 0,05$.

4.5.2. Uji Signifikansi Tiap-Tiap Parameter (Uji Wald)

Tingkat signifikansi dari tiap-tiap parameter dari seluruh variabel yang diduga berpengaruh signifikan terhadap proporsi responden atas kesediaannya

dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji dapat dilihat dari hasil uji signifikansi tiap-tiap variabel (uji Wald) dan analisis nilai parameter (B) untuk masing-masing variabel pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 : Uji Wald Masing-Masing Variabel

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	P	1.085	.310	12.279	1	.000	2.960
	B	1.054	.292	13.004	1	.000	2.869
	S	1.428	.354	16.292	1	.000	4.172
	R	1.330	.414	10.324	1	.001	3.782
	Constant	-1.308	.283	21.307	1	.000	.270

a. Variable(s) entered on step 1: P, B, S, R.

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan uraian pada bab 3, bahwa Wald berdistribusi Chi Square dengan derajat bebas 1 atau secara simbolis ditulis $W_j \sim \chi^2$. H_0 ditolak jika $W > \chi^2_{\alpha, 1}$ dimana α adalah tingkat signifikansi yang dipilih. Bila H_0 ditolak berarti parameter tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α (Nachrowi dan Usman, 2008 hal. 256).

Dari tabel tersebut di atas, hasil uji Wald untuk tiap-tiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel pengetahuan (P) memiliki nilai Wald sebesar 12,279. Nilai tersebut lebih besar dibanding nilai tabel $\chi^2_{0,05, 1}$ yaitu 3,841. Selain itu, nilai sig atas variabel Pengetahuan (P) pada tabel 4.14 adalah sebesar 0,000. Nilai ini juga lebih kecil dari pada nilai α yang dipilih, yaitu 0,05. Dari hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan H_0 ditolak berarti variabel P (pengetahuan karyawan mengenai zakat) berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$ terhadap kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* (pemotongan gaji).

- b) Variabel budaya (B) memiliki nilai Wald sebesar 13,004. Nilai tersebut juga lebih besar dibanding nilai tabel $\chi^2_{0,05,1}$, yaitu 3,841. Selain itu, nilai sig atas variabel budaya (B) pada tabel 4.14 adalah sebesar 0,000. Nilai ini juga lebih kecil dari pada nilai α yang dipilih, yaitu 0,05. Dari hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel B (budaya bersedekah karyawan dan lingkungannya) berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$ terhadap kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* (pemotongan gaji).
- c) Variabel promosi (S) memiliki nilai Wald sebesar 16,292. Nilai tersebut juga lebih besar dibanding nilai tabel $\chi^2_{0,05,1}$, yaitu 3,841. Selain itu, nilai sig atas variabel Promosi (S) pada tabel 4.14 adalah sebesar 0,000. Nilai ini juga lebih kecil dari pada nilai α yang dipilih, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel S (promosi BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan) berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$ terhadap kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* (pemotongan gaji).
- d) Variabel regulasi (R) memiliki nilai Wald sebesar 10,324. Nilai tersebut juga lebih besar dibanding nilai tabel $\chi^2_{0,05,1}$, yaitu 3,841. Selain itu, nilai sig atas variabel Regulasi (R) pada tabel 4.14 adalah sebesar 0,001. Nilai ini juga lebih kecil dari pada nilai α yang dipilih, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel R (pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak) berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$ terhadap kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* (pemotongan gaji).
- e) Variabel Constanta memiliki nilai Wald sebesar 21,307. Nilai tersebut juga lebih besar dibanding nilai tabel $\chi^2_{0,05,1}$, yaitu 3,841. Selain itu, nilai sig atas variabel constanta pada tabel 4.14 adalah sebesar 0,000. Nilai ini juga lebih kecil dari pada nilai α yang dipilih, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel

konstanta berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$ terhadap kesediaan karyawan untuk dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji.

4.6. Pengaruh Variabel Pengetahuan, Budaya, Promosi dan Regulasi Terhadap Kesediaan Karyawan Untuk Dipungut Zakat Profesi dengan Metode *Withholding*

Pertanyaan penelitian kedua yang dinyatakan pada bab I adalah bagaimanakah pengaruh variabel pengetahuan karyawan mengenai zakat (P), budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya (B), promosi dari BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan (S) dan pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak (R) terhadap kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*.

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa berdasarkan uji G (uji signifikansi untuk keseluruhan model) dan uji Wald (uji signifikansi untuk tiap tiap parameter) telah diperoleh kesimpulan bahwa;

- model dengan seluruh variabel P, B, S dan R secara keseluruhan adalah signifikan pada $\alpha = 0,05$;
- variabel P (pengetahuan karyawan mengenai zakat), B (budaya bersedekah karyawan dan lingkungannya), S (promosi BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan) dan R (pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak) masing-masing berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$ terhadap kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* (pemotongan gaji).

Untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas, dalam penelitian ini akan dilakukan interpretasi atas model logit dengan teknik *Maximum Likelihood Estimation (MLE)* sebagaimana akan diuraikan di bawah ini.

4.6.1. Persamaan Regresi Model Logit

Untuk melakukan interpretasi model, terlebih dahulu perlu disusun persamaan regresi model logit yang dihasilkan dari pengolahan data di atas sebagai berikut:

$$\ln (p/1-p) = -1,308 + 1,085P + 1,054B + 1,428S + 1,330R \dots\dots\dots (4.1)$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa intersep model tersebut adalah sebesar -1,308. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika pengetahuan karyawan mengenai zakat (P), budaya bersedekah karyawan dan lingkungannya (B), promosi BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan (S) dan pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak (R) bernilai rendah atau = 0, maka peluang kesediaan karyawan untuk dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji adalah sebesar 21,26%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln (p/1-p) &= -1,308 \\ (p/1-p) &= e^{-1,308} = 0,270 \\ P &= 0,270 (1-p) \\ 1,27 p &= 0,27 \\ P &= 0,27/1,27 \\ P &= 21,26\% \end{aligned}$$

Dengan kata lain, seorang karyawan yang pengetahuan zakatnya tergolong rendah, budaya bersedekah pada diri dan lingkungannya juga rendah, promosi dari BAZ/LAZ yang diperolehnya hanya sedikit dan pemahamannya terhadap regulasi zakat dan pajak juga tergolong rendah, masih memiliki peluang untuk bersedia dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji sebesar 21,26%.

4.6.2. Odds Ratio (Rasio Peluang) Model Logit

Dari persamaan regresi model logit di atas dapat diketahui *odds ratio* (rasio peluang) kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode withholding (pemotongan gaji) karena dipengaruhi oleh variabel-variabel; pengetahuan karyawan mengenai zakat (P), budaya bersedekah karyawan dan lingkungannya (B), promosi dari BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan (S) dan pemahaman karyawan mengenai regulasi mengenai zakat dan pajak (R). Nilai *odds ratio* ditunjukkan oleh nilai $\exp (B)$ pada table 4.14 yang akan dijelaskan berikut ini.

a) Pengetahuan Karyawan Mengenai Zakat

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa slop variabel pengetahuan (P) dalam persamaan regresi model logit di atas bernilai 1,085. Nilai tersebut menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki pengetahuan mengenai zakat tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* dibanding karyawan yang pengetahuannya mengenai zakat masih rendah.

Sementara itu, nilai Exp (B) adalah sebesar 2,960. Ini berarti bahwa peluang karyawan yang memiliki pengetahuan mengenai zakat tinggi untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* adalah 2,960 kali dibanding karyawan yang memiliki pengetahuan tentang zakat masih rendah.

Hipotesis penelitian pertama pada bab 1 menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan karyawan mengenai zakat akan semakin tinggi peluangnya untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*. Berdasarkan hasil uji statistik di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian tersebut tidak ditolak.

b) Budaya Bersedekah Karyawan dan Lingkungannya

Slop variabel budaya (B) dalam persamaan regresi model logit di atas bernilai 1,054. Hal ini berarti bahwa karyawan yang memiliki budaya bersedekah pada diri dan lingkungannya tinggi mempunyai peluang untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* lebih besar dibanding karyawan yang budaya bersedekah pada diri dan lingkungannya masih rendah.

Dilihat dari nilai Exp (B) sebesar 2,869, berarti bahwa peluang kesediaan karyawan yang memiliki budaya bersedekah pada diri dan lingkungannya tinggi untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* adalah 2,869 kali dibanding karyawan yang memiliki budaya bersedekah pada diri dan lingkungannya masih rendah.

Hipotesis penelitian kedua pada bab 1 menyatakan bahwa semakin tinggi budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya akan semakin tinggi peluangnya untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*.

Berdasarkan hasil uji statistik di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian tersebut tidak ditolak.

c) Promosi dari BAZ/LAZ

Slop variabel promosi (S) dalam persamaan regresi model logit di atas bernilai 1,428, yang berarti bahwa karyawan yang mendapatkan banyak promosi dari BAZ/LAZ memiliki peluang untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* lebih besar dibanding karyawan yang hanya sedikit mendapatkan promosi dari BAZ/LAZ.

Sementara itu, nilai Exp (B) variabel ini adalah sebesar 4,172. Ini berarti bahwa peluang karyawan yang banyak mendapatkan promosi dari BAZ/LAZ untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* adalah 4,172 kali dibanding karyawan yang hanya mendapatkan sedikit promosi BAZ/LAZ.

Hipotesis penelitian ketiga pada bab 1 menyatakan bahwa semakin banyak promosi dari BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan akan semakin tinggi peluangnya untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*. Berdasarkan hasil uji statistik di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian tersebut tidak ditolak.

d) Regulasi Mengenai Zakat dan Pajak

Slop variabel regulasi (R) dalam persamaan regresi model logit di atas bernilai 1,330. Hal ini berarti bahwa karyawan yang pemahamannya mengenai regulasi zakat dan pajak tergolong tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* dibanding karyawan yang pemahamannya mengenai regulasi zakat dan pajak masih rendah.

Dilihat dari nilai Exp (B) sebesar 3,782, berarti bahwa peluang kesediaan karyawan yang pemahamannya mengenai regulasi zakat dan pajak tinggi untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* adalah 3,782 kali dibanding karyawan yang pemahamannya mengenai regulasi zakat dan pajak masih rendah.

Hipotesis penelitian keempat pada bab 1 menyatakan bahwa semakin tinggi pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak akan semakin tinggi peluangnya untuk bersedia dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji.

Berdasarkan hasil uji statistik di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian tersebut tidak ditolak.

4.7. Kesesuaian dengan Penelitian Sebelumnya

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa kesesuaian yaitu sebagai berikut:

- a) Penelitian PIRAC (2004) menyimpulkan bahwa diantara alasan-alasan responden dalam bersedekah dari hasil survei di sepuluh kota di Indonesia adalah; alasan kewajiban agama, solidaritas sosial, belas kasihan, percaya kepada pengumpul zakat, kebiasaan/adat, dapat kebaikan, dan karena dipaksa untuk menyumbang. Dibandingkan dengan hasil penelitian PIRAC (2004), hasil penelitian ini memiliki kesesuaian, yakni bahwa variabel pengetahuan karyawan mengenai zakat (dalam penelitian PIRAC diwakili oleh variabel alasan kewajiban agama dan dapat kebaikan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan karyawan untuk dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji. Begitu juga dengan variabel budaya bersedekah (dalam penelitian PIRAC diwakili oleh variabel adat/kebiasaan) memiliki pengaruh signifikan terhadap kesediaan karyawan untuk dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji.
- b) Penelitian Hamidiyah (2005) antara lain menyimpulkan bahwa biaya promosi secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengumpulan zakat, infaq, sodhaqoh, wakaf dan kurban (ZISWK) pada lembaga pengelola zakat Dompot Dhuafa. Selain itu, penelitian Hamidiyah juga menyimpulkan bahwa regulasi tidak signifikan mempengaruhi pengumpulan ZISWK pada lembaga pengelola zakat Dompot Dhuafa. Dibandingkan dengan hasil penelitian Hamidiyah di atas, hasil penelitian ini memiliki kesesuaian, yakni variabel promosi BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan (dalam penelitian Hamidiyah diwakili oleh variabel biaya promosi) memiliki pengaruh signifikan terhadap kesediaan karyawan untuk dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji. Meskipun demikian, terkait dengan variabel regulasi, penelitian ini tidak memiliki

kesesuaian dengan penelitian Hamidiyah. Dalam hal ini, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesediaan karyawan untuk dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji, sementara penelitian Hamidiyah menyimpulkan bahwa variabel regulasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengumpulan ZISWK.

- c) Penelitian Indrijatiningrum (2005) menyimpulkan bahwa *gap* yang sangat besar antara potensi dan realisasi zakat di Indonesia disebabkan oleh tiga faktor, yaitu; kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZ/LAZ, kurangnya kesadaran masyarakat untuk berzakat dan belum adanya sistem manajemen zakat yang terpadu. Dibandingkan dengan hasil penelitian Indrijatiningrum di atas, hasil penelitian ini memiliki kesesuaian, yakni variabel pengetahuan karyawan mengenai zakat (dalam penelitian Indrijatiningrum diwakili oleh kesadaran masyarakat untuk berzakat) memiliki pengaruh signifikan terhadap kesediaan karyawan untuk dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya khususnya hasil analisis dan pembahasan pada bab 4, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Besarnya peluang kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* adalah 63,20%.
- b) Variabel pengetahuan karyawan mengenai zakat, budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya, promosi dari BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan dan pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak, berpengaruh positif terhadap kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*. Pengaruh positif dari keempat variabel tersebut dapat digambarkan secara statistik sebagai berikut:
 - Jika pengetahuan karyawan mengenai zakat, budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya, promosi BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan dan pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak adalah rendah (sedikit), maka peluang kesediaan karyawan tersebut untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* adalah sebesar 21,26%.
 - Karyawan yang pengetahuannya mengenai zakat tinggi memiliki peluang kesediaan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* sebesar 2,960 kali dibanding karyawan yang pengetahuannya mengenai zakat masih rendah. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan karyawan mengenai zakat, akan semakin tinggi peluangnya untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* atas gaji.
 - Karyawan yang budaya bersedekah pada diri dan lingkungannya tinggi memiliki peluang kesediaan untuk dipungut zakat profesi dengan metode

withholding sebesar 2,869 kali dibanding karyawan yang budaya bersedekah pada diri dan lingkungannya masih rendah. Dengan kata lain, semakin tinggi budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya, akan semakin tinggi peluangnya untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* atas gaji.

- Karyawan yang mendapatkan banyak promosi dari BAZ/LAZ memiliki peluang kesediaan untuk dipungut zakat profesi sebesar 4,172 kali dibanding karyawan yang hanya sedikit mendapatkan promosi BAZ/LAZ. Dengan kata lain, semakin banyak promosi BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan, akan semakin tinggi peluangnya untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* atas gaji.
- Karyawan yang memiliki pemahaman mengenai regulasi zakat dan pajak tinggi memiliki peluang kesediaan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* sebesar 3,782 kali dibanding karyawan yang pemahamannya atas regulasi zakat dan pajak masih rendah. Dengan kata lain, semakin tinggi pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak, akan semakin tinggi peluangnya untuk bersedia dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* atas gaji.

5.2. Saran

Merujuk pada kesimpulan hasil penelitian di atas, saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

- a) Oleh karena variabel pengetahuan karyawan mengenai zakat, budaya bersedekah pada diri karyawan dan lingkungannya, promosi dari BAZ/LAZ yang didapatkan karyawan dan pemahaman karyawan mengenai regulasi zakat dan pajak memiliki pengaruh positif terhadap kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding*, penulis menyarankan agar BAZ/LAZ maupun pihak-pihak terkait lainnya melakukan hal-hal seperti dibawah ini secara intensif guna meningkatkan kesediaan karyawan untuk dipungut zakat profesi dengan metode *withholding* atas gaji serta

meningkatkan kesadaran karyawan terhadap kewajiban membayar zakat profesi, yaitu:

- Kegiatan pengajian di lingkungan perkantoran dengan tema tentang zakat dan zakat profesi.
 - Kegiatan kampanye budaya bersedekah baik di lingkungan perkantoran maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
 - Pembuatan media-media promosi zakat yang lebih menarik perhatian karyawan dan masyarakat pada umumnya, baik melalui media elektronik, media cetak, maupun sarana-sarana promosi lainnya.
 - Melakukan peningkatan kegiatan sosialisasi regulasi tentang zakat dan pajak, melalui pengajian-pengajian di perkantoran, media masa, maupun media lain seperti *news letter*, brosur dan sebagainya guna meningkatkan pemahaman karyawan maupun masyarakat pada umumnya mengenai keterkaitan antara zakat dan pajak dalam UUPZ dan UU PPh.
- b) Kepada para peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai zakat profesi, penulis menyarankan agar melakukan penelitian mengenai peluang penerapan metode *withholding* zakat profesi ini dengan fokus penelitian pada sisi pengelola perusahaan atau lembaga guna mengetahui peluang kesediaan pengelola perusahaan apabila diajak bekerja sama oleh BAZ/LAZ untuk melakukan pemungutan zakat profesi karyawan melalui metode *withholding* (pemotongan gaji).
- c) Dari hasil penelitian di atas, penulis menyarankan agar BAZ/LAZ mulai melakukan upaya pendekatan kepada pengelola perusahaan untuk merintis kerjasama dalam pemungutan zakat profesi karyawan melalui metode *withholding* (pemotongan gaji).

DAFTAR PUSTAKA

- Hafidhuddin, Didin, 2002, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta, Gema Insani Press.
- , 2002, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq dan Sedekah*, Jakarta, Gema Insani Press.
- Qadir, Abdurrahman, 1998, *Zakat dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Imtiaz, 1985, *Introduction of Seminar on Management Zakah in Modern Society*, Karachi.
- Chapra, M. Umer, 2000, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta, Gema Insani Press.
- , 2001, *The Future of Economic: An Islamic Perspective*, Jakarta, SEBI.
- Azra, Azyumardi, et. al., 2003, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, PT. Ihtiar Baru Van Hoeve.
- Muhammad, 2002, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Zakat dalam Fiqh Kontemporer*, Jakarta, Salemba Diniyah.
- Yafie, Ali, 2000, *Menjawab Seputar Zakat Infaq dan Sedekah*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Qardhawi, Yusuf, 2004, *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-quran dan Hadits*, Bogor, Pustaka Litera Antar Nusa.
- , 2002, *Hukum Zakat*, Jakarta, Litera Antar Nusa.
- , 2001, *Fiqh Zakat*, Jakarta, Gema Insani Press.
- , 2002, *Hukum Zakat*, Jakarta, Libero Pintar Nusa.
- , 2002, *Fatwa-Fatwa Kontemporer 3*, Jakarta, Pustaka Alkautsar.
- , 1995, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta, Gema Insani Press.

- Kotler, Philip & Garry Armstrong, 1997, *Dasar-Dasar Pemasaran*, Jilid 1, Jakarta, Prenhallindo
- Kotler, Philip, 2000, *Marketing Management*, Milenium Edition, New Jersey, Prentice Hall.
- Kertajaya, Hermawan, 2002, *Mark Plus on Strategy*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi & Hardius Usman, 2008, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Utama.
- , 2006, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nasution, Mustafa Edwin & Hardius Usman, 2007, *Proses Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Prasetijo, Ristiyanti & John Ihalauw J.O.I., 2005, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Doa, Djamal, 2002, *Membangun Ekonomi Umat Melalui Pengelolaan Zakat Harta*, Jakarta, Praja Printing.
- Darussalam & Dany Saptiardi, 2006, *Membatasi Kekuasaan untuk Mengenakan Pajak: Suatu Tinjauan Akademis Terhadap Kebijakan, Hukum dan Administrasi Pajak di Indonesia*, Jakarta, Grasindo.
- PIRAC & Ford Fondation, 2004, *Kedermawanan Kaum Muslimin: Potensi dan Realita Zakat Masyarakat Indonesia (Hasil Survei di Sepuluh Kota)*, Jakarta, Pustaka Adina.
- Rosdiana, Haula, 2007, Jakarta, *Menuju Sistem Pajak Penghasilan Pro Corporate Cash-Flow untuk Mendorong Kemajuan Industri Telekomunikasi*, Jakarta, Universitas Indonesia (Disertasi).
- Tahir, Palmawati, 2004, Jakarta, *Zakat dan Negara, Studi Tentang Prospek Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dengan Berlakunya UU No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*, Jakarta, Universitas Indonesia (Disertasi).

- Satria, Budi, 2009, *Pengaruh Brand Bank Mandiri Terhadap Brand Equity Bank Syariah Mandiri*, Jakarta, Universitas Indonesia (Tesis).
- Nadya, Prameswara Samofa., 2009, *Faktor-Faktor Penjelaras Preferensi Menjadi Nasabah Baitul Maal Wat Tamwil (Studi Kasus Tiga BMT di Jakarta)*, Jakarta, Universitas Indonesia (Tesis).
- Indrijatiningrum, Mustikorini, 2005, *Zakat Sebagai Alternatif Penggalangan Dana Masyarakat untuk Pembangunan*, Jakarta, Universitas Indonesia (Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis).
- Mufraini, Muhammad Arief, 2005, *Efek Distribusi Produktif Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) pada Perilaku Konsumsi Mustahik*, Jakarta, Universitas Indonesia (Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis).
- Khotimah, Husnul, 2005, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengumpulan Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf dan Kurban di Dompot Dhuafa Republika*, Jakarta, Universitas Indonesia (Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis).
- Khasanah, Umrotul, 2005, *Model Pemberdayaan Dana Zakat di Indonesia*, Jakarta, Universitas Indonesia (Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis).
- Agung, Wahyu Dwi, 2003, *Media Informasi Untuk Sosialisasi dan Pencitraan LPZ (Makalah pada Musyawarah Nasional Forum Zakat)*, Balikpapan.
- Julianto, Muhammad, 2009, *Potensi Zakat vs Kemiskinan*, Surakarta, Harian Solopos 11 September 2009.
- Republik Indonesia, 2008, UU No. 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan Sebagaimana telah Diubah Terakhir dengan UU No. 36 Tahun 2008.
- , 1999, UU No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Departemen Agama RI, 1999, Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 Tentang Pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Suharsono, Muhammad, 2008, *Zakat Profesi Dalam Tinjauan Syar'i*, www.pkpu.or.id
- Djunaidird, 2008, *Potensi Zakat di Indonesia (Sebetulnya) Luar Biasa*, <http://djunaedird.wordpress.com>

DAFTAR KUESIONER PENELITIAN**Survey Tugas Akhir/Tesis****Kepada Responden Yth.**

Saya adalah mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia yang sedang melakukan survey untuk Tugas Akhir/Tesis mengenai kesediaan karyawan untuk dilakukan pemotongan zakat profesi atas gaji. Sebagai informasi untuk responden, jawaban Anda akan dianggap mewakili populasi karyawan muslim di DKI Jakarta dan sekitarnya. Dalam survey ini tidak ada jawaban yang salah.

Jawaban dalam survey ini akan mencerminkan peluang dapat diterapkannya metode withholding (pemotongan gaji) sebagai salah satu cara dalam pemungutan zakat profesi karyawan.

Agar hasil survey dan penelitian ini akurat dan sesuai dengan tujuan utama penelitian, maka diharapkan partisipasi dari responden untuk mengisi semua daftar pertanyaan secara lengkap. Dalam survey ini Anda tidak perlu mencantumkan nama dan atau alamat Anda. Selain itu, informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Karsino/NIM 0706192496

Program Pascasarjana Universitas Indonesia

Screening

1. Apakah Anda menganut agama Islam?
 - a) Ya
 - b) Tidak

Apabila Ya, mohon dilanjutkan ke pertanyaan berikutnya.

Bagian A

Berikanlah penilaian terhadap semua pertanyaan yang diajukan dalam survey ini dengan memberikan tanda silang (X) pada kotak yang terdapat dalam daftar pertanyaan dengan nilai sebesar:

- (1) Sangat Tidak Setuju,
- (2) Tidak Setuju,
- (3) Ragu-ragu,
- (4) Setuju,
- (5) Sangat Setuju.

Mohon setiap baris diisi

Pertanyaan Kelompok I

No.	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Zakat merupakan rukun Islam ketiga, sehingga hukumnya Wajib.	1	2	3	4	5
2.	Pada dasarnya, kewajiban berzakat ini tidak gugur karena kematian. Tunggakan zakat harus tetap dibayarkan meskipun telah lewat waktunya.	1	2	3	4	5
3.	Zakat adalah kewajiban atas harta yang bersifat mengikat dan bukan anjuran. Kewajiban tersebut terkena kepada setiap muslim ketika mereka memiliki sejumlah harta yang sudah memenuhi batas nisabnya.	1	2	3	4	5
4.	Oleh karena hukum zakat adalah wajib, maka barang siapa yang menunaikannya mendapatkan pahala, sebaliknya barang siapa yang tidak membayarkannya akan berdosa.	1	2	3	4	5
5.	Yang berhak menerima zakat (mustahik) adalah : (1) fakir, (2) miskin, (3) pengurus zakat, (4) para muallaf, (5) untuk memerdekakan budak, (6) riqab (orang yang berutang), (7) sabilillah (untuk jalan Allah), (8) orang yang sedang dalam perjalanan.	1	2	3	4	5

6.	Zakat ada dua macam yaitu zakat yang berhubungan dengan harta disebut zakat maal dan zakat yang berhubungan dengan badan yang disebut zakat fitrah.	1	2	3	4	5
7.	Zakat Profesi (Penghasilan) adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil profesi seseorang, baik dokter, aritek, notaris, ulama/da'i, karyawan guru dan lain-lain.	1	2	3	4	5
8.	Seorang petani yang mempunyai penghasilan dari hasil panennya, harus mengeluarkan zakat 5% atau 10% dari yang dia hasilkan setelah bersusah payah menanam dan memelihara sawahnya selama (minimal) 3 bulan lamanya. Jika dibandingkan dengan profesi seorang dokter atau yang lainnya, maka lebih besar hasil seorang yang berprofesi dibandingkan seorang petani. Maka, alangkah tidak adilnya Islam jika tidak mewajibkan zakat kepada mereka yang berprofesi.	1	2	3	4	5
9.	Salah satu pendapat ulama mengenai teknik menghitung zakat profesi antara lain menganalogikan nishab zakat penghasilan dengan hasil pertanian, yaitu senilai 520 kg beras, sedangkan kadarnya dianalogikan dengan emas yaitu 2,5%.	1	2	3	4	5
10.	Membayar zakat profesi sebaiknya dilakukan pada saat diperolehnya penghasilan yang telah melebihi nishab.	1	2	3	4	5

Pertanyaan Kelompok II

No.	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Saya terbiasa bersedekah secara rutin.	1	2	3	4	5
2.	Saya terbiasa memberikan sedekah apabila bertemu orang miskin atau peminta-minta.	1	2	3	4	5
3.	Saya telah membuat anggaran untuk sedekah dari penghasilan saya.	1	2	3	4	5
4.	Selama ini saya telah membayarkan zakat profesi atas penghasilan yang saya peroleh.	1	2	3	4	5

5.	Bila saya memiliki harta yang wajib dizakati dan telah mencapai nishab, maka saya akan menunaikan kewajiban zakat atas harta tersebut.	1	2	3	4	5
6.	Di tempat kerja saya terdapat tradisi pengumpulan sedekah (sumbangan) apabila ada rekan kerja yang ditimpa musibah.	1	2	3	4	5
7.	Di tempat kerja saya terdapat tradisi pengumpulan sumbangan (sedekah) untuk disalurkan ke pihak lain yang membutuhkan.	1	2	3	4	5
8.	Orang-orang di sekitar saya cukup memberikan memotivasi kepada saya dalam bersedekah.	1	2	3	4	5
9.	Dalam keluarga saya terdapat tradisi memberikan sumbangan kepada orang yang tertimpa musibah.	1	2	3	4	5
10.	Dalam lingkungan tempat tinggal saya (misalnya RT) terdapat tradisi mengumpulkan sumbangan untuk disalurkan ke pihak-pihak yang membutuhkan (misalnya saat ada bencana).	1	2	3	4	5

Pertanyaan Kelompok III

No.	Pernyataan	Nilai				
1.	Saya telah mengenal beberapa Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya.	1	2	3	4	5
2.	Saya telah mendapat informasi mengenai program-program pengumpulan dana zakat dari BAZ/LAZ yang ada di Jakarta dan sekitarnya.	1	2	3	4	5
3.	Saya telah mendapat informasi mengenai program-program penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZ/LAZ yang ada di Jakarta dan sekitarnya.	1	2	3	4	5
4.	Saya telah mendapat informasi mengenai cara-cara membayar zakat ke BAZ/LAZ yang ada di Jakarta dan sekitarnya.	1	2	3	4	5
5.	Saya telah mengetahui iklan-iklan mengenai zakat yang dilakukan oleh BAZ/LAZ yang ada di Jakarta dan sekitarnya di media massa maupun media iklan	1	2	3	4	5

	lainnya.					
6.	Saya telah mendapatkan informasi tentang zakat melalui media-media yang diterbitkan oleh BAZ/LAZ yang ada di Jakarta dan sekitarnya, seperti news letter, brosur, dan sejenisnya.	1	2	3	4	5

Pertanyaan Kelompok IV

No.	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Di Indonesia telah ada UU yang mengatur tentang Pengelolaan Zakat.	1	2	3	4	5
2.	Dalam UU Pengelolaan Zakat terdapat Pasal yang mengatur bahwa zakat yang dibayar melalui BAZ/LAZ dapat dijadikan pengurang Penghasilan Kena Pajak.	1	2	3	4	5
3.	Dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan juga diatur bahwa zakat yang dibayar melalui BAZ/LAZ dapat dijadikan Pengurang penghasilan Kena Pajak.	1	2	3	4	5
4.	Pengurangan Zakat dari Penghasilan Kena Pajak tidak dapat dilakukan apabila zakat tidak dibayar melalui BAZ/LAZ yang dibentuk atau disahkan oleh Pemerintah.	1	2	3	4	5
5.	Dengan mengurangi zakat yang dibayar melalui BAZ/LAZ dari Penghasilan Kena Pajak berarti menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar.	1	2	3	4	5
6.	Cara mengurangi zakat dari Penghasilan Kena Pajak tidak dapat dilakukan setiap bulan melainkan hanya dapat dilakukan setiap tahun.	1	2	3	4	5
7.	Pengurangan zakat dari Penghasilan Kena Pajak dapat menimbulkan kelebihan pembayaran pajak tahunan, sehingga dapat menyebabkan dilakukannya pemeriksaan oleh Kantor Pajak.	1	2	3	4	5

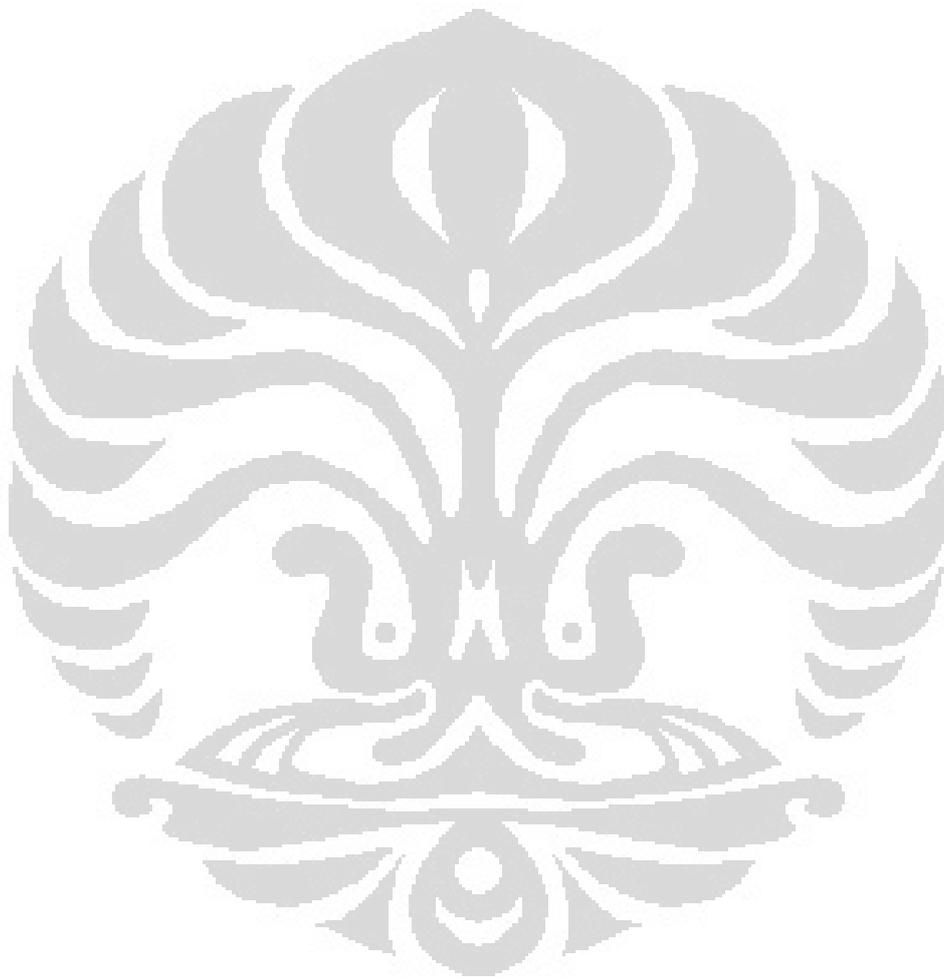
Bagian B

Berilah **tanda silang (X)** pada huruf yang mewakili jawaban Anda (7 Pertanyaan).

1. Apakah jenis kelamin Anda ?
 - a) Laki-laki
 - b) Perempuan
2. Usia Anda saat ini:
 - a) 20 – 25 Tahun
 - b) 26 – 30 Tahun
 - c) 31 – 35 Tahun
 - d) 36 – 50 Tahun
 - e) Di atas 50 Tahun
3. Jabatan Anda saat ini:
 - a) Direktur
 - b) General Manager/ Senior Manager/Manager
 - c) Asisten Manager/Supervisor
 - d) Staf
 - e) Lain-lain
4. Pendidikan terakhir Anda:
 - a) SMU atau kurang
 - b) D3
 - c) Sarjana (S1)
 - d) Master/Pascasarjana (S2)
 - e) Doktor (S3)
5. Di manakah Anda tinggal?
 - a) Jakarta Barat
 - b) Jakarta Timur
 - c) Jakarta Utara
 - d) Jakarta Selatan
 - e) Jakarta Pusat
 - f) Lainnya
6. Berapakah pendapatan Anda dari pekerjaan Anda setiap bulan (rata-rata 3 bulan terakhir)?
 - a) Kurang dari Rp 2.600.000.
 - b) Rp 2.600.000 – Rp 6.000.000.
 - c) > Rp 6.000.000 – Rp 9.000.000.
 - d) > Rp 9.000.000 – Rp 12.000.000.

- e) Di atas Rp 12.000.000.
7. Apabila instansi tempat Anda bekerja akan memfasilitasi pembayaran zakat profesi Anda melalui metode pemotongan gaji setiap bulan, Apakah Anda bersedia?
- a) Ya
 - b) Tidak

---Terima kasih atas partisipasi Anda---



Lampiran 2

GET DATA

```

/TYPE=XLS
/FILE='D:\My Documents\Thesis Yes\Rekap Quesioner_Tesis.xls'
/SHEET=name 'P'
/CELLRANGE=range 'A1:J300'
/READNAMES=on
/ASSUMEDSTRWIDTH=32767.

```

RELIABILITY

```

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL.
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Notes		
	Output Created	16-Nov-2009 23:26:04
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	299
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.017

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	298	99.7
	Excluded ^a	1	.3
	Total	299	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	10

FACTOR

```

/VARIABLES P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10
/MISSING LISTWISE
/ANALYSIS P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10
/PRINT INITIAL AIC EXTRACTION
/CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25)
/EXTRACTION PC
/ROTATION NOROTATE
/METHOD=CORRELATION.

```

Factor Analysis

Notes		
	Output Created	16-Nov-2009 23:26:35
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	299
Missing Value Handling	Definition of Missing	MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
	Syntax	FACTOR /VARIABLES P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 /MISSING LISTWISE /ANALYSIS P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 /PRINT INITIAL AIC EXTRACTION /CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25) /EXTRACTION PC /ROTATION NOROTATE /METHOD=CORRELATION.
Resources	Processor Time	0:00:00.047
	Elapsed Time	0:00:00.046
	Maximum Memory Required	13480 (13.164K) bytes

[DataSet1]

Anti-image Matrices

		P1	P2	P3	P4	P5
Anti-image Covariance	P1	.642	-.071	-.059	-.207	.016
	P2	-.071	.834	-.126	-.052	.057
	P3	-.059	-.126	.531	-.121	-.113
	P4	-.207	-.052	-.121	.502	-.151
	P5	.016	.057	-.113	-.151	.562
	P6	-.075	-.008	-.074	-.032	-.173
	P7	-.055	-.020	-.074	.063	-.045
	P8	-.049	-.086	.040	.001	-.015
	P9	.040	-.036	-.028	-.073	-.005
	P10	.003	.060	-.048	.015	-.023
Anti-image Correlation	P1	.851 ^a	-.096	-.102	-.365	.027
	P2	-.096	.857 ^a	-.190	-.080	.083
	P3	-.102	-.190	.890 ^a	-.235	-.206
	P4	-.365	-.080	-.235	.822 ^a	-.284
	P5	.027	.083	-.206	-.284	.859 ^a
	P6	-.116	-.011	-.127	-.056	-.288
	P7	-.092	-.029	-.137	.120	-.081
	P8	-.072	-.112	.064	.001	-.023
	P9	.069	-.054	-.054	-.141	-.010
	P10	.005	.082	-.082	.026	-.038

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-Image Matrices

		P6	P7	P8	P9	P10
Anti-image Covariance	P1	-.075	-.055	-.049	.040	.003
	P2	-.008	-.020	-.086	-.036	.060
	P3	-.074	-.074	.040	-.028	-.048
	P4	-.032	.063	.001	-.073	.015
	P5	-.173	-.045	-.015	-.005	-.023
	P6	.642	-.065	-.015	-.031	.017
	P7	-.065	.547	-.124	-.156	-.120
	P8	-.015	-.124	.719	-.125	-.072
	P9	-.031	-.156	-.125	.527	-.182
	P10	.017	-.120	-.072	-.182	.657
Anti-image Correlation	P1	-.116	-.092	-.072	.069	.005
	P2	-.011	-.029	-.112	-.054	.082
	P3	-.127	-.137	.064	-.054	-.082
	P4	-.056	.120	.001	-.141	.026
	P5	-.288	-.081	-.023	-.010	-.038
	P6	.901 ^a	-.109	-.021	-.053	.026
	P7	-.109	.862 ^a	-.198	-.291	-.200
	P8	-.021	-.198	.882 ^a	-.203	-.105
	P9	-.053	-.291	-.203	.849 ^a	-.309
	P10	.026	-.200	-.105	-.309	.852 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
P1	1.000	.524
P2	1.000	.220
P3	1.000	.619
P4	1.000	.677
P5	1.000	.547
P6	1.000	.488
P7	1.000	.648
P8	1.000	.497
P9	1.000	.679
P10	1.000	.610

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings	
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance
1	4.129	41.287	41.287	4.129	41.287

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Extraction Sums of Squared Loadings
	Cumulative %
1	41.287

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings	
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance
2	1.378	13.783	55.071	1.378	13.783
3	.935	9.347	64.418		
4	.679	6.791	71.209		
5	.656	6.559	77.768		
6	.546	5.479	83.246		
7	.480	4.797	88.044		
8	.452	4.519	92.562		
9	.415	4.145	96.708		
10	.329	3.292	100.000		

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Extraction Sums of Squared Loadings
	Cumulative %
2	55.071

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
P1	.615	-.382
P2	.429	-.189
P3	.746	-.248
P4	.703	-.427
P5	.692	-.260
P6	.661	-.225
P7	.698	.400

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.a. 2 components
extracted.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
P8	.549	.442
P9	.701	.433
P10	.565	.540

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

a. 2 components
extracted.

GET DATA

```

/TYPE=XLS
/FILE='D:\My Documents\Thesis Yes\Rekap Questioner_Tesis.xls'
/SHEET=name 'B'
/CELLRANGE=range 'A1:J300'
/READNAMES=on
/ASSUMEDSTRWIDTH=32767.

```

RELIABILITY

```

/VARIABLES=B1 B2 B3 B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Notes

	Output Created	16-Nov-2009 23:28:23
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	299
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=B1 B2 B3 B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.016

[DataSet2]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	299	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	299	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	10

FACTOR

```

/VARIABLES B1 B2 B3 B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10
/MISSING LISTWISE
/ANALYSIS B1 B2 B3 B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10
/PRINT INITIAL AIC EXTRACTION
/CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25)
/EXTRACTION PC
/ROTATION NOROTATE
/METHOD=CORRELATION.

```

Factor Analysis**Notes**

Input	Output Created	16-Nov-2009 23:29:19
	Comments	
	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Missing Value Handling	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	299
	Definition of Missing	MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Notes

Syntax	FACTOR /VARIABLES B1 B2 B3 B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10 /MISSING LISTWISE /ANALYSIS B1 B2 B3 B4 B5 B6 B7 B8 B9 B10 /PRINT INITIAL AIC EXTRACTION /CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE (25) /EXTRACTION PC /ROTATION NOROTATE /METHOD=CORRELATION.
Resources	
Processor Time	0:00:00.016
Elapsed Time	0:00:00.047
Maximum Memory Required	13480 (13.164K) bytes

[DataSet2]

Anti-image Matrices

		B1	B2	B3	B4	B5
Anti-image Covariance	B1	.684	-.114	-.190	-.067	-.147
	B2	-.114	.824	-.035	-.058	-.080
	B3	-.190	-.035	.647	-.211	.037
	B4	-.067	-.058	-.211	.770	-.077
	B5	-.147	-.080	.037	-.077	.668
	B6	.060	.016	-.043	.052	-.172
	B7	-.023	-.078	.003	-.030	.052
	B8	-.068	-.016	-.110	.032	.049
	B9	-.055	.062	-.078	-.045	-.172
	B10	.045	-.145	.006	-.004	.005
Anti-image Correlation	B1	.801 ^a	-.151	-.286	-.093	-.218
	B2	-.151	.822 ^a	-.049	-.072	-.108
	B3	-.286	-.049	.798 ^a	-.299	.056
	B4	-.093	-.072	-.299	.806 ^a	-.107
	B5	-.218	-.108	.056	-.107	.762 ^a
	B6	.101	.025	-.074	.081	-.292
	B7	-.038	-.119	.005	-.046	.087
	B8	-.097	-.021	-.161	.042	.070
	B9	-.089	.092	-.130	-.069	-.280
	B10	.066	-.192	.008	-.005	.007

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		B6	B7	B8	B9	B10
Anti-image Covariance	B1	.060	-.023	-.068	-.055	.045
	B2	.016	-.078	-.016	.062	-.145
	B3	-.043	.003	-.110	-.078	.006
	B4	.052	-.030	.032	-.045	-.004
	B5	-.172	.052	.049	-.172	.005
	B6	.523	-.284	-.108	.010	.022
	B7	-.284	.529	-.083	-.101	.002
	B8	-.108	-.083	.719	-.013	-.144
	B9	.010	-.101	-.013	.561	-.250
	B10	.022	.002	-.144	-.250	.686
Anti-image Correlation	B1	.101	-.038	-.097	-.089	.066
	B2	.025	-.119	-.021	.092	-.192
	B3	-.074	.005	-.161	-.130	.008
	B4	.081	-.046	.042	-.069	-.005
	B5	-.292	.087	.070	-.280	.007
	B6	.681 ^a	-.540	-.176	.018	.036
	B7	-.540	.735 ^a	-.135	-.185	.004
	B8	-.176	-.135	.848 ^a	-.020	-.205
	B9	.018	-.185	-.020	.781 ^a	-.403
	B10	.036	.004	-.205	-.403	.732 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
B1	1.000	.545
B2	1.000	.265
B3	1.000	.536
B4	1.000	.523
B5	1.000	.375
B6	1.000	.701
B7	1.000	.677
B8	1.000	.423
B9	1.000	.504
B10	1.000	.308

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings	
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance
1	3.537	35.371	35.371	3.537	35.371

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Extraction Sums of Squared Loadings
	Cumulative %
1	35.371

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings	
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance
2	1.319	13.192	48.563	1.319	13.192
3	.977	9.768	58.331		
4	.881	8.809	67.141		
5	.841	8.409	75.550		
6	.702	7.020	82.570		
7	.547	5.473	88.043		
8	.484	4.843	92.886		
9	.407	4.067	96.953		
10	.305	3.047	100.000		

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Extraction Sums of Squared Loadings
	Cumulative %
2	48.563

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
B1	.589	.445
B2	.484	.174
B3	.630	.373
B4	.483	.538
B5	.611	.046
B6	.606	-.578
B7	.655	-.498

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

a. 2 components
extracted.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
B8	.590	-.273
B9	.710	.001
B10	.552	-.059

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

a. 2 components
extracted.

GET DATA

```

/TYPE=XLS
/FILE='D:\My Documents\Thesis Yes\Rekap Quesioner_Tesis.xls'
/SHEET=name 'S'
/CELLRANGE=range 'A1:F300'
/READNAMES=on
/ASSUMEDSTRWIDTH=32767.

```

RELIABILITY

```

/VARIABLES=S1 S2 S3 S4 S5 S6
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL.
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Notes

	Output Created	16-Nov-2009 23:30:55
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	299
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=S1 S2 S3 S4 S5 S6 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	0:00:00.031
	Elapsed Time	0:00:00.032

[DataSet3]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	299	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	299	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	6

FACTOR

```

/VARIABLES S1 S2 S3 S4 S5 S6
/MISSING LISTWISE
/ANALYSIS S1 S2 S3 S4 S5 S6
/PRINT INITIAL AIC EXTRACTION
/CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25)
/EXTRACTION PC
/ROTATION NOROTATE
/METHOD=CORRELATION.

```

Factor Analysis

[DataSet3]

Anti-image Matrices

		S1	S2	S3	S4
Anti-image Covariance	S1	.568	-.142	-.019	-.012
	S2	-.142	.259	-.135	-.017
	S3	-.019	-.135	.226	-.095
	S4	-.012	-.017	-.095	.326
	S5	-.088	.037	-.028	-.078

Anti-image Matrices

		S5	S6
Anti-image Covariance	S1	-.088	.058
	S2	.037	-.052
	S3	-.028	-.034
	S4	-.078	-.096
	S5	.467	-.164

Anti-image Matrices

		S1	S2	S3	S4
Anti-image Covariance	S6	.058	-.052	-.034	-.096
Anti-image Correlation	S1	.876 ^a	-.371	-.052	-.029
	S2	-.371	.820 ^a	-.555	-.059
	S3	-.052	-.555	.842 ^a	-.349
	S4	-.029	-.059	-.349	.901 ^a
	S5	-.171	.106	-.085	-.200
	S6	.128	-.171	-.118	-.277

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		S5	S6
Anti-image Covariance	S6	-.164	.359
Anti-image Correlation	S1	-.171	.128
	S2	.106	-.171
	S3	-.085	-.118
	S4	-.200	-.277
	S5	.871 ^a	-.402
	S6	-.402	.872 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
S1	1.000	.481
S2	1.000	.761
S3	1.000	.818
S4	1.000	.760
S5	1.000	.599
S6	1.000	.704

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings	
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance
1	4.123	68.710	68.710	4.123	68.710
2	.724	12.060	80.771		
3	.476	7.929	88.700		
4	.274	4.560	93.260		
5	.256	4.271	97.531		
6	.148	2.469	100.000		

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Extraction Sums of Squared Loadings
	Cumulative %
1	68.710

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
S1	.693
S2	.872
S3	.904
S4	.872
S5	.774
S6	.839

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

GET DATA

/TYPE=XLS

/FILE='D:\My Documents\Thesis Yes\Rekap Quesioner_Tesis.xls'

/SHEET=name 'R'

/CELLRANGE=range 'A1:G300'

/READNAMES=on

/ASSUMEDSTRWIDTH=32767.

RELIABILITY

/VARIABLES=R1 R2 R3 R4 R5 R6 R7

```

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Notes

	Output Created	16-Nov-2009 23:32:45
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	299
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=R1 R2 R3 R4 R5 R6 R7 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.031

[DataSet4]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	299	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	299	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	7

FACTOR

```

/VARIABLES R1 R2 R3 R4 R5 R6 R7
/MISSING LISTWISE
/ANALYSIS R1 R2 R3 R4 R5 R6 R7

```

```

/PRINT INITIAL AIC EXTRACTION
/CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25)
/EXTRACTION PC
/ROTATION NOROTATE
/METHOD=CORRELATION.

```

Factor Analysis

		Notes
	Output Created	16-Nov-2009 23:33:11
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	299
Missing Value Handling	Definition of Missing	MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
	Syntax	FACTOR /VARIABLES R1 R2 R3 R4 R5 R6 R7 /MISSING LISTWISE /ANALYSIS R1 R2 R3 R4 R5 R6 R7 /PRINT INITIAL AIC EXTRACTION /CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25) /EXTRACTION PC /ROTATION NOROTATE /METHOD=CORRELATION.
Resources	Processor Time	0:00:00.063
	Elapsed Time	0:00:00.079
	Maximum Memory Required	7204 (7.035K) bytes

[DataSet4]

Anti-image Matrices

		R1	R2	R3	R4	R5
Anti-image Covariance	R1	.730	-.186	-.017	-.070	.072
	R2	-.186	.401	-.199	.033	-.073
	R3	-.017	-.199	.353	-.090	-.114
	R4	-.070	.033	-.090	.540	-.133
	R5	.072	-.073	-.114	-.133	.452
	R6	-.051	.008	-.024	-.147	-.122
	R7	.073	-.022	.005	-.037	-.004

Anti-image Matrices

		R6	R7
Anti-image Covariance	R1	-.061	.073
	R2	.008	-.022
	R3	-.024	.005
	R4	-.147	-.037
	R5	-.102	-.004
	R6	.571	-.200
	R7	-.200	.843

Anti-image Matrices

		R1	R2	R3	R4	R5
Anti-image Correlation	R1	.785 ^a	-.343	-.034	-.112	.125
	R2	-.343	.766 ^a	-.528	.071	-.172
	R3	-.034	-.528	.803 ^a	-.207	-.285
	R4	-.112	.071	-.207	.860 ^a	-.269
	R5	.125	-.172	-.285	-.269	.852 ^a
	R6	-.094	.018	-.053	-.265	-.240
	R7	.093	-.038	.009	-.055	-.007

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		R6	R7
Anti-image Correlation	R1	-.094	.093
	R2	.018	-.038
	R3	-.053	.009
	R4	-.265	-.055
	R5	-.240	-.007
	R6	.837 ^a	-.289
	R7	-.289	.774 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
R1	1.000	.566
R2	1.000	.740
R3	1.000	.754
R4	1.000	.603
R5	1.000	.664
R6	1.000	.655
R7	1.000	.656

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total
1	3.515	50.218	50.218	3.515
2	1.122	16.035	66.253	1.122
3	.748	10.684	76.936	
4	.614	8.766	85.703	
5	.432	6.166	91.869	
6	.333	4.756	96.625	
7	.236	3.375	100.000	

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Extraction Sums of Squared Loadings	
	% of Variance	Cumulative %
1	50.218	50.218
2	16.035	66.253

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
R1	.528	-.536
R2	.785	-.352
R3	.847	-.191
R4	.761	.152
R5	.811	.079
R6	.719	.371
R7	.385	.713

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

a. 2 components
extracted.

GET

FILE='D:\My Documents\Thesis Yes\Data_2.sav'.

GET DATA

```

/TYPE=XLS
/FILE='D:\My Documents\Thesis Yes\Logit1.xls'
/SHEET=name 'Sheet1'
/CELLRANGE=range 'A1:E300'
/READNAMES=on
/ASSUMEDSTRWIDTH=32767.

```

RELIABILITY

```

/VARIABLES=K P B S R
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Notes		
	Output Created	18-Nov-2009 09:53:03
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	299
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=K P B S R /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.015

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	299	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	299	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.645	5

FACTOR

```

/VARIABLES K P B S R
/MISSING LISTWISE
/ANALYSIS K P B S R
/PRINT INITIAL AIC EXTRACTION
/CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25)
/EXTRACTION PC
/ROTATION NOROTATE
/METHOD=CORRELATION.

```

Factor Analysis

Notes

	Output Created	18-Nov-2009 09:53:26
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	299
Missing Value Handling	Definition of Missing	MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
	Syntax	FACTOR /VARIABLES K P B S R /MISSING LISTWISE /ANALYSIS K P B S R /PRINT INITIAL AIC EXTRACTION /CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE (25) /EXTRACTION PC /ROTATION NOROTATE /METHOD=CORRELATION.
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.141
	Maximum Memory Required	4100 (4.004K) bytes

[DataSet1]

Anti-image Matrices

		K	P	B	S	R
Anti-image Covariance	K	.743	-.174	-.162	-.177	-.138
	P	-.174	.864	-.170	.034	-.046
	B	-.162	-.170	.815	-.128	-.040
	S	-.177	.034	-.128	.807	-.190
	R	-.138	-.046	-.040	-.190	.850
Anti-image Correlation	K	.713 ^a	-.217	-.208	-.229	-.174
	P	-.217	.699 ^a	-.203	.040	-.054
	B	-.208	-.203	.739 ^a	-.158	-.049
	S	-.229	.040	-.158	.703 ^a	-.230
	R	-.174	-.054	-.049	-.230	.743 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
K	1.000	.561
P	1.000	.299
B	1.000	.438
S	1.000	.419
R	1.000	.360

Extraction Method:
Principal Component
Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings	
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance
1	2.076	41.513	41.513	2.076	41.513
2	.958	19.163	60.675		
3	.742	14.833	75.508		
4	.637	12.743	88.251		
5	.587	11.749	100.000		

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Extraction Sums of Squared Loadings
	Cumulative %
1	41.513

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
K	.749
P	.546
B	.662
S	.647
R	.600

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

LOGISTIC REGRESSION VARIABLES K

/METHOD=ENTER P B S R

/PRINT=ITER(1)

/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).

Logistic Regression

Notes

	Output Created	18-Nov-2009 09:54:28
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	299
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
	Syntax	LOGISTIC REGRESSION VARIABLES K /METHOD=ENTER P B S R /PRINT=ITER(1) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.031

[DataSet1]

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	299	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	299	100.0
Unselected Cases		0	.0
	Total	299	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		Coefficients	
		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	393.391	.528
	2	393.379	.541
	3	393.379	.541

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 393.379

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed	K	Predicted		Percentage Correct
		K		
		0	1	
Step 0	0	0	110	.0
	1	0	189	100.0
Overall Percentage				63.2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.541	.120	20.371	1	.000	1.718

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	P	28.422	1	.000
		B	36.196	1	.000
		S	36.359	1	.000
		R	27.272	1	.000
	Overall Statistics	76.736	4	.000	

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	P	B
Step 1	1	312.241	-.969	.869	.765
	2	303.880	-1.234	1.039	.992
	3	303.390	-1.303	1.082	1.050
	4	303.388	-1.308	1.085	1.054
	5	303.388	-1.308	1.085	1.054

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 393.379

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		Coefficients	
		S	R
Step 1	1	.891	.720
	2	1.294	1.159
	3	1.419	1.316
	4	1.428	1.330
	5	1.428	1.330

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 393.379

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	89.992	4	.000
	Block	89.992	4	.000
	Model	89.992	4	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	303.388 ^a	.260	.355

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		K		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	K	0	1	
		0	1	
		72	38	65.5
		42	147	77.8
	Overall Percentage			73.2

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df
Step 1 ^a	P	1.085	.310	12.279	1
	B	1.054	.292	13.004	1
	S	1.428	.354	16.292	1
	R	1.330	.414	10.324	1
	Constant	-1.308	.283	21.307	1

a. Variable(s) entered on step 1: P, B, S, R.

Variables in the Equation

		Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	P	.000	2.960
	B	.000	2.869
	S	.000	4.172
	R	.001	3.782
	Constant	.000	.270

a. Variable(s) entered on step 1: P, B, S, R.

SAVE OUTFILE='D:\My Documents\Thesis Yes\Data_2.sav'
/COMPRESSED.

GET

FILE='D:\My Documents\Thesis Yes\Data_2.sav'.